

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PASCA
PANDEMI COVID-19 BAGI ANAK KELUARGA PETANI DI DESA KARANGWARU,
PLUPUH, SRAGEN TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan
Agama Islam



Oleh:

Whina Dyah Pratama

NIM 163111052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Whina Dyah Pratama
NIM : 163111052

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Whina Dyah Pratama
NIM : 163111052
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) PASCA PANDEMI COVID-19 BAGI ANAK KELUARGA
PETANI DI DESA KARANGWARU, PLUPUH, SRAGEN PADA
TAHUN 2023

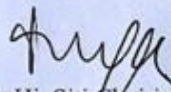
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, Mei 2023

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

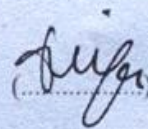
NIP: 197307151999032002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh Sragen Tahun 2023 yang disusun oleh Whina Dyah Pratama telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said pada hari Jum'at, tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

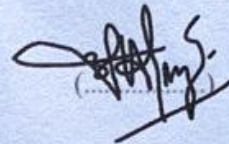
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730715 199903 2 002



Penguji 1

Merangkap Ketua : Diah Novita Fardani, M.Pd.I
NIP. 19901129 202701 2 119



Penguji Utama

: Drs. Suluri, M.Pd
NIP. 19640414 199903 1 002



Surakarta, 23 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baqda, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 002



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua Bapak Warseno dan Ibu Thiwuk yang selalu tidak berhenti mendoakan setiap saat dan senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak-ku Adytia Suseno dan Anjar Ratnasari yang selalu menjadi motivasi dan semangat tersendiri serta keponakanku Pijar Lingganendra Suseno yang selalu memberi keceriaan
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun [1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-

Kulah kembalimu.

(Q.S. Luqman:14)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Whina Dyah Pratama
NIM : 163111052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen Tahun 2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 09 Juni 2023



Menyatakan,

Whina Dyah Pratama

NIM. 163111052

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen Tahun 2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Segenap dosen UIN Raden Mas Said Surakarta beserta staff yang telah membantu dan membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga penulis (Bapak Warseno, Ibu Thiwuk, Saudara Adytia Suseno, Anjar Ratnasari) yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
9. Sahabat-sahabat saya (Heni Winarsih, Taris Tiawati, Vivi Putri Sakinah)
10. Teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 06 Juni 2023

Penulis,

Whina Dyah Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Peran Orang Tua	10
a. Pengertian Peran Orang Tua	10
b. Macam-Macam Peran Orang Tua	11
2. Pendidikan Agama Islam (PAI)	12

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	12
b. Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)	15
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	17
d. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)	20
3..Pasca Pandemi Covid-19.....	22
a. Pengertian Pasca Pandemi Covid-19	22
b. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19.....	23
c. Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19	24
4..Anak	26
a. Pengertian Anak	26
b. Fase-fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	28
c. Teori Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	29
5..Keluarga Petani	41
a. Pengertian keluarga	41
b. Fungsi Keluarga	42
c. Peranan Keluarga	44
d. Metode Pendidikan Dalam Keluarga	45
e. Petani	50
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	52
C. Kerangka Berfikir	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	58
B. Setting Penelitian	59
C. Subjek dan Informan Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Keabsahan Data	63
F. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian	70
----------------------------------	----

1. Gambaran Umum Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen	70
2. Deskripsi Data Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 bagi Anak Keluarga Petani di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen	96
B. Interpretasi Hasil Penelitian	99
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
 DAFTAR PUSTAKA	 107
 LAMPIRAN LAMPIRAN	 111

ABSTRAK

Whina Dyah Pratama, 2023, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen Tahun 2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said.

Pembimbing : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam (PAI), Pasca Pandemi Covid-19, Keluarga Petani

Masalah dalam penelitian ini adalah keluarga yang berprofesi sebagai petani mendapatkan hambatan atau kendala pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 dalam keluarga, selain itu kurangnya perhatian orang tua pada pendidikan agama anaknya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen pada bulan September 2021- Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah Bapak dan Ibu dalam keluarga yang berprofesi sebagai petani dan informan penelitian adalah anak, tetangga, dan tokoh masyarakat yang tinggal di Desa Karangwaru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaksi dari Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan verifikasi/ kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik agama anak di keluarga meliputi peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong/ motivator, peran orang tua sebagai fasilitator, dan peran orang tua sebagai pembimbing. Orang tua mendidik anaknya menggunakan beberapa metode seperti: menggunakan metode Keteladanan, Pembiasaan, dan Kisah/Cerita, Hukuman/Hadiah dan Nasihat. Kendala atau hambatan yang ditemukan peneliti yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua yang berprofesi sebagai petani.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, terutama bagi anak. Karena pendidikan merupakan usaha membuat seseorang menjadi berkembang lebih baik untuk masa depan. Secara tidak langsung, dengan mengenyam pendidikan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Selain itu pendidikan juga sebagai investasi dalam jangka panjang yang harus dipersiapkan, di beri perhatian dan tidak lupa juga memberikan sarana dan prasarana.

Melalui pendidikan kita mampu membedakan seseorang dari segi kedudukannya dalam lingkungan masyarakat. Orang yang berpendidikan tinggi akan lebih di hargai dan di hormati. Selain itu dalam lingkungan pekerjaan, pendidikan memiliki pengaruh yang besar. Sebab, seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai peluang besar untuk mendapatkan posisi kedudukan yang tinggi. Sedangkan orang yang memiliki pendidikan rendah, posisi kedudukannya akan di sesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, orang yang berpendidikan akan memiliki pola pikir yang tersusun dan terencana dalam mencapai suatu tujuan.

Indonesia sedang dilanda wabah covid-19 yang pertama kali dilaporkan oleh WHO di wuhan China pada akhir Desember 2019, kemudian masuk ke Indonesia pada awal bulan Maret. Covid-19 adalah infeksi saluran pernapasan yang diakibatkan oleh SARS-CoV-2 (virus COVID-19). Pada umumnya, penularan dari covid-19 dapat melalui kontak fisik yang erat dan percikan, dari saluran pernapasan, sedangkan penularan melalui

udara dapat terjadi ketika prosedur medis yang menghasilkan aerosol dilakukan. Proses perkembangbiakan covid-19 pada tubuh manusia terjadi dalam masa inkubasi 3-7 hari atau bahkan sampai 14 hari. Apabila tubuh seseorang yang terinfeksi memiliki daya tahan tubuh yang cukup, maka virus covid-19 akan mati dengan sendirinya. (Li Q, dkk)

Penyebaran wabah covid-19 atau disebut coronavirus 2019 awalnya hanya berdampak pada bidang usaha dan ekonomi, akan tetapi seiring berjalannya waktu, dampak yang dirasakan semakin merambah dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Pemerintah di Indonesia mengeluarkan kebijakan menerapkan isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Selain itu dalam dunia pendidikan Kemendikbud menerapkan kebijakan dengan meliburkan seluruh aktivitas dalam dunia pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pencegahan dan meminimalisir penyebaran covid-19.

Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah mengambil keputusan untuk meniadakan sementara kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ganti dengan pembelajaran online atau daring. Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan (online). Artinya, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik. Melainkan melalui jaringan internet atau secara online, misalnya menggunakan Laptop atau PC yang terhubung dengan internet. Selain itu, guru juga dapat melaksanakan pembelajaran daring melalui media sosial, misalnya Aplikasi Zoom, grup WhatsApp, Instagram, Telegram, dll.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa seorang pendidik menyampaikan pelajaran atau melakukan proses belajar melalui aplikasi zoom, atau media sosial lainnya. Dengan adanya hal ini masih terdapat kendala dari berbagai aspek. Misalnya latar belakang ekonomi keluarga, orangtua yang dengan penuh waktu mendampingi anaknya atau justru malah orang tua yang tidak mengerti dengan sistem telekomunikasi seperti sekarang.

Waktu semakin berjalan, ketika pandemi covid-19 angka negatif menurun, lebih tepatnya pada *Era New Normal*, kegiatan pembelajaran sudah dapat dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Hal ini membuat para orang tua dalam keluarga merasa sedikit tenang dan lega, karena anak mulai bisa belajar di sekolah kembali meskipun hanya beberapa hari dalam seminggu.

Pendidikan Agama Islam mengandung tentang suatu nilai dan tuntunan dalam menjalan syaria't agama Islam, maka tidak mudah apabila menjalankan suatu pengajaran atau pendidikan dalam keluarga tanpa adanya kerjasama anatara orang tua dan anak. Selain berkaitan dengan jangkauan dalam segi nilai, baik nilai religi atau nilai sosial, PAI juga berkaitan dengan aspek keterampilan yang di miliki oleh anak.

Pendidikan dalam keluarga sangatlah berpengaruh pada kepribadian dan sosial sang anak, baik buruknya bagaimana orangtua mendidik akan di ingat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika orangtua dalam keluarga mengasuh dengan cara memberikan didikan, arahan, bimbingan dengan baik maka dalam diri anak akan tertanam perilaku yang baik, baik di lingkungan keluarga maupun sosial. Begitupun sebaliknya jika keluarga mengasuh dengan didikan yang kurang benar, maka akan berdampak pada orang tua dalam keluarga tersebut. Sebab cara mendidik,

mengasuh, dan mengarahkan anak dari keluarga yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan latar belakang keluarga yang berpendidikan rendah.

Keluarga merupakan salah satu kunci yang penting dalam mempengaruhi pendidikan sang anak. terutama pada Ibu, karena pengajaran yang didapatkan anak berasal dari kedua orang tua terlebih ibu. Selain itu seorang ayah juga di tuntut berperan dalam mendidik, megaeahkan dan membimbing anaknya, sebab anak adalah cerminan dari orang tua. Seperti pepatah mengatakan bahwa " buah tidak jatuh jauh dari pohonnya".

Menurut agama Islam, keluarga mempunyai fungsi yang terdapat di dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Kementerian Agama RI, 2010:560).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga terutama kedua orangtua memiliki kewajiban untuk memelihara dirinya dan anggota keluarga dari api neraka. Menanamkan nilai-nilai dalam diri manusia di awali ketika anak berusia sedini mungkin pada sebuah lembaga pertamanya yaitu keluarga. Karena keluarga bertugas untuk selalu membimbing, mengarahkan anggota keluarga

untuk selalu menjalankan dan melaksanakan perintah Allah Swt serta menjauhi larangan-Nya.

Keluarga merupakan tempat pertama untuk melakukan proses belajar mengajar yang dapat menentukan perilaku belajar dan karakter sang anak. Keluarga, terutama orang tua merupakan salah satu faktor pendukung yang pertama bagi pendidikan anak, karena orang tua memiliki tanggung jawab penuh untuk anak-anaknya dari sejak dalam kandungan hingga mereka dewasa. Pastinya banyak kewajiban dasar yang harus dipenuhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. misalnya kebutuhan fisik anak, emosi, dan kebutuhan mental untuk proses belajar bagi anak-anaknya.

Anak adalah pelengkap dalam keluarga, selain amanah yang harus di jaga, di rawat dan di asuh oleh kedua orang tua, anak merupakan generasi penerus di masa depan. Mempunyai seorang anak adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi keluarga, karena hadirnya sang anak didalam keluarga, maka keluarga akan terasa begitu sempurna serta lengkap sebagai pasangan suami istri. Oleh karena itu, dalam keluarga anak memiliki kedudukan yang sangat kompleks, artinya anak dapat berperan sebagai penghibur, perhiasan, pemberi ketenangan, kesejukan serta anak dapat mengangkat harkat dan martabat orang tua. Di sadari atau tidak, dengan adanya keberadaan orang tua dan anak di ibaratkan sebagai rantai yang akan saling terkait satu sama lain. Maka dari itu, dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempersiapkan masa depan anak bukan lah perkara yang mudah. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran, kesabaran, kesiapan, ketangguhan serta keuletan. Peran ini tidak mungkin dapat dilakukan oleh salah satu pihak,

misalnya pada lembaga sekolah. Akan tetapi, kerja sama secara menyeluruh dan komprehensif antara keluarga atau peran dari orang tua dan lembaga sekolah dalam memberikan didikan kepada anak sangat dibutuhkan.

Setiap keluarga pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang dapat bermanfaat kepada orang lain, bijak dalam menentukan pilihan, selain itu anak diharapkan paham dan mengerti tentang agama serta berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan demikian, keluarga berkewajiban untuk menanamkan dan memperkenalkan nilai-nilai agama islam pada usia dini. Misalnya memberikan pengetahuan tentang materi agama islam, seperti mengajak anak mengaji, mencontohkan bagaimana cara tentang shalat dan melatih anak untuk selalu hormat serta bertutur kata dengan baik. Karena anak merupakan sebuah titipan dari sang Pencipta dan keluarga terutama orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga dan mendidik serta memberikan dukungan fisik, emosi maupun mental dalam setiap perkembangan dan pertumbuhannya.

Keluarga petani keluarga yang memiliki pekerjaan sebagai seorang petani, yaitu sekelompok orang dalam rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup mengandalkan hasil dari kegiatan pertanian sebagai sumber yang paling utama. Jenis keluarga petani juga bermacam-macam, ada petani padi, petani jagung, petani singkong dll.

Keadaan pasca pandemi covid-19 ini benar- benar merubah semua peran, keluarga terutama orangtua di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen. Mereka dituntut supaya mampu menciptakan suasana lingkungan keluarga yang kondusif, agar dapat memancing sang anak untuk mengasah potensi, kecerdasan

dan sikap percaya diri dari dirinya. Mulai dari membimbing, mengarahkan dan mendidik ketika di luar lingkungan sekolah, namun ketika pandemi covid-19 melanda bertambah peran sebagai pendidik (guru) ketika di rumah, karena kegiatan belajar mengajar di laksanakan secara jarak jauh (daring). Tingkat kesulitan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran daring sangatlah berbeda-beda karena adanya faktor yang memengaruhi. Salah satunya yaitu pada peserta didik tingkat dasar atau anak Sekolah Dasar lebih membutuhkan pendampingan dari orangtua ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah.

Keluarga petani di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen ketika pasca pandemi merasa sedikit lega karena kegiatan pendidikan sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka. Dengan demikian tidak lupa keluarga terutama orang tua tetap memantau dan mendampingi anak ketika belajar.

Dengan demikian, dari paparan yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen Tahun 2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka dapat di ambil beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu :

1. Terdapat keluarga yang kurang memperhatikan pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak.

2. Keluarga yang berprofesi sebagai petani, kemudian berperan sebagai pendidik ketika keadaan pasca pandemi covid-19 dalam mendampingi anak terdapat kendala atau kesulitan.
3. Prestasi anak dalam pembelajaran PAI ketika pasca pandemi covid-19.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan supaya tidak melebar pada hal-hal yang lain, maka di perlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini akan membahas tentang Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh Sragen Tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di paparkan di atas, maka rumusan yang akan di ajukan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh Sragen Tahun 2023?
2. Bagaimana Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menjalankan Peran Orang Tua Bagi Anak Keluarga Petani Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Karangwaru, Plupuh Sragen Tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh Sragen Tahun 2022.

2. Mengetahui Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menjalankan Peran Orang Tua Bagi Anak Keluarga Petani Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Karangwaru, Plupuh Sragen Tahun 2023

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Manfaat Teoritis:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada para pendidik terutama orangtua dalam mendidik anak dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi orang tua dalam mendidik ilmu agama Islam kepada anak.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi peneliti bisa lebih mendalami lagi dibidang spesifikasi pendidikannya yaitu jurusan Tarbiyah Agama Islam, yang nantinya dapat diterapkan pada anak dan anak didiknya.
- b. Bagi orang tua dapat memberikan pengawasan dan pendampingan yang baik kepada anak dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), dan hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk mempertimbangkan dan meningkatkan pendidikan anak terutama PAI.
- c. Bagi anak akan tertanam jiwa spiritual yang baik dan anak akan memiliki semangat dalam belajar dan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan pembelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Hamalik (2007:33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menulis bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologi, antara lain makanan maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan

pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Hasmyati, Ramlan dkk (2022:14)

b. Macam-macam Peran Orang Tua

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai :

1. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

2. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Dalyono (2012:57).

3. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Slameto (2010:63-64)

Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Muhibbin (2013:10) mengatakan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” kemudian menjadi “mendidik” karena mendapatkan imbuhan awalan “me”, memiliki makna memelihara, dan memberi latihan. Tidak cukup hanya itu, keduanya membutuhkan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan yang berhubungan

dengan kecerdasan pikiran serta mengenai akhlak. Sehingga pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan atau *educate* merupakan sebuah proses perbuatan atau tingkah laku seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan sikap tata laku menuju kedewasaan (Dalyono: 2012, 45).

Jadi, pendidikan adalah suatu perbuatan, usaha sadar, terencana, serta sungguh-sungguh untuk mengembangkan potensi individu guna mempersiapkan masa depan yang gemilang serta untuk hidup yang lebih baik lagi. Pendidikan juga digunakan dalam pengetahuan guna menuju kedewasaan. Selain sebagai mengembangkan potensi, pendidikan juga digunakan untuk mengembangkan kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu cara mengembangkan pendidikan spiritual keagamaan umat islam adalah dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai tujuan dengan memperhatikan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat guna menciptakan kesatuan nasional. Akmal (2013:40)

Menurut Zakiyah Daradjat (1987:87) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Keterkaitan dari pengertian diatas adalah dalam pembelajaran dalam PAI harus:

- 1) Berdasarkan falsafah ajaran Islam,
- 2) Memuat ajaran yang sesuai dengan ruang lingkup syariat Islam
- 3) Menggunakan metode yang sesuai dengan ajaran Islam
- 4) Memiliki prinsip pendidikan sepanjang hayat. (Haitami, 2017:30)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bentuk arahan, bimbingan, kepada peserta didik dengan tujuan supaya nanti pada masa yang akan datang, peserta didik tersebut mampu memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dan dapat digunakan sebagai pandangan hidupnya.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan mampu menghasilkan seseorang yang berupaya untuk menambah atau menyempurnakan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak serta tangguh dalam menghadapi berbagai hambatan, tantangan dan perubahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebelum mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada seseorang terutama kepada anak, alangkah baiknya jika mengetahui landasan-landasan dasarnya terlebih dahulu. Sebab dengan adanya dasar pendidikan agama Islam tentunya pembelajaran akan lebih terarah dan mempunyai kejelasan dalam mencapai sesuatu. Al-Quran dan Hadis menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

1) Al-Quran

Al-Quran merupakan kitab yang terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman, namun juga bisa menjadi siksaan bagi orang-orang kafir. Allah SWT berfirman Q.S Fussilat ayat 44:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَءَعْجَمِيٌّ

وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ۗ وَالَّذِينَ لَا

يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ

مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya : "dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka

ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka." (Kementerian Agama RI,2010:481).

Secara etimologi al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi "qara a" yang berarti membaca, menelaah, mempelajari, menyampaikan, mengumpulkan. Al-Qur'an merupakan bentuk isim mashdar dari qaraa yang mempunyai makna pembacaan atau bacaan. Sedangkan secara istilah al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang bersifat qadim, penuh hikmat dan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara mutawatir, tersusun rapi yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhir dengan surat an-Naas ditulis dalam mushhaf serta dihukumi ibadah bagi orang yang membaca dan mendengarkan. Mardani (2015:132 dan 135).

Al-Qur'an menjadi landasan sekaligus sumber ajaran Islam, yang secara keseluruhan menjelaskan apa yang harus diperbuat dalam kehidupan manusia untuk mencapai sebuah kebahagiaan dunia dan akhirat. Kandungan yang terdapat di dalam al-Quran adalah:

- a. Akidah (keyakinan)
- b. Syariat (hukum) baik yang berkaitan dengan ibadah atau muamalah
- c. Akhlak dan adab (etika)
- d. Perintah untuk beribadah
- e. Larangan-larangan berbuat kemaksiatan
- f. Keindahan surga
- g. Ancaman siksa neraka

- h. Kisah-kisah umat terdahulu
- i. Berita-berita tentang masa yang akan datang (akhirat)
- j. Prinsip dan dasar hukum-hukum yang berlaku bagi alam semesta, termasuk manusia. (Ipnu, 2019:61)

Dengan membaca al-Quran akan mendapatkan banyak hal. Salah satunya yaitu bisa lebih mendekatkan diri dan mengingat Sang Pencipta, Allah SWT.

2) Hadits

Hadits menurut bahasa memiliki arti kabar, peristiwa, kejadian, sesuatu yang baru, perkataan, hikayat dan cerita. Secara istilah Hadits merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan atau sifat-sifat beliau. Abdul (2014:48).


Hadits merupakan dasar hukum islam yang kedua setelah al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW menerapkan pola pengajaran kepada istri, keluarga, serta sahabat-sahabatnya. Jelas bahwa pola pembelajaran pendidikan pertama dilakukan dalam lingkungan keluarga lalu melebar di lingkungan masyarakat yang lingkupnya lebih luas. Pendidikan agama Islam diajarkan Nabi Muhammad ke semua umatnya. Persoalan Sunnah atau hadits nabi sebagai pelaksanaan nilai-nilai Qur'ani merupakan warisan yang tidak lagi diragukan keabsahannya dalam mengatur manusia.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan, tujuan merupakan salah satu hal yang pokok. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terlaksananya bentuk penghambaan

diri dengan sepenuhnya kepada Allah SWT, baik seorang diri maupun kelompok.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS Dzariyat: 56


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." Kementerian Agama RI (2010:523).

Menurut Umi Kultsum (2012:26-33) tujuan pendidikan agama Islam ada 4 bagian :

1. Beriman kepada Allah

Tingkat keimanan seseorang adalah suatu sasaran yang hendak dicapai pada pendidikan seorang muslim. Apabila seorang pendidik yakin dan berusaha semaksimal mungkin membawa peserta didik pada kualitas keimanan dalam berperilaku yang lebih baik hal tersebut akan berhasil terwujud.

2. Bertakwa kepada Allah

Seseorang dikatakan mulia apabila kualitas ketakwaannya kepada Allah tinggi. Maka, sehebat, sekaya, setinggi apapun derajat seseorang tersebut apabila tidak memiliki ketakwaan tidak akan bernilai apapun di hadapan Allah SWT.

3. Berakhlak Mulia

Misi utama Rasulullah SAW dalam pendidikan yaitu menghiasi diri dengan berakhlak yang mulia dan senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, beliau menyatakan bahwa tingkat keimanan seseorang dapat di ukur melalui akhlak yang dimiliki, artinya

semakin baik akhlak seseorang tersebut maka akan semakin baik pula akhlak pada dirinya, begitupun sebaliknya.

4. Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Dalam al-Quran telah dijelaskan bahwa tujuan dari kehidupan seseorang yang muslim adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Demikian pula dalam dunia pendidikan, Allah berfirman dalam Q.S Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ

الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِن ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي

الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." Kementerian Agama RI (2010:394).

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam dapat terwujud dengan tercapainya proses pembelajaran. Ramayulis (2001), mengatakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan agama Islam, bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi

manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berkahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Moh. Haitami (2017:40-46) materi pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi; Al-Quran/Hadis, Fiqh (ibadah), Aqidah (keimanan), Tarikh Islam (sejarah kebudayaan Islam), Akhlak, dan Seni. Berdeda dengan pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang diajarkan di sekolah pada umumnya, mateti pendidikan agama yang diajarkan dalam keluarga harus di siapkan dan direncanakan oleh orangtua sebagai penanggung jawab dalam keluarga, yaitu meliputi:

1. Membaca Al-Quran

Anak harus diajarkan dan dibiasakan membaca al-Quran setiap hari dan didampingi atau dilakukan secara bersama-sama oleh anggota keluarga. Hal ini bisa dilakukan setelah shalat maghrib atau isya.

2. Akidah (Keimanan)

Pemberian materi akidah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengulangan materi pembelajaran yang telah diajarkan pada buku pelajaran di sekolah. Alangkah baiknya jika memberikan bimbingan disertai dengan praktek atau contoh keimanan.

3. Fiqih (Ibadah)

Orang tua dapat memberikan pembelajaran fiqih melalui buku pelajaran dari sekolah, dan lebih ditekankan pada praktik ibadahnya seperti tata cara berwudhu, shalat, berdoa, dll.

4. Akhlak

Akhlak lebih ditekankan pada perilaku anak, bertutur kata yang baik dan sopan serta tidak mengucapkan kata-kata yang kotor dan tidak pantas atau kasar.

5. Mengajarkan semangat pluralitas

Sedini mungkin anak diajarkan tentang pentingnya mengormati orang lain, menghargai orang lain tanpa membedakan suku, agama, ras, ekonomi dan sebagainya.

6. Olahraga, Kesehatan, dan Seni

Rasulullah telah memerintahkan kepada umat Islam untuk mengajarkan memanah, berenang, berkuda, dan bela diri kepada putra putrinya. Dalam mengajarkan olahraga, kesehatan dan seni kepada anak juga harus memperhatikan beberapa hal seperti batas umur, kemampuan, aurat, dan memisahkan antara laki-laki dan perempuan.

7. Keterampilan atau Kecakapan Hidup

Rumah menjadi tempat yang tepat untuk menegalkan, memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup supaya anak dapat bekerja. Keterampilan sederhana seperti mencuci piring, mencuci baju, menyapu dan sebagainya.

8. Memberikan pengetahuan tentang Seks

Pemberian materi pendidikan seks pada anak dengan mengenalkan organ-organ vital dalam tubuh manusia, organ yang berkaitan dengan reproduksi,

resiko seks bebas, perilaku menyimpang dan hal yang dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak buruk.

3. Pasca Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi menurut KBBI merupakan wabah yang berjangkit yang serentak terjadi dimana-mana dan meliputi geografis yang luas. Menurut Miquel (2008:179) pandemi adalah wabah yang terjadi pada skala yang melewati batas hingga internasional, dan biasa mempengaruhi sejumlah besar orang. Dengan kata lain pandemic adalah suatu wabah penyakit yang proses penyebarannya sangat cepat terhadap orang-orang yang jangkauannya cukup luas. Sedangkan pasca menurut KBBI adalah bentuk terikat yang berarti sesudah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pasca pandemic adalah keadaan sesudah terjadinya penyakit atau wabah yang menular secara cepat dalam jangkauan yang luas.

Sebagaimana dalam hadits yang disebutkan oleh (HR Bukhori dan Muslim dari Usamah bin Zaid):

Artinya: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari Muslim dan Usamah bin Zaid).

Dari penggalan hadits di atas, Rasulullah SAW., menganjurkan kita untuk menjaga diri dari suatu wabah penyakit tersebut dan sebisa mungkin untuk tidak mendekatinya. Seperti halnya yang sekarang telah terjadi di negara kita

Indonesia, yang mana pemerintah menghimbau kita untuk gerakan di rumah saja atau isolasi mandiri. Kegiatan ini dikenal dengan sebutan *Social Distancing* yaitu artinya suatu pembatasan untuk memutus mata rantai penyebaran wabah Covid-19 ini, dengan cara menjauhi keramaian, kerumunan, dan tetap menjaga jarak dengan melakukan segala aktivitas di dalam rumah saja, termasuk sekolah.

b. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Pada awalnya, pandemi berdampak dalam bidang ekonomi yang mulai lemah, hingga seiring berjalannya waktu dampaknya juga melebar dalam bidang pendidikan. Banyak negara yang telah mengambil kebijakan termasuk Indonesia yakni dengan meliburkan seluruh kegiatan pendidikan, sehingga membuat pemerintah dan lembaga pendidikan menghadirkan alternative dalam proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang mana terhambat dalam melaksanakan proses pendidikan.

Menteri pendidikan, Nadiem Anwar Makarim telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) dengan demikian kegiatan atau proses belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka mencegah terjadinya penyebaran *coronavirus disease*. Wahyu (2020:57).

Pada bulan Mei 2020 telah ditetapkan Era Tatanan Baru Pasca Pandemi atau disebut *New Normal*. Semua anggota masyarakat mau tidak mau harus menerapkan gaya hidup yang baru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Termasuk dalam lembaga pendidikan, yang mana membutuhkan inovasi baru

dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan standar jika diterapkan pada era *New Normal*. Afroh (2020:85)

c. Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Menurut jurnal Rohana (2020:202) Terdapat beberapa model dalam pembelajaran yang bisa dijadikan alternative dalam mengajar peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi seperti sekarang pasca pandemic. Namun, dalam memilih model pembelajaran pendidik harus menyesuaikan dan memperhatikan materi ajar, kondisi anak didik, sifat dan media yang disediakan oleh pendidik tersebut, supaya tujuan dari pembelajaran itu dapat tersampaikan dan sesuai.

1. Model Daring

Pada pasca pandemic model pembelajaran daring dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran daring ini anak mampu untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dalam rumah dengan baik. Misalnya dengan membuat konten menggunakan barang-barang yang ada di dalam rumah, mengerjakan seluruh kegiatan pembelajaran melalui online. Pada pasca pandemic, model ini biasa digunakan ketika guru ada rapat di sekolah, atau terdapat tugas yang lainnya. Dengan kata lain, dampak dari pandemi adalah adanya kemajuan teknologi yang dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar.

2. Model Luring

Model pembelajaran luring diterapkan dengan cara peserta didik masuk secara bergilir (*shift model*) untuk menghindari kerumunan. Model pembelajaran luring ini dipersiapkan untuk menyiasati dalam menyampaikan

kurikulum supaya tidak ada kesulitan saat disampaikan kepada peserta didik. Model luring sangat cocok dan baik bagi peserta didik yang kurang memiliki sarana dan prasarana dalam mendukung sistem pembelajaran daring. Model luring tidak menggunakan jaringan internet (*online*) dengan kata lain adalah *offline*.

3. *Blended learning* (Gabungan antara Luring dan Daring)

Terdiri dari dua kata, yaitu *blended* yang berarti campuran dan *learning* yang berarti pembelajaran. Dengan demikian *blended learning* mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur percampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya dalam pembelajaran. Jadi *Blended Learning* adalah gabungan pembelajaran secara tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. Dengan demikian, *Blended Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning*. Dengan kata lain *Blended Learning* adalah model yang dapat dilakukan secara tatap muka atau *online*.

Penggunaan *Blended Learning* masa tatap muka dilaksanakan 2, atau 3 hari dalam seminggu dan sisanya belajar dari rumah atau *daring*. Bentuk perubahan pendidikan masa kini adalah pembelajaran *blended learning*, dimana guru bukan lagi sebagai pengajar, namun harus bisa meningkatkan diri menjadi motivator (pelatih intelektual) dan arsitek (penemu, pencipta konten-konten pendidikan di masyarakat industri pembelajaran berbasis internet). Hanik (2021: 46)

Peran keluarga sangat penting dalam menciptakan kemandirian peserta didik untuk belajar, menanamkan pendidikan karakter dan agama di rumah, serta mendampingi belajar di rumah.

4. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah buah hidup dan bunga yang harum, wangi dari sebuah rumah tangga, yang merupakan tujuan dan harapan utama dari sebuah pernikahan yang sah. Anak adalah seseorang yang membutuhkan fasilitas, perhatian, dorongan, dan kekuatan untuk membuatnya bisa tumbuh dan berkembang secara sehat jasmani rohani dan menjadi mandiri dan dewasa. Riris (2010:4)

Anak yaitu, seseorang yang berukuran mini atau kecil yang masih memiliki tingkatan dan proses pencapaian untuk tumbuh dan berkembang yang berbeda dari individu satu dengan individu yang lain. Artinya, tumbuh kembang anak tidak sama dengan pertumbuhan pada tahap remaja dan orang dewasa, sehingga anak membutuhkan perlakuan yang tepat dan sesuai dengan perkembangannya.

Menurut *Undang-undang No 23 tahun 2002 Pasal 1 ayat 1 tentang Perlindungan Anak* memaparkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Ayat al-Quran yang menjelaskan tentang anak terdapat pada surat Al-Mu'minun ayat ke 12-14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ

مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا

الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ

اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya:"12. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.13. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).14. kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik." Kementerian Agama RI (2010:342).

Setiap keluarga mengharapkan kehadiran seorang anak dan menginginkan anaknya bertumbuh kembang secara optimal. Anak ketika besar nanti akan menjadi seseorang yang dapat dibanggakan oleh keluarga, berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai aset bangsa maka seorang anak membutuhkan rasa kasih sayang dan perhatian yang penuh sejak kecil bahkan dimulai ketika masih didalam kandungan.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa anak adalah suatu individu yang berada di usia tertentu, belum dewasa, belum pernah kawin, memerlukan fasilitas, kekuatan, dorongan dari kedua orang tuanya untuk tumbuh dan berkembang

menjadi dewasa. Anak juga merupakan harapan serta tumpuan dari kedua orang tuanya.

b. Fase-fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Anak bertumbuh memiliki dua fase, yaitu fase pertumbuhan sebelum lahir dan fase pertumbuhan setelah lahir. Pertama, fase pertumbuhan sebelum lahir telah dijelaskan didalam al-Qur'an, bahwa sejak didalam kandungan anak sudah mulai bertumbuh dimulai dengan bertemunya sel telur dan sperma kemudian membentuk embrio. Pertumbuhan dari bulan satu, ke bulan dua ukuran seorang bayi telah membesar menjadin 2 ½ cm dan dikenal dengan istilah janin atau fetus. Pada bulan ketiga janin tersebut telah berbentuk serupa dengan bayi namun berukuran kecil. usia kandungan Sembilan bulan lebih 10 hari, bayi siap lahir kedunia.

Sedangkan fase pertumbuhan setelah lahir pada bulan pertama, badan bayi akan bertambah sekitar sepertiga dari panjang awal setelah dilahirkan, dan pertumbuhan akan terus terjadi sampai dimasa dewasa.

Perkembangan seorang anak selalu diwarnai dengan pola atau tingkah laku tertentu yang dapat membuat orang lain bahkan orangtua merasa sangat senang untuk mengisi perjalanan kehidupan. Secara garis besar, perkembangan seorang anak dibagi menjadi tiga bagian, yaitu a) Masa kanak-kanak, dimulai dari lahir sampai masa keguncangan awal biasanya terjadi pada tahun ketiga atau tahun keempat, b) Masa bersekolah, terjadi dari keguncangan pertama sampai masa keguncangan kedua, dan c) Masa kematangan, yaitu terjadi dari masa keguncangan kedua sampai menjelang masa remaja. Dahlia (2018:35-36).

c. Teori tahap pertumbuhan dan perkembangan anak

Pertumbuhan merupakan proses kemajuan dan penambahan pada diri seseorang. Pertumbuhan dalam penelitian ini seringkali dikaitkan dengan kata perkembangan, terdapat pula yang mengatakan bahwa pertumbuhan adalah bagian dari perkembangan. Sehingga dikenal dengan istilah tumbuh kembang anak. Menurut Imas (2009:13) bahwa pertumbuhan adalah suatu proses perubahan ukuran dan bentuk postur tubuh atau anggota tubuh, dan dapat dengan mudah diamati dengan cara menimbang berat badan atau mengukur tinggi badan anak. Misalnya, berat badan bertambah, tinggi badan meninggi, lingkaran kepala bertambah, gigi susu tumbuh, dan pertumbuhan fisik yang lainnya. Sedangkan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit. Perkembangan atau proses perubahan mental anak tidaklah mudah, karena perlu membutuhkan tahap pematangan terlebih dahulu. Jadi apabila kematangan anak belum tiba atau belum siap, maka anak tidak boleh dipaksa untuk meningkatkan ke tahap yang selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses perubahan yang saling berkesinambungan satu sama lain, keduanya tidak dapat dipisahkan dalam bentuk yang harus berdiri sendiri-sendiri atau terpisah.

Setiap anak memiliki daya pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, biasanya ada anak yang bertumbuh dengan cepat ada pula yang pertumbuhannya lambat, dan itu semua tergantung dari faktor bakat, lingkungan dan konvergensi masing-masing anak. Maka, tidak semua perlakuan kepada anak harus disamaratakan, disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Christiana (2014:107-108) didalam buku perkembangan anak beliau mengatakan bahwa pertumbuhan seorang bayi ada dua pola, yaitu pola *cephalocaudal* dan pola *proximodistal*. Pola *cephalocaudal* berasal dari bahasa latin yang memiliki arti ” kepala ke ekor”. Maksudnya, pertumbuhan yang paling cepat selalu terjadi di atas, yaitu kepala. Sementara untuk pertumbuhan secara fisik dalam artian ukuran, berat badan, bekerja dari atas kebawah. Begitu pula dengan perkembangan sensorik dan motorik. Sedangkan untuk pola *proximodistal* memiliki artian dalam bahasa latin yaitu “jauh ke dekat”. Maksudnya, semua rangkaian pertumbuhan diawali dari pusat tubuh lalu bergerak kearah tangan dan kaki. Pusat tubuh seperti jantung, hati dan alat pencernaan lebih dulu berfungsi ketimbang dengan anggota tubuh yang berada di tepi. Terdapat beberapa teori menurut pakar yaitu:

a) Teori biologis

Teori biologis atau pendekatan biologis dalam perkembangan anak terletak apada dua area yaitu, sistem saraf dan keseimbangan reaksi kimia didalam tubuh manusia. Karena disesuaikan dengan kondisi saat ini bahwa manusia dibentuk dari faktor genetic yang mana dapat menentukan warna kulit dan warna mata. Selain menentukan warna kulit dan mata, faktor biologis genetik juga memengaruhi akan kepribadian serta status kesehatan seseorang. Perkembangan seorang anak akan menjadi makin matang dengan cara mengikuti genetiknya atau keturunan, tetapi bukan berarti anak tidak bisa terpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Karena aspek dari genetic dan biologis peranannya sangat kuat disbanding dengan lingkungan anak.

b) Teori kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yakni suatu kemampuan seorang individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif hubungannya dengan tingkat kecerdasan yang mengetahui berbagai minat yang sekali-kali ditujukan kepada ide dan belajar. Maka dari itu fungsi dari pengembangan kognitif adalah fungsi yang dapat digunakan berpikir dengan cepat serta tepat mengatasi suatu situasi dan kondisi demi memecahkan permasalahan yang sedang terjadi. Menurut piaget, dalam buku Christiana (2012:193), bahwa perkembangan manusia dapat digambarkan dalam konsep fungsi dan struktur. Berikut tahapan perkembangan anak menurut piaget:

(1) Tahap Sensori-Motorik (0-2 tahun)

Tahap sensor motorik merupakan tahap awal kognitif pada anak, ditahap ini baru muncul intelegensi anak dengan menunjukkan bentuk aktivitas reaksi stimulasi sensorik. Awalnya, anak memunculkan tingkah laku murni dengan terus bergerak atsu bersifat motorik. Gerakan-gerakan tersebut disebabkan oleh stimulus. Selama tahap perkembangan awal ini piaget menyebut dengan nama proses *desentrasi*, artinya bahwa anak mampu memperhatikan diri sendiri dan lingkungan, yang mana keduanya sangat berbeda.

(2) Tahap Pra-operasional (2-7 tahun)

Tahap pra-operasional diawali dengan penguasaan bahasa yang terstruktur, permainan, simbolis, penalaran serta bayangan dalam mental. Tahap ini

anak sudah tidak lagi melakukan reaksi stimulus, melainkan memperlihatkan aktivitas yang internal. Anak dapat mempertimbangkan persepsi pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, tahap ini bersifat egosentris.

(3) Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun)

Tahap ketiga dari teori kognitif ini terjadi pada masa anak-anak usia SD. Pada tahap ini dapat digambarkan sebagai menjadinya positif ciri-ciri yang negative pada tahap berpikir pra-operasional. seorang anak dapat berpikir secara operasional dengan catatan bahwa materi dari pemikirannya ada secara konkrit. Anak ditahap ini juga mampu memperhatikan aspek dinamisnya dalam perubahan segala situasi dan kondisi. Proses berpikirnya anak sebagian besar berawal melalui pengalaman nyata dengan cara berinteraksi.

(4) Tahap Operasional Formal (11 tahun keatas)

Anak pada tahap ini begitu terikat dengan masa yang dialami kini, ia belum mampu memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang yang bisa terjadi apa saja. Dalam tahap ini terdapat dua sifat yang begitu penting, yaitu sifat *deduktif-hipotesis*, dan berpikir operasional formal merupakan berpikir kombinatoris.

Sifat *deduktif-hipotesis*, apabila seorang anak telah berpikir operasional konkrit, maka hars bisa menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, ia akan bekerja dengan memikirkan secara teoritis terlebih dahulu, kemudian

menganalisis masalah dengan cara penyelesaian melalui berbagai hipotesis yang ada, lalu membuat strategi penyelesaian.

Sedangkan berpikir kombinatoris, merupakan sifat yang melengkapi dari sifat pertama dan memiliki hubungan bagaimana cara melakukan menganalisis. Anak yang berpikir operasional konkrit akan mencoba untuk melakukan mencari kombinasi, tetapi jika anak gagal menemukan kombinasi menandakan bahwa kombinasi tidak dicari secara empiris. Maka, anak yang berpikir operasional formal memungkinkan untuk mempunyai tingkah laku “problem solving” dan mengadakan pengujian pada hipotesis.

c) **Teori psikoanalisis**

Psikoanalisis yaitu menggambarkan perkembangan sebagai sesuatu yang biasa tidak disadari (diluar kesadaran) dan di warnai oleh emosi. Freud berkeyakinan bahwa pengalaman kanak-kanak serta hasrat dari alam bawah sadar seseorang terutama anak akan memengaruhi setiap tingkah laku perilakunya.

Menurut pandangan Sigmund Freud, didalam buku yang ditulis oleh Iriani (2016:25) bahwa setiap manusia didorong-dorong oleh kekutan-kekuatan irasional di dalam dirinya sendiri, oleh motif-motif yang tidak disadari sendiri, dan oleh kebutuhan-kebutuhan alamiah yang bersifat biologis dan naluri. Apabila beraneka dorongan tersebut tidak selaras dengan apa yang diperkenankan serta diperbolehkan menurut kata hati atau kode moral seseorang, timbul ketegangan psikis yang disertai kecemasan dan ketidaktenangan tinggi. Pandangannya mengenai pembentukan kepribadian

seorang anak terjadi pada masa 5 tahun pertama dan masa ketika remaja. Karena pada saat ini dinamika kehidupan bergejolak, berbeda lagi pada saat anak memasuki usia sekolah, akan lebih stabil dan dapat mengontrol diri.

Dalam buku yang ditulis Idad (2016:80-81) Tahapan perkembangan anak menurut freud terdiri dari 5 tahap, antara lain:

(1) Tahap oral (0-1 tahun)

Fase ini terjadi sejak lahir hingga tahun pertama. Pada fase ini anak berkembang dengan mengandalkan pengalaman erotis melalui indera perasa, yakni mulut. Maka, anak yang tidak cukup mendapat asupan ASI dan kasih sayang akan mengalami gangguan kepribadian di kemudian hari, seperti halnya penolakan terhadap afeksi, kurang hangat dalam perhatian, cenderung asosial, dan sebagainya. Ada dua macam aktivitas pada fase oral, yakni menelan makanan dan menggigit, yang mana akan membentuk karakter seseorang. Tugas utama dari fase oral adalah mendapat rasa kepercayaan dari orang lain, dunia dan pada diri sendiri.

(2) Tahap anal (1-3 tahun)

Fase ini berlangsung mulai dari akhir tahun pertama hingga akhir tahun ketiga. Perkembangan anak pada fase ini berpusat pada anus. Pada tahap perkembangan anal, anak dapat mengurangi rasa ketergantungan dan mulai bisa menerima tuntutan dari orang tua. Artinya tugas dari perkembangan fase anak adalah anak bisa mengembangkan sikap kemandirian, mempunyai kekuatan pribadi serta belajar untuk mengakui dan menangani perasaan negatif yang muncul.

(3) Tahap *phalik* (3-5 tahun)

Pada fase ini mereka sudah mengenal alat kemaluannya sendiri, mulai mengenal standar moral melalui perasaan malu dalam hatinya. Disamping itu mereka juga bisa membedakan antara teman laki-laki dan teman perempuan. Oleh karena itu, Freud menganjurkan agar anak selalu mendapatkan kehangatan dari kedua orang tuanya pada fase ini, baik ayah maupun ibunya. Karena, jika kehangatan gagal diberikan, anak-anak akan terancam gangguan kepribadiannya di kemudian hari, dan kesulitan menerima standar moral yang tepat.

Tugas dari pada fase ini adalah anak harus bisa mengembangkan hati nurani dan belajar mengenal standar moral. Selain belajar standar moral anak juga harus mengetahui perasaan seksual yang muncul sebagai hal yang alami dan memperhatikan tubuhnya sendiri secara lebih sehat.

(4) Tahap laten (5/6 -12/13 tahun)

Pada fase ini tubuh tidak menjadi pusat kenikmatan dalam perkembangan, melainkan sekolah atau akademik dan teman bermainlah yang menjadi pusat kenikmatan. Anak ditahap ini lebih mengekspresikan diri untuk berinteraksi dengan teman dan kebiasaan belajar serta bekerja.

(5) Tahap genital (masa remaja)

Perilaku umum yang tampak pada fase ini adalah kecenderungan tertarik pada lawan jenis, bersosialisasi dan berkelompok serta menjalin hubungan kerja. Semua tingkah laku yang dilakukan kerap kali pada proses menciptakan hubungan dengan orang lain.

d) Teori Psikososial

Tokoh perkembangan ini adalah Erik Erikson. Menurutnya bahwa perkembangan psikososial merupakan perluasan dari teori Freud akan tetapi ada teori psikososial lebih menekankan pada adanya pengaruh dari masyarakat, budaya atau lingkungan dalam perkembangan kepribadian seseorang dan tidak memisahkan aspek psikoseksual, sedangkan teori dari Freud menjelaskan tentang pengaruh dari alam bawah sadar. Erikson berpandangan bahwa setiap perkembangan manusia itu penting karena perkembangan akan berlangsung seumur hidup, terutama ego. Berikut adalah tahapan perkembangan anak menurut Erikson:

(1) Tahap anak (1-3 tahun)

Pada tahap ini sesuai dengan fase anal dari Freud. Erikson mengatakan bahwa anak akan memiliki kepuasan dalam tahap ini bukan hasil dari mengontrol otot-otot dan anus saja, akan tetapi mampu membuat keberhasilan baru yakni dengan menontrol fungsi tubuh yang lain, seperti melempar, memukul, berjalan, memegang dan lain sebagainya. Terdapat dua aspek pada tahap ini yaitu, aspek Psikoseksual: otot anal-uretral dan krisis psikososial: otonomi versus rasa malu.

Aspek Psikoseksual: otot anal-uretral, berpusat pada otot anal uretral yakni anak mulai belajar mengontrol tubuhnya, terutama yang berhubungan dengan kebersihan. Pada tahap ini anak akan belajar menjadi seorang yang cenderung keras kepala, rela/lembut,, saling bekerjasama dan terkadang benci. Selanjutnya yakni krisis psikososial: otonomi versus rasa malu,

ditahap ini anak dihadapkan dengan pembatasan-pembatasan pada tingkah laku, belajar mengontrol diri sendiri dan mampu menerima pengontrolan dari orang lain.

(2) Tahap Usia Bermain (3-6 tahun)

Pada tahap ini ada sesuai apada fase phalik dari teori Freud. Akan tetapi Erikson lebih menekankan bahwa banyak perkembangan yang begitu penting pada tahap ini, yakni; identifikasi dengan peranan orang tua, rasa ingin tahu yang tinggi, mengembangkan gerakan tubuh, terampil dalam pembahasaan, imajinasi dan mampu menentukan sebuah tujuan.

(3) Tahap Usia Sekolah (6-12 tahun)

Dunia sosial anak dalam tahap ini semakin meluas dan keluar dari dunia keluarga, anak bergaul dengan teman sebaya, bertemu dengan guru, dan orang dewasa yang lainnya. Munculnya rasa keingin tahuan yang begitu tinggi dan menjadi sangat kuat serta berkembang menjadi suatu kompetensi. Perkembangan anak yang normal, ia akan belajar membaca, menulis dan belajar keterampilan lain yang nantinya dibutuhkan di masyarakat. Iriani (2016:44-47)

e) **Teori Penalaran Moral**

Lawrence Kohlberg, merupakan salah satu pengikut dari teori Piaget. Menurutnya, perkembangan penalaran moral mendeskripsikan menjadi tiga tahap, yakni; Pra-konvensional, Konvensional dan Pasca-konvensional. Ketiga tahap ini menjelaskan proses yang dilalui untuk mengembangkan apresiasi pada sebuah moralitas. Menurutnya, Kohlberg bahwa perkembangan moral

merupakan suatu tugas jangka panjang dan tidak sedikit orang-orang yang gagal dalam mengembangkan moral yang lebih modern. Penjelasan dari tahap-tahap perkembangan moral adalah sebagai berikut:

(1) Pra-konvensional (6-13 tahun)

Terdapat dua tahap dalam fase ini, yang pertama hukuman dan orientasi kepatuhan, kedua hedonisme instrumental. Pertama hukuman dan orientasi kepatuhan yaitu sesuatu yang apabila melakukan kesalahan dan menghasilkan sebuah hukuman. Maka, konsekuensi fisik dari sebuah tindakan, lepas nilainya akan menentukan baik buruk dan benar atau salah tindakan yang telah dilakukan. Kedua, hedonisme instrumental, yaitu seseorang yang melakukan penyesuaian diri melalui peraturan dan hukum demi mendapatkan sebuah penghargaan. Kebenaran adalah sebuah keadilan atau kesepakatan yang seimbang.

(2) Konvensional (13-16 tahun)

Sama seperti fase sebelumnya bahwa terdapat dua tahap, yaitu: tahap orientasi anak baik dan orientasi hukum dan keteraturan. Tahap orientasi anak baik merupakan suatu perilaku atau tingkah laku yang baik mampu membuat senang, membantu dan disetujui oleh orang lain. Perilaku ini dinilai berdasarkan alasan, tujuan dan maksud yang penting untuk pertama kali. Selanjutnya yaitu tahap orientasi hukum dan keteraturan yakni berperilaku baik adalah kewajiban, dengan menunjukkan rasa patuh, hormat, serta mempertahankan keteraturan sosial yang ada.

(3) Pasca-konvensional (16-20 tahun keatas)

Tahap yang pertama pada fase ini adalah orientasi kontrak sosial, yakni perlunya untuk menjunjung tinggi sebuah hukum, akan tetapi hukum dapat diubah melalui kesepakatan dan persetujuan tertentu. Yang nantinya akan menghasilkan sebuah penekanan pada sudut pandang yang legal. Kedua adalah tahap prinsip etika universal, yaitu mengikuti serta menjalankan prinsip, etika yang telah seseorang pilih. Hukum sebagian besar telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang sifatnya abstrak dan etis. Prinsipnya merupakan sebuah prinsip yang universal, yang mana menyeimbangkan antara hak asasi manusia dengan member penghargaan terhadap jati diri manusia. Agnes (2016:273-274).

5. Keluarga Petani

a. Pengertian Keluarga

Keluarga dalam bahasa arab "*al-usrah*" kata jadian dari "*al-asru*". Yang secara etimologi berarti ikatan (*al-qa'id*). Maknanya adalah mengikat dengan tali, selanjutnya meluas menjadi segala sesuatu yang diikat, baik dengan tali atau dengan yang lain. Tafsir dkk (2004: 103)

Secara umum keluarga memiliki arti sekelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari seorang laki-laki (suami), dan seorang perempuan (istri), serta anak yang disertai dengan ikatan perkawinan yang sah. Dengan kata lain keluarga adalah seluruh anggota yang berada dalam rumah akibat adanya hubungan pernikahan. (Cholil, 2014:4)

Pengertian keluarga juga terdapat dalam Undang-Undang yang berbunyi

"Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 Nomor 3 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa Keluarga adalah unit terkecil dalam

masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga."

Menurut Moh. Haitami dalam bukunya halaman 76 mengatakan bahwa keluarga adalah institusi yang terbentuk karena suatu ikatan pernikahan dari pasangan suami istri secara sah, yang melahirkan hubungan darah, hubungan sosial untuk hidup bersama dalam satu rumah. keluarga adalah salah satu tempat yang pertama dan utama untuk melangsungkan hubungan sosial dan mengenal tentang perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Selain itu, keluarga juga tempat belajar mengenal pribadi seseorang baik sifat, sikap, dan watak orang lain di luar dirinya. Maka dari itu keluarga dikenal dengan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak.

Menurut PKK (Dep Dik Bud,1980 dalam buku Asih (2019: 13) Keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga inti, keluarga luas dan kelompok kekerabatan. Pertama, keluarga inti merupakan sebuah keluarga yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki ikatan pernikahan yang sah, yang didasari oleh cinta dan kasih sayang kemudian melahirkan anak-anak. sehingga dalam kehidupan keluarga mereka memiliki ikatan hukum, biologis, sosial, psikologis dan ekonomi.

Kedua, keluarga luas (*extended family*) yaitu keluarga tidak hanya terbentuk dari ikatan pernikahan atau hubungan keturunan secara langsung, melainkan terjadinya ikatan berantai antara bapak dan ibu ke anak secara turun temurun, atau dengan kata lain, keluarga luas terdiri dari kakek, nenek, ayah, ibu, paman, bibi, cucu dan keponakan. Sedangkan yang ketiga, kelompok kekerabatan merupakan

gabungan dari sejumlah keluarga luas, yang didasari satu garis keturunan dari nenek moyang laki-laki maupun perempuan.

b. Fungsi keluarga

Menurut BkkbN (2017: 39-56) terdapat 8 fungsi keluarga, yaitu

1. Fungsi Keagamaan

Keluarga merupakan tempat pertama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan memberikan identitas agama pada setiap anak. sehingga anak dapat menjadi seseorang yang berakhlak baik dan bertakwa. Keluarga harus mengajarkan seluruh anggotanya untuk melaksanakan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Fungsi Sosial Budaya

Dalam fungsi ini, keluarga menjadi tempat pertama anak dalam belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

3. Fungsi Cinta Kasih

Keluarga dapat mewujudkan fungsi cinta dan kasih dalam bentuk pemberian kasih sayang, rasa yang aman, serta memberikan perhatian terhadap sesama anggota keluarga. Karena hal tersebut dapat menjadi landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, ayah dengan ibu, serta orang tua dengan anaknya.

4. Fungsi Perlindungan

Keluarga menjadi tempat bernaung dan berlindung bagi seluruh anggotanya serta tempat menumbuhkan rasa kehangatan dan keamanan.

5. Fungsi Reproduksi

Keluarga menjadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan terencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan kelak menjadi penerus yang berkualitas.

6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Dalam fungsi ini keluarga menjadi tempat utama dan pertama dalam memberikan pendidikan kepada semua anaknya untuk pembekalan di masa mendatang. Pendidikan yang diberikan meliputi pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan anak dan pendidikan penanaman karakter anak. Selain itu fungsi ini menjadi tempat untuk mengembangkan proses interaksi serta tempat untuk belajar berkomunikasi dan bersosialisasi secara baik dan sehat.

7. Fungsi Ekonomi

Keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga yang sejahtera, meliputi tempat memperoleh makanan, tempat tinggal, pakaian dan kebutuhan yang lainnya serta keluarga mampu memberikan dukungan financial yang lainnya.

8. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Keluarga berfungsi sebagai tempat pengelola, tempat untuk membina lingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitar. Para anggota keluarga harus mengenal tetangga dan masyarakat di sekitar serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.

c. Peranan Keluarga

Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik seorang anak. seorang ayah berperan sebagai pencari nafkah, pelindung, pendidik dan pemberi rasa aman terhadap anggota keluarganya. Ibu, memiliki peran untuk mengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Tidak hanya ayah yang mencari nafkah, ibu juga bisa berperan mencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Sedangkan anak berperan sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, maupun spiritual.

Menurut syamsudin (2017:12) bahwa orang tua dalam keluarga memegang peran yang sangat penting guna menjalankan fungsi sosialisasi pada anak. Dari sudut pandang sosiologi, orang tua dapat berperan dalam pembentukan kepribadian anak, supaya sang anak dapat diterima di tengah-tengah masyarakat. Dalam proses sosialisasi, orang tua tidak dapat selalu mengatur dan menentukan sesuai dengan kehendaknya, karena proses sosialisasi sangat kompleks.

Keluarga merupakan lembaga masyarakat yang paling banyak memegang peranan mempersatukan seseorang dalam suatu organisasi, rumah tangga, dan mempertahankan identitas kelompok. Orang tua melakukan penyesuaian diri terhadap masyarakat dan budaya yang berlaku untuk perkembangan kepribadian sang anak. secara langsung maupun tidak langsung, tingkah laku orang tua menjadi salah satu peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak.

Faktor penentu bagi perkembangan moral dan perkembangan diri anak tidak hanya orang tua, melainkan karakter dalam diri anak sendiri. Tetapi sebagai

orang tua, mereka akan senantiasa mengarahkan, membimbing dan menuntun perkembangan diri anak supaya anak dapat tumbuh menjadi pintar dan cerdas serta menjadi karakter yang baik untuk bekal masa depannya.

d. Metode Pendidikan dalam Keluarga

Metode pendidikan keluarga menurut Syahri (2021:53) setidaknya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu metode pemikiran yang berpengaruh pada akal anak dan metode kejiwaan yang berpengaruh pada psikologis anak. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, tergantung pada metode yang dipergunakan. Karena metode pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan disamping komponen-komponen yang lain, seperti tujuan, materi dan lain-lain sebagainya. Demikian pula halnya dengan pendidikan keluarga, juga memerlukan adanya metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode yang digunakan dalam keluarga hendaklah bervariasi sesuai dengan potensi dan memotivasi.

Terdapat berbagai macam metode dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga yang tepat dan efektif diantaranya adalah:

1. Metode Keteladanan

Anak pertama kali belajar dari apa yang dilihat, didengar dan bersosialisasi dengan orang tua. Dapat dikatakan bahwa orang tua adalah figur pertama yang akan jadi contoh atau teladan. Segala macam ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh oleh anak-anaknya. Jika orang tua bisa menjadi pendidik yang berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan bertanggung jawab, maka anak akan tumbuh pula dalam kejujuran, dapat dipercaya,

berakhlak mulia, berani dan bertanggung jawab. Teladan tidak hanya dalam bentuk ucapan, karena anak akan mencontoh dan berusaha melihat orang yang dijadikan teladan.

Metode teladan yang berhasil diterapkan akan membawa pengaruh baik pada anak. Namun perlu diketahui pula saat anak sudah bisa bersosialisasi di luar selain lingkungan keluarga, bisa saja dikemudian hari anak yang dididik dari keluarga yang memberikan keteladanan baik berubah menjadi anak yang kurang baik atau sebaliknya. Hal itu merupakan bagian dari proses pendidikan, di mana anak dipengaruhi bukan hanya oleh keluarga tetapi juga lingkungan sekitar. Metode keteladanan ini yang sering dinilai paling berhasil dan paling efektif dalam pendidikan nilai-nilai kepada anak. Pendidik menjadi figur terbaik bagi anak sepanjang usianya.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara bertindak yang konsisten dari waktu ke waktu. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan cara pengulangan dan kondisi yang disengaja. Kunci utama dalam pembiasaan adalah konsistensi tindakan dalam suatu situasi atau berbagai kondisi. Pembiasaan ini bersifat kontekstual namun juga relevan bagi semua usia. Namun demikian, pembiasaan harusnya sudah dimulai sejak usia dini, karena pembiasaan erat kaitannya dengan perilaku atau kegiatan secara fisik berupa kebiasaan rutin. Dalam ilmu psikologi, kebiasaan yang dilakukan terus menerus minimal selama enam bulan akan menjadi bagian dari karakter atau perilaku yang menetap pada anak. Jika terus dilakukan bukan hanya untuk anak tetapi orang tua juga turut melakukan, maka metode ini akan

berhasil membentuk perilaku yang menetap. Maka yang harus diperhatikan sebagai orang tua adalah anak melihat orang tua sebagai figur ideal bagi mereka, maka segala macam kebiasaan mulai dari ucapan, tindakan atau tingkah laku orang tua selalu akan ditiru dan menjadi kebiasaan.

3. Metode Nasihat

Nasihat atau wejangan merupakan ucapan atau ungkapan tentang nilai-nilai dan tindakan-tindakan yang baik kepada anak. Nasihat diharapkan membuka wawasan atau pemahaman anak, memberikan prinsip-prinsip nilai ataupun ajaran moral dengan harapan dapat diingatkan dan dilaksanakan dalam kehidupan seorang anak. Kompleksitas nasihat tentunya diberikan sesuai dengan kematangan pribadinya. Hanya saja, metode ini seringkali terabaikan oleh berbagai informasi lainnya, kecuali kombinasi dengan metode lain, misalnya keteladanan, atau pemberian pengalaman yang direncanakan sesuai dengan nilai yang dihasilkan.

4. Metode Hukuman dan Hadiah

Hukuman dan Hadiah, keduanya menjadi satu paket pembicaraan. Hukuman tidak selalu bernilai negatif, atau dapat bermanfaat dalam pendidikan karakter. Dalam menerapkan metode ini orang tua harus memberikan pemahaman sejak dini, bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi, artinya apa yang diperbuat akan ada akibatnya Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Taufik (2015:116) memberikan prinsip pembelajaran dengan ungkapan: *ajrih-asih*; kasih sayang yang membawa rasa hormat dan tunduk. Artinya, kurang lebih adalah “rasa takut yang diliputi kasih” atau “saya takut karena cinta,

bukan karena benci. Hukuman harus berada dalam suasana kasih, Biasanya dikatakan dengan istilah “hukuman yang mendidik”. Dengan hukuman, anak tahu mana yang benar dan yang salah. Disamping hukuman, anak harus lebih banyak mendapat hadiah sebagai apresiasi atas tindakan baik. Memotivasi dengan ganjaran tidak harus selalu berupa pemberian materi, begitu pula hukuman tidak harus berupa pukulan sebagai akibat dari perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan anak.

Setiap anak memiliki potensi baik sekaligus potensi untuk berperilaku buruk. Oleh sebab itu harus dibimbing dan dimotivasi agar senantiasa berbuat kebaikan. Tidak ada manusia yang luput dari kesalahan. Yang dilakukan seorang pendidik saat anak melakukan kesalahan hendaknya bertanya alasan atas perbuatan salah yang dilakukannya. Karena bisa jadi ada faktor penyebab seorang anak melakukan hal tersebut, jika hal tersebut terjadi yang dilakukan seorang pendidik harus mengarahkan dan membina agar tidak mengulangi kesalahan lagi. Taufik (2015:115-116)

5. Metode Pembinaan

Siti (2022:98-102) Pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga tumbuh pemahaman yang mendalam dan sadar untuk berperilaku sesuai dengan pembimbingan yang diberikan. Pembinaan yang dapat diberikan kepada anak diantaranya: 1) mengarahkan anak untuk mengerjakan segala perintah dan menjauhi larangan agama; 2) pembinaan tata cara ibadah yang benar, menanamkan pada diri anak untuk berperilaku dan beretika yang sopan dan santun; 3) membina anak untuk dapat bersosial dan

bermasyarakat; 4) pembinaan perasaan dan kejiwaan agar menjadi anak yang penyayang, adil dan bijaksana; 5) pembinaan intelektual untuk membimbing dan melatih akal agar menumbuhkan rasa cinta pada ilmu; 6) pembinaan etika seksual tentang bagaimana menjaga diri, menumbuhkan rasa malu, serta pengetahuan tentang tanda-tanda masuk usia baligh.

6. Metode Kisah

Metode ini memiliki pengaruh bagi akal dan jiwa, di mana kisah yang diceritakan tentang sejarah atau kejadian masa lalu yang dapat diambil hikmahnya dapat menjadi pembelajaran yang baik bagi seorang anak. Banyak keuntungan yang diperoleh dalam penerapan metode ini, yakni : 1) anak memiliki pengetahuan sejarah; 2) wawasan bertambah karena akal anak akan terangsang untuk bertanya; 3) orang tua dapat menasehati dengan mengambil inti cerita di akhir kisah; 4) menambah ikatan emosional antara orang tua dan anak; 5) dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak; 6) kisah yang disampaikan dapat menginspirasi dan memotivasi anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

7. Metode Dialog

Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang harus tetap dipertahankan untuk menyamakan persepsi. Dialog dilakukan dengan komunikasi dua arah, dari dialog tersebut akan diperoleh pemahaman-pemahaman dan sikap saling mengerti dan menghormati sebuah perbedaan, sehingga dapat terhindar dari perselisihan. Selain itu dialog dapat menambah

wawasan dan pemahaman serta menambah ikatan emosional yang kuat dalam keluarga.

e. Petani

Menurut Ken dalam buku Saeri (2011:1) Pertanian merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan proses produksi guna menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh seseorang yang berasal dari tumbuhan maupun hewan dan disertai dengan usaha untuk memperbarui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Dari pengertian ini seseorang melakukan kegiatan pertanian baik itu tanaman maupun hewan dan berusaha untuk dilakukan secara terus menerus.

Sedangkan petani adalah seseorang yang bercocok tanam dan memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bidang pertanian. Seorang petani juga di jelaskan sebagai seseorang yang bekerja dalam sektor pertanian, penghasilannya yang sebagian besar juga berasal dari bidang pertanian. Petani dikelompokkan menjadi tiga seperti dikemukakan oleh Soetrisno dalam buku Tuhana (2020) Petani berperan sebagai penggarap, petani sebagai manajer, dan petani sebagai manusia biasa.

(a) Petani sebagai Penggarap

Sesuai dengan sebutannya petani berperan utama sebagai pemelihara tanaman dan hewan (ternak dan ikan) untuk memperoleh hasil yang dibutuhkan demi kelangsungan hidupnya. Hal-hal yang dilakukan petani dalam pemeliharaan tanaman meliputi antara lain: Penyiapan tempat, Pengolahan tanah, Penanaman, Pemupukan, Penyiangan tumbuhan pengganggu/gulma,

Pemberantasan hama dan penyakit tanaman, Pemanenan dan pengolahan hasil panen.

(b) Petani sebagai Manajer

Peran penting petani dalam usaha tani yaitu sebagai manajer. Berbeda dengan peran petani sebagai penggarap yang diutamakan yakni ketrampilan tangan, otot, dan mata dalam mengerjakan usaha tani. Sebagai manajer petani menggunakan otak terutama dalam pengambilan keputusan atau pemilihan alternative tanaman yang akan dibudidayakan.

(c) Petani sebagai Manusia Biasa

Selain berkedudukan sebagai penggarap dan manajer dalam usaha taninya, petani berkedudukan pula sebagai manusia biasa yang memiliki peran dalam keluarga dan masyarakat seperti halnya manusia lainnya.

Keadaan petani sebagai perorangan dalam masyarakat amat ditentukan oleh peran konkrit petani sebagai penggarap tanah sekaligus sebagai manajer. Dengan pernyataan lain, keberhasilan petani sebagai manusia biasa amat ditentukan oleh keberhasilan petani yang berperanan sebagai penggarap tanah oleh manajer usaha tani yang digelutinya.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga petani adalah sekelompok orang dalam satu ikatan yang sah terdiri dari suami sebagai kepala keluarga, dan istri sebagai ibu kemudian melahirkan anak, yang mana kepala keluarga bermata pencaharian sebagai petani. Keluarga petani adalah keluarga yang mengutamakan pekerjaannya sebagai petani sesuai dengan dirinya dan

menganggap bahwa pekerjaan yang lain kurang cocok dengan dirinya. Serta didukung dengan keadaan hidupnya yang tinggal didesa mayoritas adalah bertani.

B. Kajian Terdahulu

1. Skripsi karya Riyan Setiyanto Iswahyudi Mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta tahun 2021 yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Plosojenar Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Tahun 2021. Menunjukkan bahwa peran orang tua dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak pada masa pandemi Covid-19 meliputi memantau grup pembelajaran daring di aplikasi WhatsApp, mengingatkan anak untuk mengikuti pembelajaran daring, mendampingi dan membimbing anak membantu menjelaskan materi, membantu mengerjakan tugas daring, membantu mengirimkan tugas daring, menjalin komunikasi intens dengan anak, fasilitator, motivator, berkomunikasi dengan guru, mengontrol anak, dan mencari solusi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah kalau penelitian oleh Riyan Setiyanto Iswahyudi tentang Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Pendidikan Agama Islam bagi anak keluarga petani dan dilakukan ketika pasca pandemi.

2. Skripsi karya Salsabila Fachriyah Mahasiswi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta tahun 2021 yang berjudul Peran Orang tua dalam Pendidikan Akhlaq Bagi

Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan Tahun 2021. Menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan akhlaq di masa pandemi covid-19 adalah orang tua menjadi suri tauladan untuk anak-anaknya yang dimana orang tua harus mencontohkan hal-hal yang baik misalkan melaksanakan sholat, puasa, dan membiasakan membaca al-Qur'an itu merupakan contoh akhlaq manusia terhadap Allah swt., dan menghormati orang lain, tidak boleh berkata kasar apabila kepada orang yang lebih tua, karena itu adalah contoh akhlaq esama manusia. Orang tua juga harus bertanggung jawab atas perkembangan anaknya yang dimana orang tua harus mengetahui kebutuhan yang diperlukan karena anak usia 6-12 tahun masih membutuhkan dan mencari jati dirinya masing-masing, dan orang tua sebagai pengawas dalam pergaulan anaknya. Orang tua juga memiliki peran untuk menjalin komunikasi yang baik kepada anak, agar tidak ada kesalah pahaman apa yang diinginkan satu dengan yang lainnya. Selain itu juga harus mengawasi anak-anaknya dalam bergaul.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan anak, dan jenis metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif.

Letak perbedaannya, kalau penelitian sebelumnya fokus pada pendidikan Akhlaq anak dalam masa pandemi, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan adalah Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga petani dan dilaksanakan pasca pandemi.

3. Skripsi karya Yanti Mahasiswi PAI Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus Tahun 2015 yang berjudul Pola Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Petani di Desa Terteg Pucakwangi Pati 2015. Menunjukkan bahwa dalam mendidik anak, keluarga petani

menggunakan metode pembiasaan, peneladanan, dan metode nasehat. Materi yang di ajarkan pada anak oleh keluarga petani adalah semua materi agama islam, meliputi akidah, akhlak, dan syariah Islam secara bersamaan dalam aktifitas kehisupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Adapun Pola pendidikan yang digunakan oleh keluarga petani terdiri dari pola pendidikan yang memiliki kecenderungan Otoritatif, pola pendidikan Otoriter, dan pola pendidikan yang memiliki kecenderungan Permisif.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pendidikan dalam keluarga petani dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Letak perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya fokus pada pola pendidikan, dilakukan pada keluarga petani, di teliti oleh mahasiswi STAIN kudu Tahun 2015, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang Peran orangtua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada keluarga Petani pada Pasca Pandemi dan diteliti oleh mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2022.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan memiliki pengaruh yang penting bagi kehidupan terutama pada anak. Pendidikan dalam Islam bukan hanya menjejarkan tentang masalah agama saja, melainkan dapat mencakup pendidikan di segala lembaga ilmu pengetahuan yang mana berguna dan bermanfaat bagi manusia yang diajarkan dari sudut pandang islam. Keluarga, terutama orang tua berperan dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya. Setiap anggota keluarga harus membagi waktu untuk mendidik anak-anaknya dalam memberikan pendidikan agama islam, sehingga tujuan untuk mempunyai anak yang sholeh sholehah yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara serta yang terpenting bagi kedua orangtua dapat tercapai.

Keluarga adalah dua orang yang terdiri dari laki laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri yang tercatat dalam pernikahan yang sah dan memiliki anak. Keluarga merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh bagi anak, baik dari segi perkembangan dan pertumbuhan anak maupun dalam pembentukan karakter sang anak. Selain itu keluarga juga tempat pendidikan yang wujud dan sifatnya sempurna dalam rangka mencerdaskan budi pekerti atau karakter anak sebagai bekal kehidupan kelak.

Pentingnya pendidikan dalam keluarga, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga, peran keluarga terutama sangat dibutuhkan dalam membimbing, mendidik dan membina sang anak. Ayah dan Ibu adalah orang yang paling berperan dalam pendidikan keluarga. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak banyak sosok ayah yang terlibat langsung berperan mendidik anaknya dibandingkan ibunya, dikarenakan sang ayah yang sibuk mencari nafkah.

Ketika mendidik anak dalam pendidikan agama Islam, orang tua berperan sebagai pemberi contoh yang baik dan benar, seperti mengajak anak shalat lima waktu secara berjamaah, membimbing membaca al-Qur'an, memberikan nasihat kepadanya dan membiasakan diri untuk berperilaku baik dan sopan. Dengan demikian, orang tua telah berperan sebagai pendidik dalam keluarga pada Pendidikan Agama Islam.

Pada anak mulai masuk sekolah, orangtua menitipkan pendidikannya di sekolah sesuai dengan jenjangnya. Mereka berharap anak dapat memperoleh pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga dengan terarah, terencana dan tersruktur dalam proses pembelajaran. Ketika keadaan berubah disebabkan adanya pandemi, peranan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk mengatur waktu antara bekerja dan mendampingi anak dalam belajar serta harus memiliki kesiapan, kesabaran dan kesungguhan dalam menjadi guru bagi anak.

Dukungan serta peranan orangtua dalam membimbing dan mendidik anaknya serta beradaptasi menghadapi perubahan sangat dibutuhkan. Diharapkan dalam keluarga mampu menciptakan kenyamanan dan ketrentaman bagi anaknya, terutama pada anak pendidikan dasar yang masih membutuhkan pendampingan lebih dalam pembelajaran.

Ketika keadaan pandemi mulai membaik, banyak manfaat yang dirasakan oleh pendidik dan orangtua. Yaitu Pasca Pandemi Covid-19, orang tua memiliki banyak waktu dengan anaknya karena pembelajaran yang dilakukan dari rumah, orangtua memahami seberapa jauh kemampuan yang dimiliki anaknya. Selain itu, fungsi dan tugas keluarga dalam mendidik anak di rumah dapat kembali. Kemajuan teknologi juga membantu memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, akan dikemukakan hal-hal yang nyata pada obyek penelitian mengenai bagaimana Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bentuk peranan orang tua dalam keluarga di kehidupan sehari anak, diperhatikan dan kemudian dipraktekkan. Sehingga peneliti akan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, dan kemudian data yang sudah diperoleh tersebut akan dipaparkan dan dianalisa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari dua kata yaitu metode dan penelitian. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti suatu cara atau jalan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dengan menggunakan pikiran yang seksama. Dengan kata lain metode adalah pengetahuan atau ilmu tentang berbagai jalan, cara dan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian merupakan arti dari kata *research* yang berarti penelitian, yaitu aktivitas pencarian data, pengolahan, penyelidikan, dan mencari informasi yang dilakukan secara sistematis dalam menemukan masalah dan memecahkan persoalan, baik dalam bentuk dokumen maupun bentuk rekaman, serta dapat mencari bukti-bukti langsung di lapangan. Rifa'i (2021: 1). Menurut Afifuddin (2012:32) metode penelitian adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis guna mencari jawaban atas pertanyaan dalam penelitiannya dan dibuktikan dengan dokumen atau rekaman.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki arti yaitu, penelitian yang bermaksud untuk memahami seseorang mengenai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya, seperti perilaku persepsi, motivasi secara menyeluruh begitu juga dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beragam metode ilmiah. Lexy (2016:6). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau mengungkapkan 'makna data' atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti,

dengan menunjukkan bukti-bukti yang telah ditemukan di lapangan. Dalam memberikan makna dalam suatu fenomena bergantung pada suatu kemampuan dan titik kefokusannya peneliti dalam menganalisisnya. Hasil penelitian akan difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan yang sesungguhnya dari suatu objek yang telah diteliti. (Zuchri, 2021:31).

Penelitian kualitatif juga berupaya menjungjung berbagai fenomena secara ideografis sesuai dengan realita di sosial. Pengembangan teori yang dihasilkan akan mendapat pijakan yang kuat pada realita atau kenyataan yang bersifat kontekstual dan historis. Gumilar (2005:64).

Menurut sukati (2016:53) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan atau memberi pemahaman tentang masalah dalam keadaan yang sebenarnya sebagaimana yang ada berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan. Maka dari itu, dalam penelitian ini seorang peneliti mampu menggambarkan secara tepat bagaimana sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain dalam suatu penelitian. Kemudian gejala-gejala atau topik tersebut dapat dianalisis dan dikemukakan dengan jelas.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian merupakan tempat untuk memperoleh data yang dibutuhkan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen. Adapun alasan yang mendorong untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut adalah:

- a. Alasan pemilihan lokasi ini karena masalah yang diteliti terdapat di Desa Karangwaru, terdapat keluarga yang berprofesi sebagai petani mendidik anak nya dalam bidang keagamaan
- b. Belum terdapat penelitian di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen mengenai tentang Peran Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan bulan Juni 2023.

- a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini meliputi pengajuan judul skripsi, pembuatan proposal, permohonan penelitian kepada UIN Raden Mas Said Surakarta dan Seminar Proposal yang dilaksanakan pada bulan September 2021-Agustus 2022.

- b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini berlangsung di lapangan atau tempat penelitian. Dilaksanakan pada bulan November 2022-Januari 2023.

- c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini meliputi analisis data yang diteliti dan penyusunan hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi. Dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2023.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek atau pelaku dalam penelitian ini adalah orang tua atau keluarga petani yaitu Bapak Priyadi dan Bapak Juwari yang memiliki anak dan mendidik keagamaan dan terdapat dua keluarga.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang lain (bukan subjek) yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, informan dalam penelitian disini adalah anak keluarga petani, tetangga, tokoh masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif, karena suatu informasi atau data dapat ditunjukkan kebenarannya melalui pengalaman atau pengamatan secara langsung. Seperti yang dikatakan Afifuddin (2012:134) bahwa metode observasi adalah sebuah tindakan atau proses mengambil informasi melalui cara pengamatan dan pencatatan dengan unsur-unsur yang terlihat jelas dalam suatu fenomena atau gejala dalam objek penelitian secara langsung yang terjadi di lokasi dan dikemas secara sistematis.

Berhasil tidaknya sebuah observasi penelitian ditentukan oleh pengamat atau peneliti melalui teknik, cara pandang, pendengaran, penciuman, atau mendengarkan suatu objek penelitian yang kemudian dapat disimpulkan dari apa yang telah diamati tersebut. Informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Tujuan dari observasi yaitu untuk menjelaskan perilaku objek serta memahami atau sekedar mengetahui kondisi atau keadaan suatu kejadian. Artinya inti dari observasi

adalah adanya perilaku yang nyata dan terdapatnya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang nyata dapat berupa perilaku yang bisa dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar langsung oleh telinga, dapat dihitung serta dapat diukur. (Eko, 2020:54).

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara menyeluruh dan mengetahui bagaimana peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi covid-19. Dengan demikian, peneliti akan mendapat data melalui tindakan atau perbuatan subyek penelitian secara langsung dan kemudian dikumpulkan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah percakapan dan mempunyai maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat yang lain. Lexy (2017:16).

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dan bertatap muka secara langsung. Dimana pertanyaan tersebut telah disusun dan dibuat dalam kerangka yang sistematis guna untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari permasalahan. Seperti yang dikatakan Samiaji (2012:45), bahwa metode wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada subjek dan informan, yang mana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dipersiapkan dan dibuat secara sistematis.

Pada penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan Peran Orang tua Pendidikan

Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumen ini merupakan langkah pengumpulan data tertulis yang mendukung penelitian untuk memperoleh data atau informasi mengenai tentang Peran Orang tua Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak pada Keluarga Petani Pasca Pandemi covid-19. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang telah didokumentasikan seperti, foto dan laporan hasil pengamatan yang berkaitan dengan didikan yang telah dilakukan orang tua pada anak.

Seperti yang dikatakan Sugiyono (2015:392) bahwa metode dokumen merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan meneliti sebuah catatan, peristiwa atau kejadian yang berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya dari seseorang. Dokumentasi juga sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif selain metode observasi dan wawancara. Karena data yang dikumpulkan atau diperoleh dengan cara teknik dokumentasi merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara merupakan data yang primer atau data yang dihasilkan dari pihak pertama.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu juga memperoleh tingkat kepercayaan tentang sejauh mana hubungan antara kebenaran hasil penelitian, pengungkapan dan penjelasan data melalui fakta-fakta di lapangan.

Dalam hal ini peneliti menganalisa bukti kebenaran data yang di uji kreadibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian. Menurut Zuchri (2021:188) bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Uji *Credibility* (Kredibilitas)

Merupakan kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member check.

a. Perpanjangan pengamatan

Merupakan seorang peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumberdata yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dalam melakukan perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data tersebut sudah benar atau tidak setelah dicek kembali, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek ternyata sudah benar, berarti kredibel dan waktu pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Yaitu melakukan pengamatan secara cermat dan lebih berkesinambungan. Maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti. Bekal seorang peneliti dalam meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai macam referensi atau hasil penelitian dokume terdahulu yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan demikian wawasan peneliti akan semakin bertambah

dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang telah ditemukan tersebut benar atau dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi berarti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui beberapa cara, dan berbagai waktu. Makna lain dari triangulasi adalah Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi (1) sumber, (2) teknik, (3) waktu. Nusa (2012: 103).

Pertama, Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Atau dengan kata lain, peneliti mencari informasi data yang lain dari lebih satu sumber.

Kedua, triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Ketiga, triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Karena waktu sering memengaruhi kredibilitas data. Misal data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat pagi hari narasumber masih segar belum menemui banyak masalah dan akan memberikan data yang valid sehingga kredibel. Maka dalam rangka pengujian kredibel dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik atau metode lain dalam waktu

dan situasi yang berbeda, dan dilakukan berulang-ulang sampai ditemukannya kepastian datanya.

Proses triangulasi dilaksanakan secara terus menerus selama proses dalam mengumpulkan data sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ditemukannya perbedaan-perbedaan hingga peneliti menemukan sumber perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. Triangulasi juga dapat dilakukan melalui pengujian terhadap pemahaman peneliti dengan informan tentang hal-hal yang telah diinformasikan informan kepada peneliti.

Ujian keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan, karena dalam melakukan penelitian kualitatif, guna menguji kebebasan terhadap informasi tidak dapat dilakukan melalui alat uji statistik. Hasil perbandingan bukanlah semata-mata mencari kebenaran, kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran dalam sebuah penelitian. Akan tetapi yang terpenting adalah dapat mengetahui mengapa ada alasan terjadinya perbedaan, dan dengan adanya teknik triangulasi data, dapat meningkatkan kekuatan pada data.

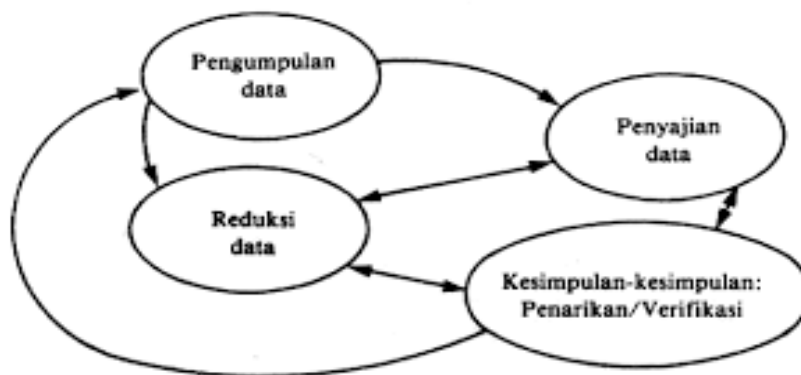
d. Member check

Adalah suatu proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada yang memberikan data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh apakah sudah sesuai dengan yang telah diberikan dari pemberi informasi atau data. Selain itu supaya informasi yang didapatkan dapat digunakan dalam menulis laporan bisa sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Caranya yaitu peneliti datang kepada si pemberi data atau juga dapat melalui forum diskusi kelompok.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data dan menyatukan kedalam bentuk pola, kategori dan menjadi satu uraian dasar, sehingga mendapatkan temuan tema dan perumusan hipotesis kerja seperti apa yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan suatu aktivitas dari pengaturan data. Karena data yang telah terkumpul, kemudian dapat dianalisa dan menyusun laporan penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Artinya, pelaksanaannya dimulai dari data dikumpulkan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Afifuddin (2012:145).

Analisis data dimulai dan dilaksanakan dari menetapkan masalah, mengumpulkan data dan setelah data selesai terkumpul. Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2005: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas pada akar-akarnya, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 1. Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman

Dari skema diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi ditambah juga dengan membuat catatan lapangan, kemudian dikaji dan dianalisis seraya

mengumpulkan data lalu peneliti mampu mengetahui kekurangan dari data yang harus dikumpulkan serta dapat dipahami teknik yang hendak digunakan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang sebenarnya dan terjadi terus menerus berlangsung selama kegiatan penelitian. Redaksi data merupakan proses pemilihan sesederhana mungkin dari data yang diperoleh baik dalam bentuk tulisan maupun dalam lisan dari dokumen, rekaman dan catatan serta wawancara yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian di reduksi data, artinya dirangkum hal-hal yang penting atau pokok dan memfokuskan pada tema dan polanya. Muri (2014:408).

3. Penyajian Data

Kegiatan selanjutnya setelah pengumpulan data, dan reduksi data adalah penyajian data. Data yang telah terkumpul perlu disajikan kedalam bentuk tertentu yang dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dalam dilakukan dalam bentuk table, grafik, bagan dan sejenisnya. Dengan demikian, data akan tersusun rapi dalam sebuah pola yang berhubungan, terstruktur dan mudah dipahami. Sugiyono (2015: 341).

4. Penarikan Verifikasi/kesimpulan

Sejak awal dalam proses pengumpulan data, sejatinya peneliti telah mencatat dan memiliki suatu makna yang dilihat dalam wawancara. Kesimpulan mengharuskan sebuah pembuktian oleh orang lain yang menjadi subjek atau sumber dari penelitian. Karena kesimpulan merupakan proses akhir dari sebuah penelitian setelah terlaksananya pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

Keempat langkah dalam menganalisis sebah data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan data adalah satu kesatuan yang saling berhubungan dan berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

Fakta temuan penelitian yang dijelaskan dalam bab ini adalah fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 bagi Anak Keluarga Petani di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen, Tahun 2023.

1. Gambaran Umum Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen

a. Letak Daerah dan Keadaan Alam

Desa Karangwaru merupakan salah satu desa di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Wilayah Desa Karangwaru terletak di sebelah barat Kabupaten Sragen, ± 17 km dari pusat kota. Desa Karangwaru termasuk wilayah Kecamatan Plupuh, terletak pada ketinggian ± 120 dpl dengan suhu rata-rata 32°C . Desa Karangwaru memiliki luas wilayah 299,9999 ha, yang terdiri atas tanah sawah 222,6150ha, tanah pemukiman 73,0900ha, lain-lain 4,2949ha.

Desa Karangwaru terletak di sebelah utara Ibukota Kecamatan Plupuh ± 3 km. Desa Karangwaru terdiri dari 9 Dukuh, yaitu Dukuh Jambean, Karangwaru, Keyongan, Kolutan, Ngrayapan, Pedak, Putat, Tulusari, dan Winong. Adapun batas wilayah Desa Karangwaru sebagai berikut :

Sebelah Barat	:	Desa Ngrombo
Sebelah Timur	:	Desa Karungan
Sebelah Selatan	:	Desa Sambirejo
Sebelah Utara	:	Desa Slogo Kecamatan Tanon

Adapun orbitasi (jarak dari Pusat Pemerintahan) Desa Karangwaru sebagai berikut:

- a) Jarak ke ibukota kecamatan (km)
 - (1) Lama jarak tempuh keibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor (Menit): 6 menit
 - (2) Lama jarak tempuh keibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Menit): 37 menit
- b) Jarak keibu kota kabupaten/kota (km)
 - (1) Lama jarak tempuh keibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor (Menit): 25 menit
 - (2) Lama jarak tempuh keibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam): 3 jam
- c) Jarak keibu kota provinsi (km)
 - (1) Lama jarak tempuh keibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor (jam): 3 jam
 - (2) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam): 18 jam

(Dokumentasi, tanggal 19 September 2022)

Sedangkan yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Karangwaru, adapun batas-batas Desa Karangwaru yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Desa Jambeyan
- 2) Sebelah Selatan : Desa Pedak
- 3) Sebelah Timur : Desa Tulusari
- 4) Sebelah Barat : Desa Winong

(Dokumentasi, pada tanggal 19 september 2022)

b. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Karangwaru dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 425 KK yang tersebar di 6 RT. Keseluruhan jumlah penduduk adalah 1.207 jiwa. Adapun jumlah penduduknya dengan perincian tabel sebagai berikut:

Tabel. 1

Jumlah penduduk Desa Karangwaru berdasarkan jenis Kelamin

Jumlah Kepala Keluarga`	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
425	529 jiwa	678 jiwa	1.207 jiwa

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk di Desa Karangwaru terdapat 425 Kepala Keluarga (KK). Dari data yang diperoleh terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak 529 jiwa, sedangkan 678 jiwa berjenis kelamin perempuan.

(Dokumentasi, pada tanggal 19 September 2022)

c. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwaru

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Karangwaru dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 2

Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwaru

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	532
Buruh/Swasta	49

Pegawai Negeri Sipil	47
Guru Swasta	31
Pengrajin	20
Pedagang	39
Peternak	42
Montir	6
Supir	4
Tukang kayu	12
Tukang batu	9
Lainnya	-

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikemukakan bahwa masyarakat Desa Karangwaru yang mata pencahariannya sebagai petani 625 jiwa, 49 jiwa bermata pencaharian sebagai buruh/swasta, 47 jiwa berprofesi sebagai PNS, 31 jiwa bermata pencaharian sebagai guru swasta, 20 jiwa bermata pencaharian sebagai pengrajin, 39 jiwa bermata pencaharian sebagai pedagang, 42 jiwa bermata pencaharian sebagai peternak, 6 jiwa bermata pencaharian sebagai montir, 4 jiwa bermata pencaharian sebagai supir, 12 jiwa bermata pencaharian sebagai tukang kayu, 9 jiwa bermata pencaharian sebagai tukang batu.

(Dokumentasi, pada tanggal 19 September 2022)

- d. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Karangwaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku sekertaris Desa Karangwaru, pada tanggal 19 September 2022 dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan penduduk Desa Karangwaru beragama Islam. Mereka semua hidup bermasyarakat secara aman dan damai dalam kehidupan sehari-hari dan saling membantu satu sama lain.

Dalam melaksanakan ibadahnya, masyarakat membutuhkan tempat ibadah untuk melaksanakan kegiatan keagamaannya. Oleh karena itu, di Desa Karangwaru terdapat 7 buah masjid, dan 15 mushola yang tersebar di beberapa RT. (Observasi, tanggal 19 September 2022)

Untuk memperjelas gambaran kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karangwaru, peneliti akan tampilkan berbagai macam kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan agama yang dilakukan secara harian
 - a) Kegiatan TPQ, yang dilakukan di lembaga TPQ setiap hari selain hari Jumat, pukul 14.00-16.30 WIB diajarkan oleh ustadz dan ustadzah.
- 2) Kegiatan agama yang dilakukan secara mingguan
 - a) Pengajian rutin, kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa malam pukul 19.30 WIB, oleh ibu-ibu Desa Karangwaru tempatnya di rumah yang menjadi anggota secara bergantian.
- 3) Kegiatan yang dilakukan secara bulanan
 - a) Berjanjen, kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa legi sehabis isya' oleh ibu-ibu Desa Karangwaru tempatnya di TPQ Al-Falah Desa Karangwaru.

b) Yasinan, kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu legi sehabis isya' oleh ibu-ibu dan bapak-bapak Desa Karangwaru tempatnya di rumah yang menjadi anggota secara bergantian.

4) Kegiatan keagamaan yang dilakukan ketika terdapat musibah

a) Tahlilan, kegiatan ini diadakan ketika ada orang yang meninggal. Biasanya, dilakukan selama 7 hari 7 malam, biasanya malam pukul 19.30 WIB tahlilan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak di tempat orang yang meninggal tersebut. (Wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku sekertaris Desa Karangwaru, pada tanggal 19 September 2022)

2. Deskripsi Data Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 bagi Anak Keluarga Petani di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen

Hasil dari penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung tentang pelaksanaan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Keluarga Petani, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam keluarga di Desa Karangwaru adalah suatu bentuk upaya untuk membangun jiwa kemanusiaan yang tinggi, memiliki rasa ketaqwaan dan ketaatan dalam beragama, berperilaku yang baik melatih kedisiplinan serta dapat menambah kedekatan antara orangtua dengan sang anak.

Di Desa Karangwaru Plupuh Sragen, terdapat beberapa keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani. Namun dari semua keluarga tersebut yang

masih berstatus Sekolah Dasar hanya (dua) keluarga. (Observasi Desa Karangwaru, pada tanggal 19 September 2022)

Sikap yang ditunjukkan oleh keluarga dalam menjalankan peran sebagai orang tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anaknya dilaksanakan dengan baik tanpa adanya rasa keterpaksaan. Mereka rela mengorbankan segenap waktu istirahat demi menemani, membimbing dan menemani sang anak. Selain itu, orang tua dapat sekaligus memperhatikan perkembangan dan kemampuan anaknya mengenai dunia pendidikan. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk usaha keluarga mendidik anak dalam pembelajaran ketika tidak berinteraksi langsung dengan pendidik atau teman dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan dijalankan dengan baik.

Adapun deskripsi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak di dalam keluarga sebagai berikut:

a. Keluarga Bapak Priyadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Bapak Priyadi, pada tanggal 5 November 2022 diperoleh data bahwa Bapak Priyadi berusia 41 tahun, pendidikan SLTA, pekerjaan sebagai seorang petani/pekebun dan istrinya yaitu Ibu Lastri, usia 40 tahun dengan pendidikan SLTA, pekerjaan terkadang menjadi seorang petani dan mengurus rumah tangga. Keluarga Bapak Priyadi memiliki dua orang anak, yang pertama anak laki-laki berumur 15 tahun, bernama Mifta Fai Alfarizi, sedang menempuh pendidikan di SMP N 1 Tanon Sragen, dan anak keduanya yaitu Nasya Mutia Alfariza umur 10 tahun yang masih duduk di bangku sekolah dasar kelas 3 di SD Karangwaru 02. Dalam keluarga Bapak

Priyadi, terlihat bahwa keluarganya sangat rukun, disiplin dan memiliki rasa kekeluargaan yang erat. (Observasi, tanggal 13 November 2022)

Pada waktu peneliti berkunjung ke rumah Bapak Priyadi, terlihat di dalam rumah beliau terdapat istrinya yaitu ibu Lastri sedang istirahat di depan televisi (TV) sambil mengantuk merehatkan badannya. Kemudian peneliti mengemukakan maksud dan tujuan berkunjung kerumah beliau.

Pada saat peneliti hendak mengadakan wawancara dengan Ibu Lastri tentang pelaksanaan peran orangtua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak dalam Keluarga Petani, beliau mengutarakan bahwa mendidik anaknya di mulai dari awal bangun tidur sampai menjelang tidur lagi.

Pukul 04.30 WIB Bapak Priyadi bangun kemudian membangunkan kami semua dan meminta kami untuk segera mengambil air wudhu dan shalat Subuh bersama. Setelah shalat Subuh, Ibu Lastri memasak untuk sarapan dan bapak Priyadi sedang mencuci motor dan mempersiapkan alat-alat yang akan dibawa ke sawah. Sedangkan Nasya bersama saya menonton TV. Pukul 05.55 Nasya membersihkan diri dan bersiap-siap untuk sekolah. Setelah selesai mandi, kemudian Nasya ganti baju dan kita sarapan bersama. Sebelum berangkat sekolah, Nasya salaman pada Ibu Lastri dan Bapak Priyadi. Nasya berangkat sekolah mengendarai sepeda karena jarak ke sekolah tidak terlalu jauh. (Observasi, pada tanggal 15 November 2022)

Bapak Priyadi dan Ibu Lastri mengajari anaknya untuk selalu bangun pagi dan memberikan contoh yang baik serta patuh terhadap orang yang lebih tua. Orang tua melaksanakan perannya dalam pembelajaran anaknya terutama

bidang agama, yaitu mengerjakan shalat dengan tepat waktu, dan mengaji. Keluarga Bapak Priyadi menggunakan metode pembiasaan.

Waktu menunjukkan pukul 11.00 dan Nasya telah pulang dari sekolah, sepulang sekolah Nasya berganti pakaian, mencuci kaki dan tangannya lalu makan siang sambil menonton tv sembari menunggu adzan Dhuhur. Sewaktu adzar Dhuhur telah berkumandang, tidak lama kemudian bapak Priyadi pulang lalu beliau membersihkan diri dan bersiap ke musholla untuk sholat berjamaah dengan Nasya, sedangkan saya dan ibu Lastri sholat di rumah. Waktu menunjukkan pukul 14.30 saatnya Nasya bersiap-siap untuk berangkat TPQ hingga pukul 16.30 WIB. Saya mengantar Nasya berangkat TPQ. (Observasi, pada tanggal 16 Desember 2022)

Ketika menjalankan atau menanamkan Pendidikan Agama Islam (PAI) terlebih pada masa pasca covid-19 ini, Ibu Lastri memberikan pendidikan agama di lembaga TPA. Pada kesempatan tersebut peneliti melihat bahwa anaknya hendak bersiap-siap berangkat TPA. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Lastri ketika wawancara bersama peneliti.

“sebelum berangkat TPA terkadang anaknya saya simak dulu bacaan ngajinya di rumah. Memang tidak setiap hari karena di TPA tidak selalu membaca al-Qur'an setiap harinya, terkadang belajar hadits” (Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 05 November 2022)

Pada pelaksanaan pendidikan agama, peneliti melihat bahwa Ibu Lastri mendidik agama anaknya menggunakan materi membaca Al-Quran, serta beliau menggunakan metode pembiasaan.

Keluarga bapak Priyadi jam 18.00 WIB – 20.00 WIB dilarang untuk menyalakan TV dan bermain HP, anak-anaknya harus fokus belajar. Ketika sudah pulang dari masjid, Ibu Lastri menanyakan kepada anaknya mengenai tugas di sekolah. Kemudian Nasya segera mengambil buku tugas dan mengerjakannya yang mana ditemani dan di bimbing oleh Ibu Lastri, sedangkan bapak Priyadi mendampingi kakaknya Nasya yang telah duduk di bangku SMP. Dari sini saya melihat bahwa keluarga Bapak Priyadi sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini dapat saya lihat ketika berada di rumah keluarga Bapak Priyadi. Selesai mengerjakan tugas, Ibu Lastri, bapak Priyadi, Fa'i, Nasya beserta saya melakukan solat isya' berjamaah di rumah. Setelah itu kita makan malam bersama sambil menonton TV di ruang tengah. (Observasi, tanggal 14 November 2022)

Dari observasi diatas, keluarga Bapak Priyadi berupaya untuk membuat atau menciptakan suasana lingkungan rumah menjadi aman pada saat mendampingi anak ketika masa pasca pandemi covid-19 dengan tidak menonton tv saat waktu belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara oleh Ibu Lastri.

“Setiap setelah waktu solat magrib tv di rumah tidak boleh nyala anak-anak tidak boleh menonton tv dan tidak boleh main HP minimal sampai waktu isya'.”(Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 05 November 2022)

Ketika jam sudah menunjukkan pukul 21.00 WIB, Ibu Lastri meminta kami untuk segera tidur, karena takut nanti bangun kesiangan dan esoknya Nasya harus bersekolah. Sebelum tidur saya melihat bahwa Nasya berdoa terlebih dahulu dan mengucapkan suart-surat pendek. Selain itu, saya melihat bahwa Ibu

Sugiyanti menceritakan beberapa kisah sejarah atau cerita dongeng kepada nasya. Hal ini sudah dilakukan mulai dari anaknya yang pertama. Saya tidur bersama Ibu Lastri dan Nasya. Sedangkan Bapak Priyadi tidur dengan anak sulungnya. (Observasi, Pada tanggal 14 November 2022)

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dilakukan dengan menggunakan metode kisah atau cerita dan mengaji yaitu berdoa sebelum tidur.

Bapak Priyadi dan Ibu Lastri dalam mendidik anak-anaknya, mereka berdua sangat tegas namun terarah, tidak menggunakan kekerasan sehingga dapat diterima anak-anaknya. (Observasi, tanggal 13 November 2022)

Dalam menjalankan peran sebagai orang tua ketika memberikan Pendidikan Agama Islam (PAI), ketika mendidik anaknya juga diimbangi dengan memberikan pendidikan tentang akhlak terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebayanya. Pada pelaksanaan ini, keluarga Bapak Priyadi menggunakan metode keteladanan.

Pukul 04.10 Ibu Lastri terbangun dari tidur dan melaksanakan solat subuh. Setelah itu ibu Lastri membangunkan kita semua untuk bergegas solat subuh, sedangkan ibu Lastri mempersiapkan makanan untuk sarapan kami, saya pun ikut membantunya. Ketika selesai memasak Ibu Lastri membersihkan rumahnya seperti menyapu halaman rumah, dan mencuci baju. Sedangkan nasya bertugas mencuci piring dan menyapu lantai. Sesekali nasya juga mengepel ketika tidak sekolah.

Pukul 05.30 Nasya bergegas mandi untuk bersiap-siap berangkat sekolah. Pukul 06.30 Nasya berpamitan kepada kedua orang tuanya untuk berangkat sekolah. Pukul 07.00 bapak Priyadi berpamitan untuk pergi ke sawah sambil membawa cangkul dan membawa bekal. (Observasi, Tanggal 16 Desember 2022)

Dengan kata lain, bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sangat membutuhkan waktu dan orang tua rela meluangkan waktu demi anak-anaknya.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Lastri istri dari Bapak Priyadi.

“Jika saya dan suami sedang banyak kerjaan anak saya belajar sendiri, jika ada kesulitan tetap anak saya bertanya kepada saya atau suami saya. Tetapi sebisa mungkin saya sempatkan untuk mendampingi anak karena anak saya sebenarnya selalu ingin didampingi saat belajar.” (Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 05 November 2022)

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh anaknya, yaitu Nasya.

“Disuruh belajar terus dan tidak boleh kemana-mana” (Wawancara dengan Nasya, pada tanggal 05 November 2022)

Pukul 11.20 WIB nasya telah pulang dari sekolahnya dengan menggunakan sepedanya bersama teman-temannya. Sesampainya di rumah, nasya bergegas mengganti baju dan meletakkan barang-barang sekolah sesuai pada tempatnya. Tidak lama kemudian, teman-teman nasya datang dan mengajak bermain. Nasya selalu ingat jam pulang, karena kedua orang tua kalau sudah waktu dhuhur akan pulang dan beristirahat. Setelah melihat bapak dan ibunya pulang, nasya bergegas membantu ibunya untuk memasak mempersiapkan makanan siang

sembari bapaknya membersihkan diri dan bersiap untuk melaksanakan shalat dhuhur. Setelah memasak beres, dan sesudah makan, nasya membantu ibunya mencuci piring kotor dan bapak priyadi kembali ke sawah namun tidak dengan ibu lastri, beliau istirahat siang. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 14.05 WIB, nasya bersiap-siap untuk berangkat ke TPA, sebelum berangkat TPA Nasya belajar membaca juz amma terlebih dahulu dengan didampingi oleh ibu Lastri. Pada pukul 15.00 Nasya pergi TPA di antar oleh Ibunya, dan nanti ketika pukul 16.30 Nasya dijemput. dan bersamaan nasya berangkat, kakak nasya Fa'i juga pulang dari sekolah.. (Observasi, tanggal 15 November 2022)

Sehubungan dengan pekerjaan dapat mempengaruhi proses dalam pendampingan belajar anak pada masa pasca pandemi covid-19, Ibu Lastri mengemukakan bahwa:

“Tidak, tetap ada waktu tersendiri untuk mendampingi anak belajar” (Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 05 November 2022)

Di samping itu, menurut Bapak RT, bahwa keluarga Bapak Priyadi berusaha untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar, sabar namun tegas dalam mendidik anak-anaknya terlebih pada masa pasca covid-19. Hal ini dinyatakan pada wawancara dengan pak RT. (Wawancara dengan Bapak Gimin selaku RT, pada tanggal 18 September 2022)

Menurut pernyataan oleh Bapak Gimin, selaku Ketua RT bahwa keluarga Bapak Priyadi berusaha mendampingi anak-anak mereka ketika belajar dalam pendidikan agama Islam atau justru anak diles privatkan pada masa pasca pandemic, dikarenakan biaya les privat yang lumayan sedangkan mereka hanya

keluarga petani yang sederhana. (Wawancara dengan Bapak Gimin selaku Ketua RT, pada tanggal 18 September 2022)

Hal ini dibuktikan oleh peneliti ketika melakukan observasi pada tanggal 15 Desember 2022, Setelah melaksanakan ibadah solat magrib Nasya bergegas menyiapkan buku-buku untuk belajar dan mengerjakan PR. Terlihat ibu Lastri sedang mendampingi anaknya dalam pengerjakan tugas yaitu pada mata pelajaran agama Islam. Ibu Lastri membuka grup kelas di aplikasi WhatsApp. Setelah melihat tugas dari guru, kemudian ibu Lastri membacakan tugas tersebut kepada anaknya, yaitu mengerjakan LKS halaman 28 menjawab soal pilihan ganda dan isian tentang materi keteladanan Nabi Muhammad SAW. Selain mendampingi Nasya dalam belajar, terlihat bahwa ibu Lastri berusaha menjalin komunikasi yang intens dengan sang anak, seperti bertanya apakah ada kesulitan atau tidak, apakah ada materi yang belum dimengerti. Ketika Nasya mengalami kesulitan dalam menjawab soal, maka ibu Lastri berusaha untuk membantu menjelaskan materi yang belum dikuasai oleh Nasya. Setelah Nasya selesai mengerjakan tugasnya, kemudian ibu Lastri meneliti hasil jawaban anaknya. Pada pukul 21.05 Nasya bergegas ke kamar mandi mencuci tangan dan kaki untuk tidur. Sebelum tidur, Nasya membaca do'a serta surat pendek. Sebelum tidur, Ibu Sugiyanti memberikan nasihat kepada Nasya harus menjadi orang yang baik, tidak boleh nakal kepada teman bermain. Seperti kemarin, saya tidur bersama dengan Ibu Lastri dan Nasya. Sedangkan Bapak Priyadi tidur di kamar satunya bersama anak sulungnya. (Observasi, tanggal 15 Desember 2022)

Hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan wawancara dari Ibu Lastri.

“setiap hari setiap anak pulang sekolah yang saya tanyakan bukan ada PR atau tidak, tetapi saya selalu menanyakan tadi di sekolah belajar apa? Ada kesulitan atau tidak? Soalnya kalau saya langsung menyangkan PR kasihan anak nanti terbebani. Untuk lingkup pendidikan agama Islam saya selalu mengingatkan untuk solat tepat waktu, anak saya solatnya lebih tepat waktu jika solat di masjid dari pada solat di rumah. Pasca pandemi covid-19 ini Alhamdulillah anak saya bisa menyesuaikan.” “Jika saya dan suami sedang banyak kerjaan anak saya belajar sendiri, jika ada kesulitan tetap anak saya bertanya kepada saya atau suami saya. Tetapi sebisa mungkin saya sempatkan untuk mendampingi anak karena anak saya sebenarnya selalu ingin didampingi saat belajar.” (Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 05 November 2022)

Pernyataan diatas, dibuktikan dengan hasil wawancara dari anak beliau sendiri, yaitu nasya bahwa:

“Selalu. Bapak/ Ibu terus mendampingi mbak, terkadang juga malah ibuk yang semangat mengajari saya.” (Wawancara dengan Nasya, pada tanggal 05 November 2022)

Pada observasi diatas, keluarga Bapak Priyadi menggunakan metode Nasihat dan pembiasaan.

Kedua orangtua nasya, yaitu Bapak Priyadi dan Ibu Lastri berusaha memberikan pendampingan pembelajaran agama bagi anaknya pada masa pasca covid-19 ini, mereka tetap meluangkan waktu demi pendidikan anaknya. Walaupun terdapat kendala dan manfaat yang dapat dirasakan dalam keadaan pasca covid-19 ini. Hal ini di nyatakan pada wawancara dengan Ibu Lastri.

“Kendala yang saya alami saat mendampingi anak terkadang saya tidak selalu mengerti artinya dari soal atau pertanyaan yang sedang dipelajari, jadi saya harus buka google.”(Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 05 November 2022)

Sedangkan manfaat yang dapat dirasakan oleh Ibu Lastri yaitu:

”Tentu mbak, malah mengingatkan saya kembali semasa saya sekolah dulu saya jadi belajar lagi dan lebih peduli dengan pendidikan anak.” (Wawancara dengan Ibu Lastri, pada tanggal 05 November 2022)

Menurut Bapak Gimin sendiri selaku Ketua RT juga ikut merasakan adanya dampak pembelajaran pada masa pasca pandemi covid-19 ini, beliau mengatakan bahwa:

”Kalau habis pandemi itu belajarnya masih dipantau guru melalui hp ya jadi harus punya hp mbak, untuk keluarga yang kurang mampu untuk membeli hp mungkin cukup memberatkan juga karena harus beli pulsa dan kuota. Tapi karena demi kemudahan anak dalam belajar dan menuntut ilmu ya harus diusahakan juga, walaupun kadang sampai berhutang” (Wawancara dengan Bapak Gimin selaku ketua RT, pada tanggal 18 September 2022)

b. Keluarga Bapak Juwari

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Bapak Juwari pada tanggal 10 Januari 2023 diperoleh data bahwa Bapak Juwari mempunyai 4 anggota keluarga yang terdiri dari Bapak Juwari berumur 52 tahun, Ibu Sugiyanti berumur 42, anak pertama laki-laki yang berumur 18 tahun dan anak bungsu perempuan yang bernama Khotimahnur Utami yang berusia 11 tahun yang saat ini sedang duduk di kelas V sekolah dasar. Pekerjaan Bapak Juwari dan ibu Sugiyanti sehari-harinya adalah sebagai Petani. Walaupun mereka berdua sibuk bekerja di luar rumah, tapi untuk urusan pendidikan, terutama dalam agama anaknya begitu diperhatikan. Dari hasil observasi ini, peneliti mengetahui keadaan orangtua dalam keluarga Bapak Juwari sangat sayang dan perhatian satu sama lain. (Observasi 16 Januari 2023)

Ketika peneliti sampai di rumahnya, keadaan didalam rumah nampak rapi, bangunan rumahnya masih dari dinding kayu atau orang jawa menyebutnya blabak, genteng sebagai atapnya, lantainya masih tanah dan rumahnya tanpa jendela. Di dalamnya terdapat perabotan rumah tangga yang sangat sederhana

bahkan beliau tidak mempunyai TV dan memiliki kursi panjang di teras rumah yang terbuat dari bambu. Dapat dikatakan kalau keluarga bapak Juwari merupakan keluarga yang kurang mampu atau menengah kebawah. Saya duduk dengan Istri beliau yaitu Ibu Sugiyanti, lalu mengutarakan maksud dan tujuan datang kerumah beliau.

Ketika penulis mengadakan wawancara dengan Ibu Sugiyanti tentang peran orangtua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak didalam keluarga, beliau mengutarakan bahwa mendidik anaknya di mulai dari awal bangun tidur pagi sampai menjelang tidur lagi. Bapak Juwari dan Ibu Sugiyanti mulai memberikan pendidikan dengan membiasakan bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh minimal bisa tepat waktu, memberikan contoh berbicara dengan baik dan sopan serta selalu berusaha untuk mematuhi dan menghormati sesama anggota keluarga.

Pada pukul 04.35 WIB Ibu Sugiyanti membangunkan kita dan disuruh untuk segera mengambil air wudhu, kemudian shalat Subuh berjamaah. Setelah shalat Subuh, Ibu Sugiyanti membersihkan rumah, seperti memasak, mencuci piring, dan menyapu halaman rumah. Sedangkan Khotimah membantu Ibunya untuk menyapu merapikan rumah, merendam pakaiannya yang nantinya akan dicuci oleh ibunya. Suami Ibu Sugiyanti, Bapak Juwari sedang mempersiapkan peralatan untuk pergi ke sawah. (Observasi, tanggal 18 Januari 2022)

Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara Ibu Sugiyanti pada tanggal 10 Januari 2023

“Saya pantau saat di rumah mbak, tak suruh sholat 5 waktu kadang ikut bapak jamaah, setelah solat membaca al-Qur’an minimal

satu lembar sambil saya simak. Karna di sekolah saat hari tertentu ada murotal membaca al-Qur'an dipagi hari dan dek imah memimpin karena dek imah sudah al-Qur'an di TPA dibanding dengan teman yang lain."(Wawancara dengan Ibu Sugiyanti, pada tanggal 10 Januari 2023)

Keluarga Bapak juwari pada pelaksanaan pendidikan agama ini menggunakan metode pembiasaan, orangtua dalam keluarga Bapak Juwari membiasakan anaknya untuk membantu pekerjaan orangtua.

Pada saat waktu menunjukkan pukul 11.30 WIB Khotimah pulang dari sekolah, tidak lama kemudian disusul oleh bapak Juwari dan ibu Sugiyanti yang pulang dari sawah. Kemudian mereka istirahat sejenak lalu bergegas untuk membersihkan diri. Sedangkan Khotimah mengganti pakaian lalu mencuci tangan dan kakinya lalu menyantap makan siang. Tidak lama kemudian adzan Dzuhur berkumandang, Bapak Juwari memanggil Khotimah untuk segera mengambil wudhu dan pergi ke musholla. Sedangkan Ibu Sugiyanti setelah shalat dengan saya makan siang. Saya pun di ajak untuk makan siang. (Observasi, tanggal 18 Januari 2023)

Dalam mendidik anak-anaknya tentang agama, Ibu Sugiyanti mengatakan bahwa dari kecil sudah di biasakan bapaknya diajak untuk shalat berjamaah di musholla, walaupun imah anak perempuan. Dan ketika peneliti melakukan observasi melihat bahwa imah ikut bapaknya pergi ke musholla untuk shalat berjamaah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sugiyanti saat diwawancarai.

“Disiplin, jujur, bersikap santun dan sopan kepada yang lebih tua, terus kalau berbicara itu di ajarkan yang baik dan sopan mbak. Kalau agama ya saya suruh sholat 5 waktu, kadang ikut bapaknya

jamaah, terus tak suruh ngaji mbak" (Wawancara dengan Ibu Sugiyanti, tanggal 10 Januari 2023)

Dari wawancara diatas, anak juga membenarkan kalau dirinya sering ikut bapaknya untuk berjamaah, hal ini di utarakan ketika wawancara dengan peneliti.

"Solat 5 waktu kalau bisa tepat waktu mbak kadang saya ikut bapak berjamaah di musholla dengan kakak saya juga, terus di suruh puasa satu hari full, biar semnagat nanti akan mendapat hadiah kalau sebulan penuh mbak dan juga belajar mengaji al-Quran di TPA, sama disuruh untuk lebih rajin belajar pelajaran sekolah mbak" (Wawancara dengan Imah, tanggal 10 Januari 2023)

Peneliti melihat bahwa Ibu Sugiyanti memberikan pendidikan dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

Pukul 12.15 WIB Bapak Juwari dan Khotimah kembali ke rumah, mereka disuruh Ibu Sugiyanti untuk tidur siang. Dari yang saya lihat bahwa Khotimah adalah anak yang cukup patuh dan penurut atas perintah kedua orangtuanya. Saat waktu menunjukkan pukul 14.30 WIB Khotimah dibangunkan untuk bersiap berangkat mengaji ke TPA. Khotimah bergegas mandi dan bersiap untuk berangkat TPA. Pukul 16.30 WIB khotimah pulang dari TPA lalu berpamitan untuk bermain dengan teman-temannya. (Observasi, pada tanggal 18 Januari 2023)

Pasca pandemi Covid-19 Khotimah lebih semangat berangkat ke sekolah karena bisa bertemu dengan teman-temannya lagi. Ketika belajar, orang tua mendampingi anaknya belajar terlebih ibu Sugiyanti, karena latar belakang pendidikan mereka yang hanya tamat SD, Ibu Sugiyanti berusaha memberikan perhatian terhadap pendidikan terutama pendidikan agama sang anak. Hal ini

dapat dilihat ketika saya berada di rumah Bapak Juwari. Tidak lama kemudian adzan Isya terdengar, imah, Amin kakaknya dan Bapak Juwari bergegas mengambil air wudhu dan pergi ke musholla untuk jamaah shalat Isya'. Sepulang dari jamaah, pukul 19.10 WIB imah mempersiapkan buku-buku pelajaran sekolah lalu belajar didampingi oleh ibu sugiyanti. Ya disini imah orangnya malu-malu, terlebih dengan saya yang jarang di temui. (Observasi, 17 Januari 2023)

Hasil observasi di atas, peneliti tertarik untuk bertanya mengenai imah, apakah kedua orangtuanya selalu mendampingi dan membimbing dirinya saat belajar pasca pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama imah.

“kalau tidak sibuk atau capek pasti ditemani mbak “
(Wawancara dengan imah, tanggal 10 Januari 2023)

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan wawancara bersama Ibu Sugiyanti.

“InsyaAllah tidak mbak, saya usahakan sebisa mungkin untuk menyempatkan mendampingi anak belajar. Dari sekolah sendiri ada program baru yaitu memantau anak didik melalui online untuk membaca al-Qur'an dan solat tahajud yang menargetkan untuk kedepannya saat waktunya lulus sekolah dasar nanti anak didik hafal 1 juz al-Qur'an mbak. Untuk dek imah sendiri dari sekolah ada pantauan online oleh wali kelasnya melalui HP karena dek imah terpilih untuk mewakili sekolah lomba murotal tingkat kecamatan.” (Wawancara dengan Ibu Sugiyanti, tanggal 10 Januari 2023)

Pukul 04.30 Ibu Sugiyanti dan Bapak Juwari membangunkan untuk bersiap-siap solat berjamaah di rumah, setelah itu Ibu Sugiyanti pergi ke dapur untuk memasak dan saya membantunya. Pukul 05.30 Khotimah mandi dan

berganti pakaian untuk bersiap-siap berangkat sekolah. Setelah masakan siap, kita semua sarapan bersama-sama dengan makanan sederhana buatan ibu Sugiyanti. Selesai menyantap makanan ibu Sugiyanti membereskan dan membersihkan rumah dan Khotimah berpamitan untuk berangkat sekolah. Sedangkan bapak Juwari bersiap-siap untuk pergi ke sawah melanjutkan pekerjaannya kemarin. Pukul 11.30 WIB Khotimah pulang dari sekolah lalu ia berganti pakaian dan makan siang lalu istirahat sebentar dilanjutkan melaksanakan solat zuhur di rumah. Saat waktu menunjukkan pukul 14.30 WIB Khotimah bersiap-siap berangkat TPQ hingga pukul 16.30. Selesai TPQ Khotimah pergi bermain bersama temannya dengan mengendarai sepeda. (Observasi, tanggal 21 Februari 2023)

Saat azan magrib berkumandang bapak Juwari dan Khotimah bergegas mengambil air wudhu dan berangkat menuju musholla. Setelah sholat selesai saya melihat Khotimah sedang mengambil al-Qur'an dan membaca surat yasin. Disini Khotimah membaca al-Qurannya begitu lancar dan tartil. Ketika Khotimah membaca tidak di damping orang tuanya karena mereka juga membaca al-Quran. Pukul 18.50 WIB adzan Isya terdengar. Bapak Juwari mengajak Khotimah untuk shalat isya', akan tetapi Khotimah tidak mau karena ingin menyelesaikan hafalannya. Dan saya melihat bahwa kedua orangtua Khotimah juga tidak terlalu menekan anaknya untuk patuh, dan beliau tidak memarahi atau menggunakan kekerasan. Hanya saja di beri nasihat. Dirumah, Khotimah memilih untuk sholat Isya dan melanjutkan hafalan surat az-zalzalah. Ketika waktu menunjukkan pukul 20.10 WIB, Khotimah mempersiapkan buku

pelajaran yang akan dibawa ke sekolah esok. Saat waktu menunjukkan pukul 21.00 WIB Bapak Juwari meminta kita semua untuk tidur. Seperti kemarin, saya tidur bersama Ibu Sugiyanti dan khotimah, sedangkan bapak Juwari tidur bersama Amin anak sulungnya. Tidak lupa Khotimah membaca doa sebelum tidur dan diberi wejangan oleh ibunya harus semangat dalam hafalan, diberi nasihat bahwa perlombaan pasti ada menang dan kalahnya dan imah tidak boleh menjadi orang yang somboh harus tetap baik hati dan sopan. (Observasi, tanggal 20 Februari 2023)

Ketika mendidik anak-anaknya, mereka agak santai lebih ke bagaimana nyamannya anak akan tetapi tetap diawasi, disiplin dan bersikap tegas karena mereka menyari bahwa pendidikan itu sangat penting, apalagi dalam pembelajaran agama.

Bapak Juwari dan Ibu Sugiyanti dalam mendidik anak, keduanya agak santai tidak terlalu menekan, lebih ke bagaimana maunya anak akan tetapi tetap diawasi dan bersikap tegas. Seperti ketika berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa ngoko halus, sopan dan mengormati. Walaupun anaknya malu-malu. Meskipun orangtuanya saat berbicara tidak menggunakan bahasa jawa halus (krama), akan tetapi anaknya tetap dibiasakan. Imah mengakui, bahwa kedua orang tuanya begitu sayang dan memperhatikan pendidikannya. Misal, Imah dan kakaknya sering di ajak Bapak Juwari untuk shalat jamaah di musholla, menyuruhnya mengaji. (Observasi, tanggal 16 Januari 2023)

Seperti yang diungkapkan beliau saat peneliti wawancara.

“Disiplin, jujur, bersikap santun dan sopan kepada yang lebih tua, terus kalau berbicara itu di ajarkan yang baik dan sopan mbak. Kalau agama ya saya suruh sholat 5 waktu, kadang ikut bapaknya jamaah, terus tak suruh ngaji mbak” (Wawancara dengan Ibu Sugiyanti, tanggal 10 Januari 2023)

Hal tersebut juga di benarkan oleh tetangga Bapak Juwari yaitu Bapak Sutrisno saat di wawancarai.

“selama yang saya lihat, kalau istrinya Bapak Juwari, Ibu Sugiyanti orangnya apa adanya, ramah kepada tetangganya, tapi kalau soal pendidikan apalagi mengajari anaknya saya lihat beliau tegas mbak, malah saya dengar anaknya mau ikut lomba” (Wawancara dengan Bapak Sutrisno tetangga, tanggal 23 Februari 2023)

Dari observasi penelitian diatas, kedua orang tua imah, yaitu Bapak Juwari dan Ibu Sugiyanti mendidik anaknya menggunakan metode Pembiasaan, Keteladanan, Hukuman dan Hadiah serta Nasihat.

Walaupun tipe orangtua yang sibuk bekerja, Bapak Juwari dan Ibu Sugiyanti selalu berusaha meluangkan waktu bagi anak-anaknya ketika dirumah untuk mengajari dan memperhatikan belajar sang anak. Hal ini dapat dilihat ketika saya tiba di rumah bapak Juwari, terlihat ibu Sugiyanti sedang membantu Khotimah menyimak hafalan surat Az-zalzalah yang akan disetorkan dihadapan pak guru besok saat sekolah. Kemudian Ibu Sugiyanti mendampingi Khotimah sambil mengoreksi bacaan yang kurang tepat. (Observasi,tanggal 20 Februari 2023)

Selain itu, Ibu Sugiyanti mengatakan bahwa dalam memberikan mendidikan, mendampingi, mengarahkan anaknya terutama tentang agama pada pasca pandemi covid beliau menemukan kesulitan atau hambatan. Sesuai dengan wawancara dengan beliau.

“Waktu ada tugas dari guru tapi saya tidak paham mbak, kadang saya tanyakan pada kakanya, terus kalau paketan habis itu juga kendala mbak” (Wawancara dengan Ibu Sugiyanti, 10 Januari 2023)

Selain mengajarkan tentang pendidikan agama dan kedisiplinan, orang tua dalam keluarga Bapak Juwari juga mengajarkan akan akhlak yang baik, bertutur kata yang sopan sebagaimana yang diungkapkan oleh tetangga keluarga Bapak Juwari ,ketika diwawancarai peneliti tentang sikap anaknya.

“khotimah itu anaknya baik mbak, manut kalau di nasehati, sopan, pendiam dan pemalu sama orang yang jarang bertemu dengan dia, pakaian kesehariannya juga memakai hijab.” (Wawancara dengan tetangga Bapak Juwari, tanggal 23 Februari 2023)

Dengan kata lain, keluarga Bapak Juawri menggunakan metode Pembiasaan pada observasi ini.

Setelah mengadakan observasi dan wawancara dengan kedua keluarga di Desa Karangwaru, Plupuh Sragen Tahun 2022 maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kedua keluarga tersebut dalam memberikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan beberapa metode dalam mendidik, materi membaca al-Quran. Akan tetapi dalam keluarga Bapak Priyadi belum membiasakan anaknya shalat untuk berjamaah, dan ketika peneliti observasi beliau tidak menggunakan metode Hukuman dan Hadiah, amun beliau menggunakan metode kisah/cerita. Kedua keluarga, yaitu Bapak Priyadi dan Bapak Juwari sama-sama memasukkan anaknya ke lembaga TPQ disekitar tempat tinggal mereka. Sama-sama Menggunakan Metode Keteladanan, Pembiasaan, dan nasihat. Selain itu orangtua juga memberikan contoh yang baik

dalam berperilaku sehari-hari, supaya diikuti anaknya dan menjadikan perbuatan baik tersebut sebagai teladan.

Pada dasarnya, keluarga telah menjadi tempat untuk mendidik, mengarahkan, dan melatih anak-anaknya dalam berbuat kebaikan. Terbukti melalui usaha-usaha dan upaya yang telah dilakukan oleh kedua keluarga walaupun sibuk bekerja, mereka tetap berusaha memberikan pendidikan yang baik terutama dalam hal keagamaan dengan memulai melatih anak berpuasa, membiasakan mengerjakan shalat lima waktu, berpuasa, ngaji, serta dalam pelaksanaannya dilakukan secara tertib dan disiplin. Sehingga sesuai dari observasi yang telah dilakukan, orangtua dari kedua keluarga tersebut telah mampu melaksanakan peran sebagai orang tua dalam pendidikan agama, terlebih pada masa pasca pandemi covid-19 ini.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data tentang Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang berupa bimbingan serta arahan yang dilakukan secara sadar dan terkonsep untuk meyakini, menghayati, mengamalkan serta memahami ajaran Islam melalui kegiatan yang telah ditentukan oleh syariat dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang diatur secara terperinci sesuai tujuan dengan memperhatikan hubungan kerukunan

antar umat beragama dalam masyarakat guna menciptakan kesatuan nasional. Peran orang tua yang dilaksanakan di Desa Karangwaru pasca covid-19 membentuk hubungan keluarga semakin erat dan harmonis juga mengetahui perkembangan pengetahuan sang anak dalam hal keagamaan. Karena orangtua sadar bahwa tanggung jawab dan kesadaran dalam mendidik, memberi Pendidikan Agama Islam anak sejak dini adalah sangatlah penting.

Berdasarkan fakta temuan penelitian, maka interpretasi hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan peran orangtua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca pandemi covid-19 bagi anak keluarga petani di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen sebagai berikut. Terdapat kendala atau hambatan ketika memberikan pendidikan agama pasca pandemi covid-19 kepada anaknya. Selain sibuk, lelah dalam bekerja, memberikan pendidikan agama pada masa pasca pandemi covid-19 ini begitu berat, karena selain lembaga formal pendidikan yang jarang masuk sekolah sehingga guru terkadang memberikan tugas yang kadang sulit dimengerti dan dipahami, dan itu menyebabkan waktu istirahat orangtua berkurang dan dalam memberikan pendidikan agama juga menjadi berkurang, selain itu terdapat salah satu keluarga yang dari faktor ekonomi menengah kebawah.

Peran orangtua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca pandemi covid-19 bagi anak dalam keluarga yang berprofesi sebagai petani sudah dilaksanakan dengan baik, mereka berusaha semaksimal mungkin memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya, karena mereka sadar bahwa pendidikan agama sangat penting untuk bekal kehidupan sehari-hari. Mulai dari sholat, mengaji

atau membaca al-Qur'an, mengajari berpuasa, serta mengajari anak untuk berkata dengan baik dan sopan kepada orang lain terlebih orang yang tua. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anaknya, orangtua dalam keluarga bekerja sama untuk saling mendukung serta memberi motivasi ketika mendidik anak. Meskipun keadaan orangtua dalam keluarga bisa dikatakan sibuk bekerja sebagai petani, akan tetapi mereka berupaya untuk tetap memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam pembelajaran agama.

Sesuai dengan definisi keluarga yang didefinisikan oleh Moh. Haitami dalam bukunya halaman 76 mengatakan bahwa keluarga adalah institusi yang terbentuk karena suatu ikatan pernikahan dari pasangan suami istri secara sah, yang melahirkan hubungan darah, hubungan sosial untuk hidup bersama dalam satu rumah. Keluarga adalah salah satu tempat yang pertama dan utama untuk melangsungkan hubungan sosial dan mengenal tentang perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Selain itu, keluarga juga tempat belajar mengenal pribadi seseorang baik sifat, sikap, dan watak orang lain di luar dirinya. Maka dari itu keluarga dikenal dengan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak.

2. Macam-Macam Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen

a. Pendidik (edukator)

Peran Orang Tua sebagai pendidik telah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan. Pada kedua

keluarga, yaitu Keluarga Bapak Priyadi dan Bapak Juwari telah memposisikan peran mereka sebagai pendidik, dengan cara mengontrol kegiatan ibadah sang anak, memperhatikan perilaku dan memberikan contoh dalam pelaksanaannya, misalnya ketika orang tua menganjurkan untuk shalat tepat waktu, bangun pagi mengaji al-Qur'an, maka mereka akan mengikutinya.

b. Pendorong (Motivator)

Hasil dari penelitian bahwa Keluarga Bapak Priyadi dan Bapak Juwari telah melaksanakan peran orang tua sebagai motivator. Keduanya memberikan Hadiah dan pujian. Sebagai contohnya, Keluarga Bapak Juwari menyimak hafalan anaknya ketika akan mengikuti lomba, tidak memberikan hukuman ketika tidak patuh akan tetapi diberi nasihat, mendapat hadiah jika puasa full satu bulan sedangkan dalam Keluarga Bapak Priyadi, beliau memposisikan peran sebagai motivator dengan cara menyimak anaknya sebelum berangkat ke TPA, dan akan mendapat hadiah ketika satu bulan puasa full.

c. Fasilitator

Dengan keadaan pasca pandemi covid-19 ini, dimana pembelajaran sudah mulai aktif dan terkadang banyak pendidik memanfaatkan keadaan ini untuk terkadang belajar dari rumah ketika ada rapat atau kegiatan lain di sekolah. Pada hal ini, peran orang tua sebagai fasilitator telah dipenuhi dengan baik, yaitu kedua Keluarga, Bapak Priyadi dan Bapak Juwari telah memfasilitasi anak dengan memberikan HP beserta kuota *internet* sebagai

media belajar, rumah yang nyaman untuk belajar, dan tidak menonton TV atau makan ketika nak sedang belajar, mengantar dan menjemput anak dari mengaji.

d. Pembimbing

Kedua keluarga, Bapak Priyadi dan Bapak Juwari melaksanakan peran sebagai pembimbing dengan cara mulai mengajarkan pondasi utama dalam agama kepada anak seperti sholat, puasa, mengaji, dan juga mereka melakukan peran pembimbing dengan cara menitipkan anak ke lembaga TPA.

3. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menjalankan Peran Orang Tua Bagi Anak Keluarga Petani Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen

Metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam PAI Pasca Pandemi Covid-19 bagi anak dalam Keluarga adalah Metode Keteladanan, Pembiasaan, Hukuman/Hadiah, Pembinaan dan Kisah/Cerita.

a. Metode keteladanan

Keluarga dalam mendidik anaknya haruslah sabar, telaten, ulet dan rajin serta didukung oleh anaknya yang selalu nurut apa yang diperintahkn oleh orang tuanya. Dalam memberikan perintah, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh dalam pengaplikasiannya. Missal ketika memerintah untuk berbicara yang baik dan sopan, orang tua dalam berbicara juga harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan juga.

b. Metode Pembiasaan

Pada Metode ini, kedua keluarga mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya melalui latihan-latihan adan tugas tertentu. Dengan metode

pembiasaan, kebiasaan yang baik akan tertanam dalam diri, dan anak akan menjauhi kebiasaan yang buruk. Misalnya, membiasakan bangun pagi untuk sholat subuh, berdoa sebelum melakukan sesuatu seperti doa mau makan, sesudah makan, mau tidur, bangun tidur dan doa yang lainnya.

c. Metode Nasihat

Pemberian nasihat dilakukan oleh orang tua kepada anaknya ketika anak melakukan kesalahan atau tidak mau patuh pada omongan orang tua. Atau nasihat diberikan untuk dijadikan motivasi. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Sugiyanti istri Bapak Juwari, bahwa setiap perlombaan ada yang menang dan ada yang kalah, tetapi harus menjadi orang yang baik dan tidak boleh sombong.

d. Hukuman/Hadiah

Metode Hukuman/Hadiah digunakan dalam melaksanakan pendidikan agama kepada anak apabila sang anak melakukan kesalahan supaya mendapat efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sedangkan hadiah di berikan kepada anak ketika anak berhasil mencapai tugas sesuatu atau telah melakukan hal yang baik, misal anak full berpuasa danal satu bulan.

e. Metode Kisah/Cerita

Metode Kisah diberikan dalam mendidik anak supaya anak lebih mudah memahami dan tertarik serta senang ketika mendapatkan pendidikan agama dari orang tuanya. Karena dengan melalui cerita atau kisah, anak akan mudah mengerti.

Pada dasarnya, keluarga telah menjadi tempat untuk memberikan pendidikan, arahan, dan latihan-latihan kepada anaknya untuk berbuat kebaikan. Terbukti melalui usaha-usaha dan upaya yang telah dilakukan oleh kedua keluarga yang berprofesi sebagai petani untuk memberikan Pendidikan Agama Islam (PAI) semaksimal mungkin dengan menemani, mendampingi, membimbing serta mengarahkan anak dalam belajar agama, membiasakan mengerjakan shalat lima waktu, melatih anak berpuasa, membaca al-Qur'an, serta dalam pelaksanaannya dilakukan secara tertib dan disiplin. Sehingga sesuai dari observasi yang telah dilakukan, bahwa peran orangtua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca pandemi covid-19 bagi anak, kedua keluarga tersebut mampu menjadikan anak yang berbakti, menghormati kedua orangtua, dan bertutur kata yang baik dan sopan. Selain itu anak dari keluarga petani tersebut juga melaksanakan ibadah shalat 5 waktu dengan baik, belajar menjalankan ibadah puasa dengan khidmat ketika bulan Ramadhan, mampu membaca al-Quran dengan tartil dan lancar serta dalam kehidupan sehari-hari menjadi anak yang berakhlak yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen bahwa dalam memberikan pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19 kepada anak-anaknya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca pandemi covid-19 bagi anak dalam keluarga petani, peran orang tua dalam keluarga meliputi Peran orang tua sebagai **pendidik** dengan memberikan perhatian yang penuh terhadap anak, mengontrol kegiatan ibadah sang anak, memperhatikan perilaku dan memberikan contoh dalam pelaksanaannya, misalnya ketika orang tua menganjurkan untuk shalat tepat waktu, bangun pagi mengaji al-Qur'an, maka mereka akan mengikutinya. Peran sebagai **pendorong/motivator** dengan memberikan Hadiah dan pujian. Peran orang tua sebagai **Fasilitator** memfasilitasi anak dengan memberikan HP beserta kuota *internet* sebagai media belajar, rumah yang nyaman untuk belajar, dan tidak menonton TV atau makan ketika nak sedang belajar, mengantar dan menjemput anak dari mengaji, sedangkan peran orang tua sebagai **pembimbing** mengajarkan pondasi utama dalam agama kepada anak seperti sholat, puasa, mengaji, dan juga mereka melakukan peran pembimbing dengan cara menitipkan anak ke lembaga TPA.
2. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjalankan peran orang tua bagi anak keluarga petani pasca pandemi Covid-19 bagi anak keluarga petani melalui metode

keteladanan, orang tua dalam mendidik haruslah sabar, telaten, ulet dan rajin serta didukung oleh anaknya yang selalu nurut apa yang diperintahkan oleh orang tuanya. Metode **Pembiasaan**, kebiasaan yang baik akan tertanam dalam diri, dan anak akan menjauhi kebiasaan yang buruk, anak diajarkan menggunakan bahasa yang baik, bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, menjaga sikap tetap sopan dan santun,. Melalui metode **nasihat**, anak akan mendapat teguran dari orang tuanya dan kadang nasihat dijadikan motivasi. Kemudian metode **Hukuman/Hadiah** diberikan ketika anak melakukan kesalahan, apabila melakukan hal baik akan mendapatkan hadiah. Sedangkan metode **kisah/cerita** diberikan kepada anak untuk memudahkan anak menerima dan memahami pendidikan yang diberikan serta merasa senang dan gembira.

Ketika mendidik agama anak pada masa pasca pandemi covid-19 ini, kedua keluarga menemukan kendala atau hambatan yaitu ketika mendapat tugas sekolah dari guru, dikarenakan latar pendidikan sekolah dan keadaan ekonomi yang sederhana mengakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua yang berprofesi sebagai petani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua lebih mampu untuk meluangkan waktu kepada anaknya, bersabar dalam menghadapi tingkah laku anak, selalu mengawasi pergaulan dan perkembangan anak, memberikan pendidikan dan pengetahuan dengan baik, menjaga kesehatan keluarga terutama dalam tumbuh kembang anak dengan memberikan makanan yang sehat, adil dalam membimbing dan mendidik anak

serta menjadi sahabat, teman yang baik untuk anaknya, supaya anak tidak menjadi pendiam dan terbuka baik dalam keluarga maupun dalam bersosialisasi.

2. Kepada anak, agar selalu mematuhi dan menghargai orangtua, menyadari bahwa pendidikan itu penting terlebih dalam agama pada masa-masa zaman sekarang dimana teknologi sudah semakin berkembang pesat, selalu menjaga dan membentengi diri dari pergaulan yang kurang baik untuk kedepannya.
3. Tetangga dan Tokoh Masyarakat, supaya saling memberi dukungan satu sama lain, semangat, saling memotivasi kepada sesama anggota keluarga yang lain dan memperhatikan pendidikan agama itu sangatlah penting terlebih dimulai dari dalam keluarga masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tafsir, dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Abdul Wahab Khallaf. 2014. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Karya Toha Semarang.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Afroh Nailil Hikmah, dan Ibnu Chudzaifah. 2020. *Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (6): 85.
- Agnes Theodora W. 2012. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta Barat: PT. INDEKS
- Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT. RAJA GRAFINDO.
- Asih Kuswardinah. 2017. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES PRESS.
- BKKBN. 2017. *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta
- Cholil Nafis. 2014. *FIKIH Keluarga. Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*. Jakarta Selatan: MITRA ABADI PRESS.
- Christiana, Hari Soetjningsih. 2012. *Seri Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eko Murdiyanto. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran”.
- Fitroh Fadjryana Siti. 2022. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Malang: Inara Publisher
- Gumilar Rusliwa Somantri. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, 2 (9): 64

- Haitami Salim. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamsyati, Ramlan Mahmud, dkk. 2022. *Pendidikan Inklusif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi
- Hanik Mardhiyatin dan Richardus Eko Indrajit. 2021. *Metamorfosis Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Idad Suhada. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (RA)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imas Kurniasih. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia.
- Ipnu R. Noegroho. 2019. *Dasar-Dasar Memahami Iman, Islam dan Ihsan*. Yogyakarta: MUEEZA.
- Iriani Indri Hapsari. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Barat: PT. INDEKS.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya An-Nur*. Bandung: Fokus Media.
- Mardani. 2015. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Saeri. 2018. *Usaha Tani dan Analisisnya*. Malang: Unidha Press.
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendidikan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muri Yusuf. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Nusa Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rifai Abu Bakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA PRESS UIN Sunan Kalijaga.
- Riris K. Toha-Sarumpet. 2009. *Pedoman Penelitian Sastra Anak : Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Samiaji Saroja. 2012. *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiati. 2016. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji
- Sy. Rohana. 2020. Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi PAI*, 2 (12):202.
- Syamsuddin. 2018. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga (Fungsionalisme Struktural dan Interaksionisme Simbolik)*. Ponorogo: WADE GROUP.
- Syukur Taufik Abdillah., Istiqamah., Risan Rahmad., Dkk. 2023. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Tim Permata Press. 2013. *Perlindungan Anak Dan Undang-Undang RI No. 11 Th 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak*. Surabaya: Permata Press.

- Tuhana Taufiq Andrianto. 2020. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Global Pustakan.
- Umi Kultsum. 2018. *Pendidikan Dalam Kajian Hadits Tekstual dan Kontekstual. (Upaya Menelaah Hadits-Hadits Rasulullah SAW)*. Tangerang Selatan: Cinta Buku Media.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2): 57.
- Yanto Syahri.2021. *Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung*. Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher.
- Zakiah Daradjat. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Lampiran 01**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan orang tua dan tempat tinggal keluarga Petani di Dukuh Karangwaru, Plupuh, Sragen
2. Kegiatan pelaksanaan peran orang tua dalam pembelajaran PAI pasca pandemi covid-19 bagi anak keluarga petani
3. Letak Geografis Desa Karangwaru

Lampiran 02

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Orang Tua

1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran atau membimbing anak dalam pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam memberikan pengajaran atau menanamkan pendidikan agama Islam pada masa pasca pandemi covid-19 ?
3. Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama bapak/ibu memberikan ajaran pendidikan agama Islam ?
4. Apakah pekerjaan dari bapak/ibu dapat mempengaruhi proses dalam pendampingan belajar anak pada masa pasca pandemi covid-19 ?
5. Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak selama pada masa pasca pandemi covid-19 ?
6. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membuat suasana lingkungan rumah menjadi aman pada saat mendampingi anak ketika masa pasca pandemi covid-19 ?
7. Apakah ada faktor penghambat atau kendala yang bapak/ibu temui ketika mendampingi anak dalam belajar pendidikan agama Islam pada masa pasca pandemi covid-19 ?
8. Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu temui dalam melaksanakan pendampingan belajar pendidikan agama Islam pada anak pada masa pasca pandemi covid-19 ?
9. Apakah bapak/ibu mendapatkan tambahan wawasan atau pengetahuan pada saat melakukan pendampingan belajar pendidikan agama Islam anak ketika masa pasca pandemi covid-19 ?
10. Apa nasihat atau motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama mendampingi belajar dalam pendidikan agama Islam pada masa pasca pandemi covid-19 ?
11. Apa saja yang diajarkan mengenai pendidikan agama Islam kepada anak pada masa pasca pandemi covid-19 ?

B. Untuk Anak

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi adik dalam belajar selama masa pandemi covid-19 ?
2. Apakah proses pelaksanaan pendampingan orang tua dalam pembelajaran adik membantu saat pasca pandemi covid-19 ?
3. Apa saja kesulitan atau hambatan yang adik temui dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama pasca pandemi covid-19 ?
4. Bagaimana pendapatmu tentang penyampaian materi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru pada saat masa pasca pandemi covid-19 ?
5. Apa faktor pendukung yang membuat adik tetap semangat dalam belajar saat pasca pandemi covid-19 ?
6. Apakah kedua orang tua selalu menemani/mendampingi adik dalam belajar saat pasca pandemi covid-19 ?
7. Apa saja yang diajarkan orang tua adik dalam agama Islam saat masa pasca pandemi covid-19

C. Untuk Ketua RT

1. Bagaimana keadaan orang tua yang masih memiliki anak pelajar jenjang Sekolah Dasar?
2. Apakah benar orang tua tersebut berusaha selalu mendampingi anak-anak mereka ketika belajar dalam pendidikan agama Islam atau justru anak diles privat ?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran pada masa pasca pandemi covid-19 ini terutama pada hal agama ?

D. Untuk Tetangga

1. Apakah benar bahwa Bapak Juwari mempunyai anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar?
2. Apakah anda mengetahui bagaimana keluarga Bapak Juwari mendidik anaknya dalam hal ibadah?
3. Apakah anda mengetahui bagaimana tetangga anda dalam mendidik anaknya apabila melakukan kesalahan? bagaimana sikap kedua orangtuanya? Memarahinya? Memukul atau bagaimana?
4. menurut anda bagaimana sikap anak tetangga anda tersebut di lingkungan sekitar?

5. bagaimana keadaan keluarga tetangga anda tersebut yang masih memiliki anak pelajar jenjang Sekolah Dasar terutama pasca pandemi covid-19 ?
6. Apakah benar tetangga anda tersebut berusaha selalu mendampingi anaknya yang masih duduk di bangku sekolah dasar ketika belajar dalam pendidikan agama Islam atau justru diles privat ?

Lampiran 03**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumen Kartu Keluarga Petani
2. Arsip data monografi Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen berdasarkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, menurut mata pencaharian, menurut agama dan jumlah tempat ibadah di Desa Karangwaru.

Lampiran 04**FIELD NOTE**

Kode : 01./Skripsi/Observasi/2022
Judul : Letak Geografis Desa Karangwaru
Tempat : Desa Karangwaru
Waktu : Hari Senin, 19 September 2022 Jam 09.30 WIB

Dari hasil observasi, diperoleh informasi dan data-data bahwa Desa Karangwaru terdiri dari 1 Kepala desa, 3 RT, Dan 1 RW. Adapun batas-batas wilayah Desa Karangwaru sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Slogo
- 2) Sebelah Selatan : Desa sambirejo
- 3) Sebelah Barat : Dukuh Ngrombo
- 4) Sebelah Timur : Desa Karungan

Dalam bidang keagamaan, penduduk di Desa Karangwaru menganut 1 agama yaitu Islam. Memiliki 10 masjid, dan 6 musholla yang berada dibeberapa RT. Selain itu desa Karangwaru memiliki 1 tempat lembaga TPQ di RT 07. TPQ di Desa Karangwaru digunakan untuk kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin setiap 35 hari sekali yaitu Selasa legi.

FIELD NOTE

Kode : 02./Skripsi/Observasi/2022
Judul : Observasi Keadaan Orang tua
Subjek : Ibu Lastri
Tempat : Rumah Bapak Priyadi
Waktu : Hari Minggu, tanggal 13 November 2022 Jam 13.15-14.10 WIB

Pada hari Minggu, tanggal 13 November 2022 Jam 13.15 WIB peneliti datang ke rumah bapak Priyadi, yang kebetulan hanya ada istri dari bapak priyadi, akhirnya saya bertemu dengan istrinya yaitu ibu Lastri. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya dan disambut baik oleh keluarga Bapak Priyadi.

Keluarga Bapak Priyadi memiliki 4 anggota keluarga, Bapak Priyadi berumur 41 tahun, mempunyai istri bernama Lastri berumur 40 tahun dan memiliki dua orang anak yaitu Fa'i usia 15 tahun dan telah sekolah di SMP N 1 Tanon dan anak keduanya yaitu Nasya umur 10 tahun yang masih duduk di bangku sekolah dasar kelas 3. Pekerjaan Bapak Priyadi adalah seorang petani. Meskipun terkadang mereka sibuk dalam mengurus sawah, akan tetapi, begitu sayang dan memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam hal beribadah. Ibu Lastri berparas penyayang, ramah, dan murah senyum. Dalam hal mendidik keduanya tegas dan terarah, tidak menggunakan kekerasan sehingga dapat diterima anak-anaknya.

Ketika berbicara dengan kedua orang tuanya Nasya menggunakan bahasa jawa (ngoko alus). Begitu pula dengan ibu Lastri yang menggunakan bahasa jawa halus (kromo) ketika berbicara dengan suami untuk menghormati dan juga untuk mendidik anaknya agar meniru dan berlatih berkebiasaan baik. Nasya mengakui bahwa orang tuanya begitu sayang dan perhatian kepadanya, terutama hal beribadah. Misalnya dengan sering mengantar dan menjemput anaknya mengaji, atau mengajaknya untuk ke masjid. Sehingga ketika dia melakukan kesalahan orang tua Nasya akan memberi nasihat dan tidak menggunakan

kekerasan. Dari hasil observasi ini, penulis mengetahui keadaan orang tua dalam keluarga Bapak Priyadi yang begitu kekeluargaan sekali.

FIELD NOTE

Kode : 03./Skripsi/Observasi/2022
Judul : Observasi Keadaan Tempat Tinggal
Subjek : Ibu Lastri
Tempat : Rumah Bapak Priyadi
Waktu : Hari Minggu, tanggal 13 November 2022 Jam 13.15-14.10 WIB

Pada hari Minggu, tanggal 13 November 2022, jam 13.15, penulis melakukan observasi tentang keadaan tempat tinggal keluarga Bapak Priyadi. Sesampai di rumah beliau, penulis mengutarakan maksud dan tujuan. Penulis di sambut hangat oleh keluarga Bapak Priyadi. Keluarga Bapak Priyadi bekerja sebagai petani. Dari hasil observasi ini, penulis mengetahui keadaan tempat tinggal keluarga Bapak Priyadi yang mana memiliki bangunan rumah dengan dinding tembok berwarna oren. Memiliki genteng berwarna coklat sebagai atapnya, dan lantai rumah keramik berwarna putih bercorak, ruangan seperti kamar dan tempat sholat terbuat dari triplek. Di dalam rumahnya, Bapak Priyadi juga terdapat perabot rumah tangga yang terdiri dari TV, kursi kayu, kulkas, kipas angin, kursi panjang yang terbuat dari bambu di teras rumah, halaman rumah yang cukup luas dengan pagar yang terbuat dari bambu yang membatasi halaman rumahnya dengan jalan dan lain sebagainya.

FIELD NOTE

Kode : 04./Skripsi/Observasi/2022

Judul : Observasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Keluarga Petani

Informan : Nasya Mutia Alfariza

Tempat : Rumah Bapak Priyadi

Waktu : Hari Senin-Selasa, tanggal 14 – 15 November 2023 Jam 16.10 WIB - Selesai

Pada hari Senin, 14 November 2022 pukul 16.10 WIB saya mendatangi kembali rumah keluarga Bapak Priyadi untuk melakukan observasi tentang Pelaksanaan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Keluarga Petani di dalam keluarga Bapak Priyadi. Ketika di rumah beliau, saya mengatakan maksud dan tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Ketika saya tiba di rumah Bapak Priyadi, beliau sedang tidak ada di rumah hanya Ibu Lastri yang berada di tempat yang sedang memasak untuk makan malam. Pukul 16.30 bapak Priyadi pulang dan saya menyampaikan kembali maksud dan tujuan kedatangan saya. Pukul 16.30 Ibu Lastri berpamitan dengan saya untuk pergi menjemput Nasya TPQ. Setelah pulang dari TPQ, Ibu Lastri meminta anaknya untuk segera membersihkan diri. Sambil menunggu adzan magrib Nasya menonton TV. Tidak lama kemudian suara adzan Maghrib terdengar dan Nasya segera bersiap-siap untuk ke Masjid dengan bapak Priyadi dan anak laki-lakinya untuk solat berjamaah.

Keluarga bapak Priyadi jam 18.00 WIB – 20.00 WIB dilarang untuk menyalakan TV dan bermain HP, anak-anaknya harus fokus belajar. Ketika sudah pulang dari masjid, Ibu Lastri menanyakan kepada anaknya mengenai tugas di sekolah. Kemudian Nasya segera mengambil buku tugas dan mengerjakannya yang mana ditemani dan di bimbing oleh Ibu Lastri, sedangkan bapak Priyadi mendampingi kakaknya Nasya yang telah duduk di bangku SMP. Dari sini saya melihat bahwa keluarga Bapak Priyadi sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini dapat saya lihat ketika berada di rumah

keluarga Bapak Priyadi. Selesai mengerjakan tugas, Ibu Lastri, bapak Priyadi, Fa'i, Nasya beserta saya melakukan solat isya' berjamaah di rumah. Setelah itu kita makan malam bersama sambil menonton TV di ruang tengah. Ketika jam sudah menunjukkan pukul 21.00 WIB, Ibu Lastri meminta kami untuk segera tidur, karena takut nanti bangun kesiangan dan esoknya Nasya harus bersekolah. Sebelum tidur saya melihat bahwa Nasya berdoa terlebih dahulu dan mengucapkan suart-surat pendek. Selain itu, saya melihat bahwa Ibu Sugiyanti menceritakan beberapa kisah sejarah atau cerita dongeng kepada nasya. Hal ini sudah dilakukan mulai dari anaknya yang pertama. Saya tidur bersama Ibu Lastri dan Nasya. Sedangkan Bapak Priyadi tidur dengan anak sulungnya.

Pukul 04.30 WIB Bapak Priyadi bangun kemudian membangunkan kami semua dan meminta kami untuk segera mengambil air wudhu dan shalat Subuh bersama. Setelah shalat Subuh, Ibu Lastri memasak untuk sarapan dan bapak Priyadi sedang mencuci motor dan mempersiapkan alat-alat yang akan dibawa ke sawah. Sedangkan Nasya bersama saya menonton TV. Pukul 05.55 Nasya membersihkan diri dan bersiap-siap untuk sekolah. Setelah selesai mandi, kemudian Nasya ganti baju dan kita sarapan bersama. Sebelum berangkat sekolah, Nasya salaman pada Ibu Lastri dan Bapak Priyadi. Nasya berangkat sekolah mengendarai sepeda karena jarak ke sekolah tidak terlalu jauh. Setelah anak-anak sudah berangkat sekolah bapak priyadi bergegas untuk pergi ke sawah, sedangkan ibu Lastri menyusul setelah membersihkan rumah dan anak-anak berpamitan.

Pukul 11.20 WIB nasya telah pulang dari sekolahnya dengan menggunakan sepedanya bersama teman-temannya. Sesampainya di rumah, nasya bergegas mengganti baju dan meletakkan barang-barang sekolah sesuai pada tempatnya. Tidak lama kemudian, teman-teman nasya datang dan mengajak bermain. Nasya sellau ingat jam pulang, karena kedua orang tua kalau sudah waktu dhuhur akan pulang dan beristirahat. Setelah melihat bapak dan ibunya pulang, nasya bergegas membantu ibunya untuk memasak mempersiapkan makanan siang sembari bapaknya membersihkan diri dan bersiap untuk melaksanakan shalat dhuhur. Setelah memasak beres, dan sesudah makan, nasya membantu ibunya mencuci piring kotor dan bapak priyadi kembali ke sawah namun tidak dengan ibu lastri, beliau istirahat siang. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 14.05 WIB, nasya bersiap-siap untuk berangkat ke TPA, sebelum berangkat TPA Nasya belajar

membaca juz amma terlebih dahulu dengan didampingi oleh ibu Lastri. Pada pukul 15.00 Nasya pergi TPA di antar oleh Ibunya, dan nanti ketika pukul 16.30 Nasya dijemput. dan bersamaan nasya berangkat, kakak nasya Fa'i juga pulang dari sekolah. Bersamaan dengan ini, saya berpamitan untuk pulang kerumah.

FIELD NOTE

Kode : 05./Skripsi/Observasi/2022

Judul : Observasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Keluarga Petani

Informan : Nasya Mutia Alfariza

Tempat : Rumah Bapak Priyadi

Waktu : Hari Kamis & Jum'at, tanggal 15-16 Desember 2022 Jam 17.10 WIB - Selesai

Pada hari kamis, 15 Desember 2022 pukul 17.10 WIB saya mendatangi kembali rumah keluarga Bapak Priyadi untuk melakukan observasi tentang Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI di dalam keluarga Bapak Priyadi. Ketika di rumah beliau, saya mengatakan maksud dan tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Ketika saya sampai di rumah Bapak Priyadi, ternyata beliau masih bepergian. Sedangkan yang berada di rumah adalah Ibu Sulastri dan Nasya.

Ketika Bapak Priyadi telah pulang dan telah membersihkan diri, saya mengutarakan maksud dan tujuan saya. Dan Bapak Priyadi membolehkan saya melakukannya. Tidak lama kemudian, adzan Maghrib berkumandang dan kami semua bersiap mengambil air wudhu untuk berjamaah sholat di masjid. Setelah melaksanakan ibadah sholat magrib Nasya bergegas menyiapkan buku-buku untuk belajar dan mengerjakan PR. Terlihat ibu Lastri sedang mendampingi anaknya dalam pengerjakan tugas yaitu pada mata pelajaran agama Islam. Ibu Lastri membuka grup kelas di aplikasi WhatsApp. Setelah melihat tugas dari guru, kemudian ibu Lastri membacakan tugas tersebut kepada anaknya, yaitu mengerjakan LKS halaman 28 menjawab soal pilihan ganda dan isian tentang materi keteladanan Nabi Muhammad SAW. Selain mendampingi Nasya dalam belajar, terlihat bahwa ibu Lastri berusaha menjalin komunikasi yang intens dengan sang anak, seperti bertanya apakah ada kesulitan atau tidak, apakah ada materi yang belum dimengerti. Ketika Nasya mengalami kesulitan dalam menjawab soal, maka ibu Lastri berusaha untuk membantu menjelaskan materi yang belum dikuasai oleh Nasya. Setelah Nasya selesai mengerjakan tugasnya, kemudian ibu Lastri meneliti hasil jawaban anaknya.

Ketika adzan Isya' telah terdengar, Ibu Lastri mengajak saya dan Nasya untuk mengambil wudhu dan shalat Isya' di masjid. Sepulang dari masjid dan setibanya di rumah Nasya makan sambil menonton TV. Sebelum makan Nasya membaca doa. Pada pukul 21.05 Nasya bergegas ke kamar mandi mencuci tangan dan kaki untuk tidur. Sebelum tidur, Nasya membaca do'a serta surat pendek. Sebelum tidur, Ibu Sugiyanti memberikan nasihat kepada Nasya harus menjadi orang yang baik, tidak boleh nakal kepada teman bermain. Seperti kemarin, saya tidur bersama dengan Ibu Lastri dan Nasya. Sedangkan Bapak Priyadi tidur di kamar satunya bersama anak sulungnya.

Pukul 04.10 Ibu Lastri terbangun dari tidur dan melaksanakan solat subuh. Setelah itu ibu Lastri membangunkan kita semua untuk bergegas solat subuh, sedangkan ibu Lastri mempersiapkan makanan untuk sarapan kami, saya pun ikut membantunya. Ketika selesai memasak Ibu Lastri membersihkan rumahnya seperti menyapu halaman rumah, dan mencuci baju. Sedangkan nasya bertugas mencuci piring dan menyapu lantai. Sesekali nasya juga mengepel ketika tidak berangkat sekolah.

Pukul 05.30 Nasya bergegas mandi untuk bersiap-siap berangkat sekolah. Pukul 06.30 Nasya berpamitan kepada kedua orang tuanya untuk berangkat sekolah. Pukul 07.00 bapak Priyadi berpamitan untuk pergi ke sawah sambil membawa cangkul dan membawa bekal. Waktu menunjukkan pukul 11.00 dan Nasya telah pulang dari sekolah, sepulang sekolah Nasya berganti pakaian, mencuci kaki dan tangannya lalu makan siang sambil menonton tv sembari menunggu adzan Dhuhur. Sewaktu adzan Dhuhur telah berkumandang, tidak lama kemudian bapak Priyadi pulang lalu beliau membersihkan diri dan bersiap ke musholla untuk sholat berjamaah dengan Nasya, sedangkan saya dan ibu Lastri sholat di rumah. Waktu menunjukkan pukul 14.30 saatnya Nasya bersiap-siap untuk berangkat TPQ hingga pukul 16.30 WIB. Saya mengantar Nasya berangkat TPQ karena kebetulan satu arah dengan rumah saya sekalian saya berpamitan untuk pulang dengan ibu Lastri dan bapak Priyadi.

FIELD NOTE

Kode : 06./Skripsi/Observasi/2023
Judul : Observasi Keadaan Orang tua
Subjek : Ibu Sugiyanti
Tempat : Rumah Bapak Juwari
Waktu : Hari Senin, tanggal 16 Januari 2023 Jam 10.20-11.25 WIB

Pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2023 pukul 10.20 WIB peneliti datang ke rumah bapak Juwari. Waktu itu bapak Juwari dan ibu Sugiyanti sedang makan siang di rumah. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya dan disambut baik oleh keluarga Bapak Juwari.

Bapak Juwari memiliki 4 anggota keluarga yang terdiri dari Bapak Juwari berumur 52 tahun, Ibu Sugiyanti berumur 42, anak pertama laki-laki yang berumur 18 tahun dan anak bungsu perempuan yang bernama Khotimahnur Utami yang berusia 11 tahun yang sedang duduk di kelas V sekolah dasar. Pekerjaan bapak Juwari dan ibu Sugiyanti adalah petani. Walaupun mereka berdua sibuk bekerja di luar rumah, tapi untuk urusan pendidikan ibadah dan sekolah anaknya begitu diperhatikan. Bapak Juwari merupakan seorang yang pekerja keras, baik, pendiam, tegas dan sayang kepada anaknya. Sedangkan Ibu Sugiyanti orangnya sangat ramah, mudah bergaul, mudah diajak ngobrol, baik dan penyayang tidak lupa juga orangnya suka bercanda.

Ketika mendidik anak, yang lebih memperhatikan dan kritis terhadap pendidikan anak-anaknya adalah ibu Sugiyanti, beliau agak santai lebih ke bagaimana nyamannya anak akan tetapi tetap diawasi dan bersikap tegas. Seperti ketika berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa ngoko halus, sopan dan mengormati. Walaupun anaknya malu-malu. Meskipun orangtuanya saat berbicara tidak menggunakan bahasa jawa halus (krama), akan tetapi anaknya tetap dibiasakan. Khotimah mengakui, bahwa kedua orang tuanya begitu sayang dan memperhatikan pendidikannya. Misal, Khotimah dan kakaknya sering di ajak Bapak Juwari untuk shalat jamaah di musholla, menyuruhnya

mengaji. Dari hasil observasi ini, penulis mengetahui keadaan orangtua dalam keluarga Bapak Juwari sangat sayang dan perhatian satu sama lain.

FIELD NOTE

Kode : 07./Skripsi/Observasi/2023
Judul : Observasi Keadaan Tempat Tinggal
Subjek : Ibu Sugiyanti
Tempat : Rumah Bapak Juwari
Waktu : Hari Senin, tanggal 16 Januari 2023 Jam 10.20-11.25 WIB

Pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2023 pukul 10.20 WIB peneliti datang ke rumah bapak Juwari. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya dan disambut baik oleh keluarga Bapak Juwari.

Dari hasil observasi disini, peneliti mengetahui keadaan tempat tinggal keluarga Bapak Juwari yang mana bangunan rumahnya memiliki dinding kayu atau orang jawa menyebutnya blabak, genteng sebagai atapnya, lantainya masih tanah dan rumahnya tanpa jendela. Di dalam rumah Bapak Juwari terdapat perabotan rumah tangga yang sangat sederhana bahkan tidak memiliki TV dan memiliki kursi panjang di teras rumah yang terbuat dari bambu. Dapat dikatakan keluarga bapak Juwari merupakan keluarga yang kurang mampu atau menengah kebawah.

FIELD NOTE

Kode : 08./Skripsi/Observasi/2022

Judul : Observasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Keluarga Petani

Informan : Khotimahnur Utami

Tempat : Rumah Bapak Juwari

Waktu : Hari Selasa & Rabu, tanggal 17-18 Januari 2023 Jam 16.10 WIB - Selesai

Pada hari selasa, 17 Januari 2023 pukul 16.10 WIB saya mendatangi kembali rumah keluarga Bapak Juwari untuk melakukan observasi tentang Pelaksanaan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Keluarga Petani di dalam keluarga Bapak Juwari. Ketika di rumah beliau, saya mengatakan maksud dan tujuan yang sebelumnya telah direncanakan.

Ketika saya sampai di rumahnya, keadaan didalam rumah Nampak sangat sederhana, bersih dan rapi, kemudian saya duduk di teras dan di temani oleh Ibu Sugiyanti. Pada saat itu bapak Juwari dan ibu sugiyanti baru saja pulang dari bepergian dan Khotimah masih bermain dengan temannya. Tidak berselang begitu lama. Ketika waktu menunjukkan pukul 17.00 sang anak pulang dari bermain lalu mengucap salam. Karena sudah melakukan sholat ashar sebelum saya datang. Ketika dirumah, Khotimah menggunakan bahasa yang baik yaitu ngoko halus.

Saat Adzan Maghrib telah berkumandang, Bapak Juwari mengajak anaknya Khotimah dan Amin anak sulungnya untuk shalat berjamaah di musholla, sedangkan saya dan Ibu Sugiyanti shalat dirumah dengan berjamaah pula. Setelah pulang dari musholla Khatimah melanjutkan tadarusnya. Ketika mendidik anak, keduanya agak santai tidak terlalu menekan, lebih ke bagaimana maunya anak akan tetapi tetap diawasi dan bersikap tegas khususnya ibu Sugiyanti.

Walaupun hanya seorang petani, bapak Juwari dan ibu Sugiyanti tetap sayang dan memperhatikan pendidikan Khotimah terutama dalam hal beribadah. Pasca pandemi Covid-19 Khotimah lebih semangat berangkat ke sekolah karena bisa bertemu dengan teman-temannya lagi. Ketika belajar, orang tua mendampingi anaknya belajar terlebih ibu Sugiyanti, karena latar belakang pendidikan mereka yang hanya tamat SD. Hal ini dapat dilihat ketika saya berada di rumah Bapak Juwari. Tidak lama kemudian adzan Isya terdengar, Khotimah, Amin kakaknya dan Bapak Juwari bergegas mengambil air wudhu dan pergi ke musholla untuk jamaah shalat Isya'. Sepulang dari jamaah, pukul 19.10 Khotimah mempersiapkan buku-buku pelajaran sekolah lalu belajar didampingi oleh ibu sugiyanti. Ya disini Khotimah orangnya malu-malu, terlebih dengan saya yang jarang di temui.

Ketika pukul 20.10 WIB Khotimah selesai belajar dan bersiap untuk tidur karena sudah malam, disini saya melihat bahwa Khotimah membaca doa ketika hendak tidur. Saya tidur bersama Ibu Sugiyanti dan Khotimah sedangkan bersama Bapak Juwari bersama Amin sulungnya. Pada pukul 04.35 WIB Ibu Sugiyanti membangunkan kita dan disuruh untuk segera mengambil air wudhu, kemudian shalat Subuh berjamaah. Setelah shalat Subuh, Ibu Sugiyanti membersihkan rumah, seperti memasak, mencuci piring, dan menyapu halaman rumah. Sedangkan Khotimah membantu Ibunya untuk menyapu merapikan rumah, merendam pakaiannya yang nantinya akan dicuci oleh ibunya. Suami Ibu Sugiyanti, Bapak Juwari sedang mempersiapkan peralatan untuk pergi ke sawah. Setelah masakan siap, kita sarapan bersama lalu pukul 06.30 Khotimah berpamitan untuk berangkat sekolah lalu disusul oleh bapak Juwari yang berpamitan untuk berangkat ke sawah. Sementara itu ibu Sugiyanti melanjutkan pekerjaan rumah. Pukul 09.00 WIB ibu Sugiyanti bersiap untuk menyusul bapak Juwari ke sawah dengan membawa bekal untuk suaminya.

Saat waktu menunjukkan pukul 11.30 WIB Khotimah pulang dari sekolah, tidak lama kemudian disusul oleh bapak Juwari dan ibu Sugiyanti yang pulang dari sawah. Kemudian mereka istirahat sejenak lalu bergegas untuk membersihkan diri. Sedangkan Khotimah mengganti pakaian lalu mencuci tangan dan kakinya lalu menyantap makan siang. Tidak lama kemudian adzan Dzuhur berkumandang, Bapak Juwari memanggil

Khotimah untuk segera mengambil wudhu dan pergi ke musholla. Sedangkan Ibu Sugiyanti setelah shalat dengan saya makan siang. Saya pun di ajak untuk makan siang. Pukul 12.15 WIB Bapak Juwari dan Khotimah kembali ke rumah, mereka disuruh Ibu Sugiyanti untuk tidur siang. Dari yang saya lihat bahwa Khotimah adalah anak yang cukup patuh dan penurut atas perintah kedua orangtuanya. Saat waktu menunjukkan pukul 14.30 WIB Khotimah dibangunkan untuk bersiap berangkat mengaji ke TPA. Khotimah bergegas mandi dan bersiap untuk berangkat TPA. Pukul 16.30 WIB khotimah pulang dari TPA lalu berpamitan untuk bermain dengan teman-temannya.

FIELD NOTE

Kode : 09./Skripsi/Observasi/2023

Judul : Observasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Keluarga Petani

Informan : Khotimahnur Utami

Tempat : Rumah Bapak Juwari

Waktu : Hari Senin & Selasa, tanggal 20 - 21 Februari 2023 Jam 17.10 WIB - Selesai

Pada hari senin, 20 Februari 2023 pukul 17.10 WIB saya mendatangi kembali rumah keluarga Bapak Juwari untuk melakukan observasi tentang Pelaksanaan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Keluarga Petani di dalam keluarga Bapak Juwari. Ketika di rumah beliau, saya mengatakan maksud dan tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Ketika saya tiba di rumah bapak Juwari, terlihat ibu Sugiyanti sedang membantu Khotimah menyimak hafalan surat Az-zalzalalah yang akan disetorkan dihadapan pak guru besok saat sekolah. Kemudian Ibu Sugiyanti mendampingi Khotimah sambil mengoreksi bacaan yang kurang tepat.

Hingga azan magrib berkumandang bapak Juwari dan Khotimah bergegas mengambil air wudhu dan berangkat menuju musholla. Setelah sholat selesai saya melihat Khotimah sedang mengambil al-Qur'an dan membaca surat yasin. Disini Khotimah membaca al-Qurannya begitu lancar dan tartil. Ketika Khotimah membaca tidak di damping orang tuanya karena mereka juga membaca al-Quran.

Pukul 18.50 WIB adzan Isya terdengar. Bapak Juwari mengajak Khotimah untuk shalat isya', akan tetapi Khotimah tidak mau karena ingin menyelesaikan hafalannya. Dan saya melihat bahwa kedua orangtua Khotimah juga tidak terlalu menekan anaknya untuk patuh, dan beliau tidak memarahi atau menggunakan kekerasan. Hanya saja di beri nasihat. Dirumah, Khotimah memilih untuk sholat Isya dan melanjutkan hafalan surat az-zalzalalah. Ketika waktu menunjukkan pukul 20.10 WIB Khotimah mempersiapkan buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah esok. Saat waktu menunjukkan pukul 21.00 WIB Bapak

Juwari meminta kita semua untuk tidur. Seperti kemarin, saya tidur bersama Ibu Sugiyanti dan Khotimah, sedangkan bapak Juwari tidur bersama Amin anak sulungnya. Tidak lupa Khotimah membaca doa sebelum tidur.

Pukul 04.30 Ibu Sugiyanti dan Bapak Juwari membangunkan untuk bersiap-siap solat berjamaah di rumah, setelah itu Ibu Sugiyanti pergi ke dapur untuk memasak dan saya membantunya. Pukul 05.30 Khotimah mandi dan berganti pakaian untuk bersiap-siap berangkat sekolah. Setelah masakan siap, kita semua sarapan bersama-sama dengan makanan sederhana buatan ibu Sugiyanti. Selesai menyantap makanan ibu Sugiyanti membereskan dan membersihkan rumah dan Khotimah berpamitan untuk berangkat sekolah. Sedangkan bapak Juwari bersiap-siap untuk pergi ke sawah melanjutkan pekerjaannya kemarin.

Pukul 11.30 WIB Khotimah pulang dari sekolah lalu ia berganti pakaian dan makan siang lalu istirahat sebentar dilanjutkan melaksanakan solat zuhur di rumah. Saat waktu menunjukkan pukul 14.30 WIB Khotimah bersiap-siap berangkat TPQ hingga pukul 16.30. Selesai TPQ Khotimah pergi bermain bersama temannya dengan mengendarai sepeda. Hingga akhirnya saya berpamitan untuk pulang.

FIELD NOTE

Kode : 01./Skripsi/Wawancara/2022

Judul : Wawancara dengan Sekertaris Desa Karangwaru

Informan : Bapak Ruswanto

Tempat : Balai Desa Karangwaru

Waktu : Hari Kamis 19 September 2022, Jam 10.15 WIB

Pada hari Senin, 19 September 2022, pukul 10.15 WIB peneliti mendatangi balai Desa Karangwaru untuk bertanya dan meminta data guna memenuhi keperluan untuk menyempurnakan data dokumentasi penelitian. Ketika itu keadaan balai desa cukup ramai karena hari kerja. Kemudian peneliti menemui Kepala Desa Karangwaru yang kebetulan sedang berada disana. Lalu peneliti menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan, karena sebelumnya telah bertemu dan meminta izin untuk mengadakan penelitian. Setelah itu, Kepala Desa Karangwaru menyarankan penulis agar langsung menemui Bapak Ruswanto, selaku sekertaris Desa Karangwaru, karena beliau lebih mengetahui secara detail. Kemudian penulis menuju tempat Bapak Ruswanto, dan ternyata saat itu beliau sedang keluar sebentar dan peneliti menunggu di ruang tunggu. Tidak lama kemudian beliau datang dan menanyakan kedatangan peneliti, lalu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan. Bapak Ruswanto meminta peneliti untuk mengikuti beliau menuju ruangannya.

P : sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu bapak. Maksud kedatangan saya disini untuk menanyakan tentang Desa Karangwaru baik dari segi letak geografis, keadaan masyarakatnya, maupun keberagaman yang ada di Desa Karangwaru

I : owalah begitu to mbak, iya kalau untuk letak Desa Karangwaru cukup strategis, ya walaupun jauh dari kota akan tetapi untuk menuju kesana tidaklah lama.

Hanya membutuhkan waktu 25 menit untuk ke pusat kota Sragen. Desa Karangwaru merupakan desa yang terletak paling utara dari kecamatan Plupuh perbatasan dengan kecamatan Tanon. Sebelah utara Dukuh Mondoliko adalah Desa Slogo, sebelah selatan Desa Sambirejo, sebelah timur adalah Desa Karungan, dan untuk sebelah Barat adalah Desa Ngrombo. Kalau keadaan masyarakat di Desa Karangwaru cukup beragam mbak, ras, agama sangat aman dan tenteram tidak ada permasalahan yang mengakibatkan antar masyarakat menjadi tegang. Misal ketika ada perbaikan jalan, kegiatan bersih-bersih desa, masyarakat saling bergotong royong. Selain itu ketika terdapat salah seorang warga yang membangun rumah, mereka akan gotong royong membantu.

P : selanjutnya, berapa jumlah penduduk di Desa Karangwaru saat ini pak?

I : saat ini Jumlah penduduk Desa Karangwaru berjumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.076 KK yang tersebar di 15 RT. Keseluruhan jumlah penduduk adalah 3.231 jiwa. Terdapat 1.518 jiwa berjenis laki-laki sedangkan 1.713 jiwa berjenis kelamin perempuan.

P : lalu pak, untuk hal perekonomian di Desa Karangwaru bagaimana pak?

I : untuk hal perekonomian masyarakat Desa Karangwaru sangat beragam profesi. Ada yang menjadi petani, pedagang, buruh pabrik, wiraswasta, sopir, penjahit, tukang kayu, tukang batu, bidan, guru swasta, karyawan swasta serta PNS.

P : kemudian kalau keadaam keagamaan di Desa Karangwaru sendiri bagaimana pak?

I : kalau keagamaan Desa Karangwaru mayoritas Islam mbak, dan agamanya ya Islam. Masyarakat hidup aman dan damai dalam sehari hari. Salin membantu satu sama lain mbak. Iya di Desa Karangwaru ada 1 lembaga pendidikan untuk TPQ. Jadwal masuk TPQ setiap hari kecuali hari jum'at mbak. Dimulai dari jam 12.00-16.30 WIB, dan di ajari oleh ustad dan ustadzah yang didatangkan dari Magelang. Kegiatan yang lain dalam setiap minggu ya pengajian rutin setiap hari selasa malam pukul 19.30 WIB oleh ibu-ibu Desa Karangwaru tempatnya dirumah yang menjadi anggota secara bergantian. Kegiatan yang dilakukan secara bulanan ada berjanjen,

kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa legi sehabis isya' oleh ibu-ibu Desa Karangwaru tempatnya di TPQ Al-Falah Desa Karangwaru. Lalu ada kegiatan yasinan, kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu legi sehabis isya' oleh ibu-ibu dan bapak-bapak Desa Karangwaru tempatnya di rumah yang menjadi anggota secara bergantian. Selain rutinan, kegiatan keagamaan juga dilakukan ketika ada kematian mbak. Selama 7 hari 7 malam, biasanya pukul 19.30 WIB tahlilan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak di tempat orang yang meninggal tersebut.

P : maaf sebelumnya pak, kalau untuk tempat ibadah, bagaimana pak? Saya melihat hanya satu masjid

I : heheh iya mbak. Biar lebih dekat dengan masyarakat masing-masing. Iya kalau untuk hari raya idul fitri dan idul adha semua di masjid, tapi kalau shalat sehari-harinya, ada beberapa musholla mbak. Di RT 06, RT 08, RT 10 dan RT 11.

P : iya Bapak, terimakasih atas bantuan dan waktunya yang Bapak berikan kepada saya. Mungkin itu dulu yang saya perlukan untuk kelengkapan data. Nanti jikalau memerlukan beberapa keterangan, saya meminta izin untuk mewawancarai bapak kembali.

I : iya mbak, sama-sama. Silahkan saja datang kerumah saya juga bisa. Semoga lancar ya tugas akhirnya, yang sungguh sungguh.

P : iya Bapak, aamiin, terimakasih. Wassalamu'alaikum

FIELD NOTE

Kode : 02./Skripsi/Wawancara/2022

Judul : Wawancara dengan Subjek

Subjek : Ibu Lastri

Tempat : Rumah Bapak Priyadi

Waktu : Hari Sabtu, tanggal 05 November 2022 Jam 09.00-10.15 WIB

Pada hari sabtu, tanggal 05 November 2022 Jam 09.00 WIB peneliti datang kerumah keluarga Bapak Priyadi. Dari depan rumah terlihat Bapak Priyadi yang duduk di teras dan istrinya Ibu Lastri sedang berada di dapur. Kedatangan peneliti di sambut hangat oleh keluarga Bapak Priyadi. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan bertamu. Dan Ibu Lastri dengan senang hati mempersilahkan peneliti duduk. Disini peneliti langsung mengambil duduk dengan Ibu Lastri. Berikut hasil wawancaranya:

Peneliti : bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran atau membimbing anak dalam pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 ?

Ibu Lastri : setiap hari setiap anak pulang sekolah yang saya tanyakan bukan ada PR atau tidak, tetapi saya selalu menanyakan tadi di sekolah belajar apa? Ada kesulitan atau tidak? Soalnya kalau saya langsung menanyakan PR kasihan anak nanti terbebani. Untuk lingkup pendidikan agama Islam saya selalu mengingatkan untuk solat tepat waktu, anak saya solatnya lebih tepat waktu jika solat di masjiw dari pada solat di rumah. Pasca pandemi covid-19 ini Alhamdulillah anak saya bisa menyesuaikan.

Peneliti : Bagaimana peran bapak/ibu dalam memberikan pengajaran atau menanamkan pendidikan agama Islam pada masa pasca pandemi covid-19?

Ibu Lastri : sebelum berangkat TPA terkadang anaknya saya simak dulu bacaan ngajinya di rumah. Memang tidak setiap hari karena di TPA tidak selalu membaca al-Qur'an setiap harinya, terkadang belajar hadits.

- Peneliti : Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama bapak/ibu memberikan ajaran pendidikan agama Islam ?
- Ibu Lastri : Komunikasi, menurut saya komunikasi lebih utama. Tanya jawab antara anak dan orang tua, menanyakan hal yang belum dipahami.
- Peneliti : Apakah pekerjaan dari bapak/ibu dapat mempengaruhi proses dalam pendampingan belajar anak pada masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Lastri : Tidak, tetap ada waktu tersendiri untuk mendampingi anak belajar.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak selama pada masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Lastri : Jika saya dan suami sedang banyak kerjaan anak saya belajar sendiri, jika ada kesulitan tetap anak saya bertanya kepada saya atau suami saya. Tetapi sebisa mungkin saya sempatkan untuk mendampingi anak karena anak saya sebenarnya selalu ingin didampingi saat belajar.
- Peneliti : Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membuat suasana lingkungan rumah menjadi aman pada saat mendampingi anak ketika masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Lastri : Setiap setelah waktu solat magrib tv di rumah tidak boleh nyala anak-anak tidak boleh menonton tv dan tidak boleh main HP minimal sampai waktu isya'.
- Peneliti : Apakah ada faktor penghambat atau kendala yang bapak/ibu temui ketika mendampingi anak dalam belajar pendidikan agama Islam pada masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Lastri : Kendala yang saya alami saat mendampingi anak terkadang saya tidak selalu mengerti artinya dari soal atau pertanyaan yang sedang dipelajari, jadi saya harus buka google.

- Peneliti : Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu temui dalam melaksanakan pendampingan belajar pendidikan agama Islam pada anak pada masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Lastri : Agar anak saya semakin semangat dan giat belajarnya. Untuk saya masalah nilai atau peringkat di kelas tidak saya tekankan mbak, yang penting nilainya tetap bagus dan bertahan karena takutnya jika ditekan untuk harus mendapat rangking nanti anak malah tidak fokus.
- Peneliti :Apakah bapak/ibu mendapatkan tambahan wawasan atau pengetahuan pada saat melakukan pendampingan belajar pendidikan agama Islam anak ketika masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Lastri : Tentu mbak, malah mengingatkan saya kembali semasa saya sekolah dulu saya jadi belajar lagi dan lebih peduli dengan pendidikan anak.
- Peneliti : Apa nasihat atau motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama mendampingi belajar dalam pendidikan agama Islam pada masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Lastri : Ambil hal positifnya agar lebih paham dan taat beragama, dengan banyak belajar agama niscaya anak akan berakhlak mulia dan menjadi anak yang solehah berbakti kepada orang tua.
- Peneliti : Apa saja yang diajarkan mengenai pendidikan agama Islam kepada anak pada masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Lastri : Solat 5 waktu, misal anak saya ketiduran dan belum solat dia sudah bisa mengqadha' solatnya, mengaji, belajar puasa satu hari penuh, nanti kalau bisa puasa full sau bulan akan mendapat hadiah.
- Peneliti : owalah begitu, yasudah bu cukup sekian pertanyaan dari saya. Terimakasih untuk waktunya dan terimakasih sudah mau saya wawancari.
- Ibu Lastri : iya mbak, silahkan. Main-main kesini lagi juga tidak apa apa.
- Peneliti : hehe iya buk, terima kasih.

FIELD NOTE

Kode : 03./Skripsi/Wawancara/2022

Judul : Wawancara dengan Informan

Informan : Nasya Mutia Alfariza

Tempat : Rumah Bapak Priyadi

Waktu : Hari Sabtu, tanggal 05 November 2022 Jam 17.00-17.40 WIB

Peneliti : Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi adik dalam belajar selama masa pandemi covid-19 ?

Nasya : Disuruh belajar terus dan tidak boleh kemana-mana.

Peneliti : Apakah proses pelaksanaan pendampingan orang tua dalam pembelajaran adik membantu saat pasca pandemi covid-19 ?

Nasya : Sangat membantu. Apalagi kalau ada PR, terus tugas membuat video gitu mbak.

Peneliti : Apa saja kesulitan atau hambatan yang adik temui dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama pasca pandemi covid-19 ?

Nasya : Sedikit kesulitan untuk mengerjakan tugas di sekolah yang diberikan oleh guru karena banyak mbak, kadang bapak/ ibu juga lelah, tapi bisa membaur dengan teman-teman lagi.

Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang penyampaian materi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru pada saat masa pasca pandemi covid-19 ?

Nasya : Cukup jelas dan mudah dipahami. Tapi tugasnya terlalu banyak

Peneliti : Apa faktor pendukung yang membuat adik tetap semangat dalam belajar saat pasca pandemi covid-19 ?

- Nasya : Bisa bertemu teman, bisa bertemu dengan guru mendengarkan penjelasan guru secara langsung dan bisa belajar lagi di sekolah.
- Peneliti : Apakah kedua orang tua selalu menemani/mendampingi adik dalam belajar saat pasca pandemi covid-19 ?
- Nasya : Selalu. Bapak/ Ibu terus mendampingi mbak, terkadang juga malah ibuk yang semangat mengajari saya.
- Peneliti : Apa saja yang diajarkan orang tua adik dalam agama Islam saat masa pasca pandemi covid-19
- Nasya : pelajaran sekolah mbak, kadang ya Cerita nabi, ngaji kalau mau berangkat TPA .
- Peneliti : kalau begitu mbak pamitan dulu ya, terima kasih mau mbak ganggu waktunya
- Nasya : iya mbak sama sama.

FIELD NOTE

Kode : 04./Skripsi/Wawancara/2022

Judul : Wawancara dengan Informan

Informan : Gimin

Tempat : Rumah Bapak RT

Waktu : Hari Minggu, tanggal 18 September 2022 Jam 16.30 WIB

Peneliti : Bagaimana keadaan bapak Priyadi dan Ibu Lastri yang masih memiliki anak pelajar jenjang Sekolah Dasar ?

Bapak Gimin : Karena anak adalah tanggung jawab orang tua jadi sebagai orang tua punya kewajiban untuk menyekolahkan, seperti anak-anak yang lain kita sekolahkan di SD dengan biaya dari hasil pertanian, selanjutnya jika sudah lulus SD kita usahakan untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu SMP. Alhamdulillah warga di sini masih mampu untuk membiayai anak sekolah tingkat dasar karena disini ada sekolah negeri.

Peneliti : Apakah benar orang tua tersebut berusaha selalu mendampingi anak-anak mereka ketika belajar dalam pendidikan agama Islam atau justru anak diles privat ?

Bapak Gimin : Kalau les privat kan bayar ya sebagai petani yang hidupnya di kampung dan sederhana, jadi para orang tua memilih untuk mendampingi sendiri anak-anak dalam belajar.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran pada masa pasca pandemi covid-19 ini terutama pada hal agama ?

Bapak Gimin : Kalau habis pandemi itu belajarnya masih dipantau guru melalui hp ya jadi harus wpunya hp, untuk keluarga yang kurang mampu untuk membeli hp mungkin cukup memberatkan juga karena harus beli pulsa dan kuota. Tapi karena demi kemudahan anak dalam belajar dan menuntut ilmu ya harus diusahakan juga.

FIELD NOTE

Kode : 05./Skripsi/Wawancara/2023

Judul : Wawancara dengan Subjek

Subjek : Ibu Sugiyanti

Tempat : Rumah Bapak Juwari

Waktu : Hari Selasa, tanggal 10 Januari 2023 Jam 14.15 WIB

Pada hari Selasa, 10 Januari 2023 pukul 14.15 WIB peneliti datang kerumah keluarga Bapak Juwari. Di depan rumah terlihat sangat sepi. Ternyata didalam ada Ibu Sugiyanti yang sedang membersihkan dapur. Kedatangan saya di sambut hangat oleh keluarga Bapak Juwari lalu saya menyampaikan maksud dan tujuan datang kerumah beliau. Kemudian Ibu Sugiyanti mengajak saya ke teras rumah dan mempersilahkan duduk. Berikut hasil wawancaranya:

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran atau membimbing anak dalam pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 ?

Ibu Sugiyanti : Saya pantau saat di rumah mbak, tak suruh sholat 5 waktu kadang ikut bapak jamaah, setelah solat membaca al-Qur'an minimal satu lembar sambil saya simak. Karna di sekolah saat hari tertentu ada murotal membaca al-Qur'an dipagi hari dan dek imah memimpin karena dek imah sudah al-Qur'an di TPA dibanding dengan teman yang lain.

Peneliti : Bagaimana peran bapak/ibu dalam memberikan pengajaran atau menanamkan pendidikan agama Islam pada masa pasca pandemi covid-19?

Ibu Sugiyanti : Disiplin, jujur, bersikap santun dan sopan kepada yang lebih tua, terus kalau berbicara itu di ajarkan yang baik dan sopan mbak. Kalau agama ya saya suruh sholat 5 waktu, kadang ikut bapaknya jamaah, terus tak suruh ngaji mbak

- Peneliti : Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama bapak/ibu memberikan ajaran pendidikan agama Islam ?
- Ibu Sugiyanti : Memberikan fasilitas ibadah yang lengkap, buku-buku tajwid dan lain sebagainya mbak
- Peneliti : Apakah pekerjaan dari bapak/ibu dapat mempengaruhi proses dalam pendampingan belajar anak pada masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Sugiyanti : InsyaAllah tidak mbak, saya usahakan sebisa mungkin untuk menyempatkan mendampingi anak belajar. Dari sekolah sendiri ada program baru yaitu memantau anak didik melalui online untuk membaca al-Qur'an dan solat tahajud yang menargetkan untuk kedepannya saat waktunya lulus sekolah dasar nanti anak didik hafal 1 juz al-Qur'an mbak. Untuk dek imah sendiri dari sekolah ada pantauan online oleh wali kelasnya melalui HP karena dek imah terpilih untuk mewakili sekolah lomba murotal tingkat kecamatan.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak selama pada masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Sugiyanti : Saya berusaha membagi waktu mbak, karna biasanya saya kerja saat pagi sampai sore. Jadi, saya bisa mendampingi anak saya belajar dimalam hari.
- Peneliti : Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membuat suasana lingkungan rumah menjadi aman pada saat mendampingi anak ketika masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Sugiyanti : Kebetulan sejak tv analog di non aktifkan saya tidak beli STB mbak, jadi TV saya tidak bisa digunakan, lalu pembatasan dalam penggunaan hp, kebersihan dalam rumah agar anak-anak nyaman saat belajar, terus beli kuota untuk kebutuhan belajar anak mbak
- Peneliti : Apakah ada faktor penghambat atau kendala yang bapak/ibu temui ketika mendampingi anak dalam belajar pendidikan agama Islam pada masa pasca pandemi covid-19 ?

- Ibu Sugiyanti : Waktu ada tugas dari guru tapi saya tidak paham mbak, kadang saya tanyakan pada kakanya, terus kalau paketan habis itu juga kendala mbak.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu temui dalam melaksanakan pendampingan belajar pendidikan agama Islam pada anak pada masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Sugiyanti : Jika saya sedang sibuk tidak bisa mendampingi kadang kakaknya atau bapaknya yang gentian mendampingi mbak
- Peneliti : Apakah bapak/ibu mendapatkan tambahan wawasan atau pengetahuan pada saat melakukan pendampingan belajar pendidikan agama Islam anak ketika masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Sugiyanti : pastinya mbak, seperti banyak info dari luar yang tak kumpulkan, lalu saya saring ambil positifnya
- Peneliti : Apa nasihat atau motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama mendampingi belajar dalam pendidikan agama Islam pada masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Sugiyanti : Nasihat saya untuk anak-anak ya mengaji jangan sampai bosan, terus solat harus 5 waktu dijalani kalau bisa tepat waktu mbak
- Peneliti : Apa saja yang diajarkan mengenai pendidikan agama Islam kepada anak pada masa pasca pandemi covid-19 ?
- Ibu Sugiyanti : Solat 5 waktu kalau bisa tepat waktu mbak kadang saya ikut bapak berjamaah di musholla dengan kakak saya juga, terus di suruh puasa satu hari full, biar semnagat nanti akan mendapat hadiah kalau sebulan penuh mbak dan juga belajar mengaji al-Quran di TPA, sama disuruh untuk lebih rajin belajar pelajaran sekolah mbak.
- Peneliti : owalah begitu, yasudah buk saya mau pamitan. Terimakasih untuk waktunya dan terimakasih sudah mau saya wawancari. Wassalamu'alaikum
- Ibu Sugiyanti : iya nduk. Wa'alaikum salam.

FIELD NOTE

Kode : 06./Skripsi/Wawancara/2023

Judul : Wawancara dengan Informan

Informan : Khotimahnur Utami

Tempat : Rumah Bapak Juwari

Waktu : Hari Selasa, tanggal 10 Januari 2023 Jam 13.00 WIB

Peneliti : Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi adik dalam belajar selama masa pandemi covid-19 ?

Khotimah : Disuruh belajar terus mbak, kadang tidak boleh keluar rumah, dibatasi bertemu dengan orang lain apalagi bermain.

Peneliti : Apakah proses pelaksanaan pendampingan orang tua dalam pembelajaran adik membantu saat pasca pandemi covid-19 ?

Khotimah : Sangat membantu mbak, waktu saya tidak bisa mengerjakan pasti akan di bantu kakak atau tidak ya ibuk mbak.

Peneliti : Apa saja kesulitan atau hambatan yang adik temui dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama pasca pandemi covid-19 ?

Khotimah : ketika ada tugas dari sekolah, tapi waktu itu kuota lagi habis mbak

Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang penyampaian materi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru pada saat masa pasca pandemi covid-19 ?

Khotimah : Penyampaian materi dari bu guru cukup jelas dan mudah dipahami.

Peneliti : Apa faktor pendukung yang membuat adik tetap semangat dalam belajar saat pasca pandemi covid-19 ?

- Khotimah : Bisa bertemu teman-teman dan bisa belajar bersama-sama lagi, bertemu bapak ibu guru.
- Peneliti :Apakah kedua orang tua selalu menemani/mendampingi adik dalam belajar saat pasca pandemi covid-19 ?
- Khotimah : kalau tidak sibuk atau capek pasti ditemani mbak
- Peneliti : apa saja yang diajarkan orang tua adik dalam agama Islam saat masa pasca pandemi covid-19 ?
- Khotimah : Solat 5 waktu kalau bisa tepat waktu mbak kadang saya ikut bapak berjamaah di musholla dengan kakak saya juga, terus di suruh puasa satu hari full dan juga belajar mengaji al-Quran di TPA, sama disuruh untuk lebih rajin belajar pelajaran sekolah mbak
- Peneliti : kalau begitu mbak pamitan dulu ya, terima kasih mau mbak ganggu waktunya
- Khotimah : iya mbak sama sama.


FIELD NOTE

- Kode : 07./Skripsi/Wawancara/2023
- Judul : Wawancara dengan informan
- Informan : Tetangga
- Tempat : Rumah Bapak Sutrisno
- Waktu : Hari Kamis, tanggal 23 Februari 2023 Jam 09.30 WIB
-
- Peneliti : Apakah benar bahwa Bapak Juwari mempunyai anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar?
- Tetangga : iya mbak. Betul
- Peneliti : Apakah bapak mengetahui bagaimana keluarga Bapak Juwari mendidik anaknya dalam hal ibadah?
- Tetangga : Setahu saya ya mbak, keluarga Bapak Juwari ini orangnya baik. Anaknya khotimah tumbuh menjadi pribadi yang baik, pemalu, sopan kepada orang lebih tua dan sering saya melihat jamaah sama bapaknya. Untuk membaca al-Quran dimasukkan TPQ. Setahu saya sekarang sudah lancar membaca al-Quran.
- Peneliti : lalu, apabila khotimah melakukan kesalahan bagaimana sikap kedua orangtuanya? Memarahinya? Memukul atau bagaimana?
- Tetangga : selama yang saya lihat, kalau istrinya Bapak Juwari, Ibu Sugiyanti orangnya apa adanya, ceplas ceplos jadi ya dulu saat khotimah masih kecil di pukul, tapi ya tidak beneran mbak. Cuma menakuti saja. Kalau sekarang disaat sudah besar hanya di nasehati dan di kasih tau mbak.
- Peneliti : menurut bapak bagaimana sikap khotimah di lingkungan sekitar?


- Tetangga : khotimah itu anaknya baik mbak, manut kalau di nasehati, sopan, pendiam dan pemalu sama orang yang jarang bertemu dengan dia, pakaian kesehariannya juga memakai hijab.
- Peneliti : bagaimana keadaan keluarga bapak juwari dan ibu sugiyanti yang masih memiliki anak pelajar jenjang Sekolah Dasar terutama pasca pandemi covid-19 ?
- Tetangga : keadaan keluarga bapak Juwari itu sangat sederhana, ekonominya pas-pasan. Tetapi karena anak adalah tanggung jawab orang tua jadi sebagai orang tua punya kewajiban untuk menyekolahkan, seperti anak-anak yang lain kita sekolahkan di SD dengan biaya dari hasil pertanian, karena disini ada sekolah negeri jadi gratis hanya membiayai kebutuhan sekolahnya saja. Kalau habis pandemi itu belajarnya masih dipantau guru melalui hp ya jadi harus punya hp, untuk keluarga yang pas-pasan mungkin cukup memberatkan juga karena harus beli pulsa dan kuota. Tapi karena demi kemudahan anak dalam belajar dan menuntut ilmu ya harus diusahakan juga.
- Peneliti : Apakah benar bapak juwari dan ibu sugiyanti berusaha selalu mendampingi khotimah ketika belajar dalam pendidikan agama Islam atau justru diles privat ?
- Tetangga : Kalau les privat kan bayar ya mbak sebagai petani yang hidupnya di kampung dan sederhana, jadi khotimah didampingi langsung oleh orang tuanya saat belajar.

Lampiran 5

1. Kartu Keluarga (KK) Bapak Priyadi


KARTU KELUARGA								
No. 3314023005110016								
K 33140718881								
 Nama Kepala Keluarga : PRIYADI Alamat : TULUSARI RT/RW : 008/- Desa/Kelurahan : KARANGWARU		Kecamatan : PLUPUH Kabupaten/Kota : SRAGEN Kode Pos : 57283 Provinsi : JAWA TENGAH						
No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	PRIYADI	331402200320012	LAKI-LAKI	SRAGEN	26-02-1962	ISLAM	SLTA/SEDERAJAT	PETANI
2.	LASTRI	331402641201001	PEREMPUAN	SRAGEN	24-12-1981	ISLAM	SLTA/SEDERAJAT	IBU RUMAH TANGGA
3.	MIFTA FA ALFARIZI	331402200608002	LAKI-LAKI	SRAGEN	20-02-2006	ISLAM	TIDAK BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
4.	NASYA MUTIA ALFARIZA	331402511213002	PEREMPUAN	SRAGEN	11-12-2013	ISLAM	TIDAK BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua		
(9)	(10)	(11)	(12)	No. Paspor	No. KITAS/KITAP	Ayah	Ibu	
1.	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	WIRYO WJOYO	KALMAH	
2.	KAWIN	ISTERI	WNI	-	-	ISWANTO	WJL	
3.	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	PRIYADI	LASTRI	
4.	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	PRIYADI	LASTRI	
Dikeluarkan Tanggal : 28-03-2014			KEPALA KELUARGA			KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KAB. SRAGEN		
LEMBAR : I. Kepala Keluarga			PRIYADI			Ir. Hariyanto Waluyo, MM		
II. RT			Tanda Tangan/Cap Jempol			NIP. 196103101992031004		
III. Desa/Kelurahan								
IV. Kecamatan								

2. Kartu Keluarga (KK) Bapak Juwari

KARTU KELUARGA									
No. 3522011701075024									
 Nama Kepala Keluarga : JUWARI Alamat : WINONG RT/RW : 009/- Kode Pos : 0		Desa/Kelurahan : KARANGWARU Kecamatan : PLUPUH Kabupaten/Kota : SRAGEN Provinsi : JAWA TENGAH							
No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1.	JUWARI	3522011606710002	LAKI-LAKI	BOJONEGORO	16-06-1971	ISLAM	TAMAT SD/SD-DEKALAT	PEYANBEKUBUN	
2.	SUGIYANTI	3310167004810002	PEREMPUAN	SRAGEN	30-04-1981	ISLAM	TAMAT SD/SD-DEKALAT	MENGSURUS RUMAH TANGGA	
3.	AMIN NUR HIDAYAH	3310166712050001	LAKI-LAKI	KLATEN	27-12-2003	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA	
4.	KHOTIMAHNUR UTAMI	3310165007120002	PEREMPUAN	KLATEN	15-07-2012	ISLAM	BELUM TAMAT SD/SEDEKALAT	PELAJARMAHASISWA	
5.	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	-	-	-	-	-	-	-	-	
No.	Status Perkawinan	Tanggal Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua		
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu	
1.	KAWIN TERCATAT	19-11-2020	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	WARSIT	WARSITI	
2.	KAWIN TERCATAT	19-11-2020	ISTERI	WNI	-	-	SAMIDI SUTO PAWIRO	WAGINEM	
3.	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	WAGIMAN	SUGIYANTI	
4.	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	WAGIMAN	SUGIYANTI	
5.	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	-	-	-	-	-	-	-	-	
Dikeluarkan Tanggal : 13-01-2023			KEPALA KELUARGA			KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KAB. SRAGEN			
			JUWARI			Drs. ADI SISWANTO			
			Tanda Tangan/Cap Jempol			NIP. 196701101988031008			
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN									

Lampiran 06 : Surat Izin Penelitian

104


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 3007/Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Desa Karangwaru
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Whina Dyah Pratama
 NPM : 163111052
 Pendidikan : Pendidikan Agama Islam


Semester : 13
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi COVID-19 Bagi Anak Keluarga Petani Pada Siswa SDN Karangwaru 02 Plupuh Sragen Tahun 2021/2022

Waktu Penelitian : 5 September 2022 - Selesai
 Tempat : Karangwaru

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


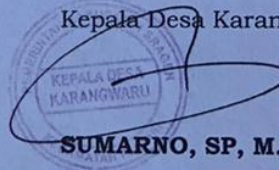
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 30 Agustus 2022
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


 Dr. Hj. Siti Muhoiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 195715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 07 : Surat Keterangan Pengantar

	PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN KECAMATAN PLUPUH DESA KARANGWARU Sekretariat : Dk. Karangwaru Rt.07, Karangwaru, Plupuh 57283 SRAGEN
	Kode Desa : 33.14.02.2001 Nomor : 420/ 139/ V/ 2023
<u>SURAT KETERANGAN PENGANTAR</u>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Karangwaru Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: WHINA DYAH PRATAMA
NIM	: 163111052
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Tinggi	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
<p>Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari September 2022 sampai dengan bulan Pebruari 2023 di Desa Karangwaru Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen untuk menyusun skripsi dengan judul “PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PAI PASCA PANDEMI COVID-19 BAGI ANAK KELUARGA PETANI PADA SISWA SDN KARANGWARU 02 PLUPUH SRAGEN TAHUN 2021-2022”</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya</p>	
Karangwaru, 30 Mei 2023 Kepala Desa Karangwaru  SUMARNO, SP, M.Si	

Data Monografi Desa Karangwaru

Nama Desa : Karangwaru

Nama Kelurahan : Karangwaru

Kode Pos : 57283

Kecamatan : Plupuh

Kabupaten : Sragen

A. BIDANG PEMERINTAHAN

1. UMUM

a. Luas dan Batas Wilayah

1) Luas Kelurahan : 299,9999 Ha

2) Batas Wilayah Desa Karangwaru

Sebelah Utara : Desa Slogo

Sebelah Selatan : Desa Sambirejo

Sebelah Timur : Desa Karungan

Sebelah Barat : Dukuh Ngrombo

B. PELAKSANAAN BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN

1. Bidang Agama

c. Masjid : 10 Buah

d. Musholla : 6 Buah

2. Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

a. Jumlah TPQ : 1 Buah

3. Bidang Lembaga Kemasyarakatan

a. Rukun Tetangga (RT) : 15 RT

b. Rukun Warga (RW) : 1 RW

C. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

Jumlah Kepala Keluarga	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
425	529 jiwa	678 jiwa	1.207 jiwa

D. JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	532
Buruh/Swasta	49
Pegawai Negeri Sipil	47
Guru Swasta	31
Pengrajin	20
Pedagang	39
Peternak	42
Montir	6
Supir	4
Tukang kayu	12
Tukang batu	9
Lainnya	-

Dokumentasi wawancara

1. Wawancara dengan Sekertaris Desa Karangwaru



3. Wawancara dengan Subjek

a. Wawancara dengan Ibu Sulastri



b. Wawancara dengan Ibu Sugiyanti



4. Wawancara dengan Informan

a. Wawancara dengan anak Nasya



b. Wawancara dengan anak Khotimah



d. Wawancara dengan bapak RT



e. Wawancara dengan Tetangga

